



LAPORAN EVALUASI DIRI

AKREDITASI PERGURUAN TINGGI

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP "NUSA TIMOR"**

KOTA ATAMBUA

2024

IDENTITAS PERGURUAN TINGGI

Nama Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nusa Timor

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, No. 17 (Gedung SD GMIT III Atambua)
Kota Atambua. Belu-NTT. Kode pos. 85711

Nomor Telepon : 082122592934/082237845338

E-mail dan Website : stkipnusa.timor@yahoo.com atau www.stkip_nusatimor.ac.id

Nomor SK Pendirian PT *) : 248/E/O/2014

Tanggal SK Pendirian PT : 07 Juli 2014

Pejabat Penandatanganan
SK Pendirian PT : Patdono Suwignjo

Tahun Pertama Kali
Menerima Mahasiswa : 2014

Peringkat Terbaru
Akreditasi Perguruan Tinggi : -

Nomor SK BAN-PT : -

Daftar Program Studi,
Status dan Peringkat Akreditasi

No.	Program	Program Studi	Status dan Peringkat Akreditasi	Nomor dan Tanggal SK **)	Tanggal Kadaluarsa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sarjana Strata 1 (S1)	Pendidikan Guru C Pendidikan Anak Usia Dini (PG- PAUD)	C	-	-
2	Sarjana Strata 1 (S1)	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	Baik	1414/SK/BAN- PT/Ak/S/IV/202 3 Atau Jakarta, 18 April 2023	18 April 2028
3					
...					

Catatan:

*) Lampirkan salinan Surat Keputusan Pendirian Perguruan Tinggi.

***) Lampirkan salinan Surat Keputusan Akreditasi Program Studi terakhir.

**IDENTITAS TIM PENYUSUN
LAPORAN EVALUASI DIRI**

Nama : Efrens Hendro Loe Loko, S.Fil., MM
NIDN : 0809068805
Jabatan : Koordinator
Tanggal Pengisian : 21-September-2023
Tanda Tangan :



Nama : Heriardus Riu Bere, S.S., M.Pd
NIDN : 0810078903
Jabatan : Anggota
Tanggal Pengisian : 21-September-2023
Tanda Tangan :



Nama : Isidorus Yunus Mali, S.Pd., M.Pd
NIDN : 1504079501
Jabatan : Anggota
Tanggal Pengisian : 21-September-2023
Tanda Tangan :



Nama : Yustrivat Asa, S.Pd., M.Pd
NIDN : 1512039501
Jabatan : Anggota
Tanggal Pengisian : 21-September-2023
Tanda Tangan :



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan berkat-Nya, sehingga Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Perguruan Tinggi (LED-APT) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nusa Timor ini dapat diselesaikan. STKIP Nusa Timor sebagai institusi penyelenggaraan pendidikan mengadakan evaluasi diri yang dilakukan secara berkala guna mendapatkan gambaran secara menyeluruh terhadap masukan, proses, luaran dan dampak penyelenggaraan pendidikan yang telah dilaksanakan oleh STKIP Nusa Timor.

Hasil Laporan Evaluasi Diri Perguruan Tinggi ini selanjutnya dapat digunakan untuk perencanaan, pengembangan dan perbaikan Program Studi secara berkesinambungan dalam rangka mencapai visi dan misi Perguruan Tinggi ke depan. Informasi di dalam LED STKIP Nusa Timor ini juga memberikan gambaran profil yang komprehensif mengenai sumber daya dan potensi, tersedianya pangkalan data, dan dikembangkannya sistem penjaminan mutu internal di UPPS dan Program Studi.

Laporan Evaluasi Diri ini juga memberikan informasi yang lengkap untuk evaluasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Laporan Evaluasi Diri ini disusun secara objektif berdasarkan kondisi riil yang ada di STKIP Nusa Timor dengan mengacu kepada panduan penyusunan Evaluasi Diri dari BAN-PT. Laporan Evaluasi Diri ini disusun dengan melibatkan semua unsur civitas akademika, sehingga diharapkan informasi yang disampaikan pada semua kriteria dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penyusunan Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Perguruan Tinggi ini, baik secara moril maupun materil. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan LED masih terdapat beberapa kekurangan, namun harapan kami semoga Laporan Evaluasi Diri ini dapat memberikan gambaran secara komprehensif tentang eksistensi STKIP nusa Timor, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan ke depan.

Atambua, 15 Februari 2024

Koordinator Tim Penyusun,

Efrems Hendro Loe Loko, S.Fil., MM

RINGKASAN EKSEKUTIF

Ringkasan Eksekutif Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Perguruan Tinggi (LED-APT) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nusa Timor ini berisi gambaran tentang kondisi eksisting STKIP Nusa Timor secara spesifik berdasarkan 9 (Sembilan) kriteria sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

Kriteria I : Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Pencapaian

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Nusa Timor mempunyai visi, misi, sasaran, dan tujuan yang diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan lulusan yang memiliki standar akademik yang ditentukan, tetapi juga mampu memenuhi kualifikasi pasar kerja yang kelak akan memanfaatkan output dari program studi. Untuk menjawab kebutuhan pasar yang sekaligus memiliki kemampuan akademik yang ditentukan, maka visi program studi adalah *Menjadikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang terdepan dalam menghasilkan pendidik profesional yang terampil dan berwibawa.*

STKIP Nusa Timor telah berada pada jalur yang tepat dalam mencapai visi-misinya, hal ini terlihat mulai dari mekanisme penyusunan VMTS yang telah melibatkan seluruh pemangku kepentingan, telah dirumuskan sasaran-sasaran strategis capaian visi, pelaksanaan VMTS dan upaya tindak lanjut VMTS. Selain itu, VMTS juga telah dijabarkan dalam Rencana Strategis (Renstra) STKIP Nusa Timor dan pada Rencana Operasional Program Studi PGSD dan PG PAUD. VMTS Program Studi disusun dengan melibatkan pihak internal dan eksternal, dilakukan review, lokakarya dan selanjutnya disosialisasikan kepada semua civitas akademika STKIP Nusa Timor agar dapat dilaksanakan dalam kegiatan tri dharma perguruan tinggi.

Kriteria 2: Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

Tata Pamong, tata kelola dan kerjasama yang dilaksanakan STKIP Nusa Timor telah dilaksanakan dengan baik. Pada aspek **tata pamong** terlihat dari adanya struktur organisasi dan tata kerja yang jelas dengan adanya garis komando dan garis koordinasi antar tiap komponen serta dilengkapi dengan uraian tugas sesuai hirarki jabatan masing-masing. Struktur organisasi STKIP Nusa Timor cukup ramping dan proporsional untuk mencapai kinerja yang baik. Tata pamong sudah mencakup *input*, proses, *output* dan *outcome* serta lingkungan eksternal Kampus untuk menjamin terlaksananya tata pamong yang baik. Tata pamong telah diformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang jelas.

Tata Kelola STKIP Nusa Timor telah berjalan secara efektif melalui mekanisme yang disepakati oleh seluruh civitas akademika terutama Program Studi PGSD dan PG-PAUD, serta dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran dalam lembaga. Tata kelola organisasi telah mencerminkan tegaknya aturan, tata cara pemilihan pimpinan, etika dosen, etika mahasiswa, etika tenaga kependidikan, sistem penghargaan dan sanksi serta pedoman dan prosedur pelayanan baik administrasi, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sistem pengelolaan STKIP Nusa Timor telah mencakup *planning, organizing, staffing, leading, dan controlling*. *Planning* yang dituangkan dalam bentuk program kerja, baik dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop).

Pada aspek **Kerjasama**, STKIP Nusa Timor telah memiliki jalinan kerjasama dengan berbagai institusi baik instansi pemerintah, Lembaga pendidikan, dan organisasi profesi serta instansi swasta terutama mekanisme yang berkaitan dengan Program Studi PGSD dan PG-PAUD. Saat ini STKIP Nusa Timor telah memiliki 6 kerjasama yang masih bersifat lokal. Dari kerjasama tersebut memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk kemudahan mendapatkan lokasi Kuliah Kerja Praktek, sebagai sarana kegiatan pendidikan dan pembelajaran serta manfaat bagi para dosen adalah untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan PKM.

Kriteria 3: Mahasiswa

Rekrutmen mahasiswa STKIP Nusa Timor melalui tes masuk baik test potensi akademik maupun non akademik serta dilakukan wawancara. Hingga Tahun 2023 ini, Program Studi PGSD jenjang Strata Satu pada STKIP Nusa Timor memiliki 323 orang total mahasiswa dan mahasiswa aktif berjumlah 186 orang yang merupakan mahasiswa Reguler dan 0 orang transfer. Mahasiswa angkatan 2022 terdiri dari 32 orang mahasiswa. Adapun mahasiswa angkatan tahun 2021 berjumlah 16 orang mahasiswa dengan mengikuti jalur masuk melalui jalur reguler. Upaya sosialisasi dilakukan melalui media sosial serta sosialisasi ke sekolah dan bimbingan belajar melalui kunjungan langsung dan *brostur*. Sementara itu untuk jumlah lulusan sampai dengan tahun 2023 ini berjumlah 36 orang alumni.

Sejauh ini terdapat beberapa mahasiswa yang berprestasi diantaranya mahasiswa/i PGSD dan mahasiswa PG-PAUD jenjang Strata Satu pada STKIP Nusa Timor dalam rentang waktu tahun 2020-2023. Ke depannya akan dilakukan pembenahan agar mahasiswa bisa berprestasi baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Peningkatan prestasi Mahasiswa merupakan hasil positif dari peningkatan layanan seperti: Bimbingan konseling, Ektrakurikuler, *softskills*, Beasiswa, Kesehatan, dan lain-lain.

Kriteria 4: Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia Program Studi terdiri dari tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan. Perekrutan dosen dan tenaga STKIP Nusa Timor dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Manekat Anugrah. Dalam proses seleksi dosen dan tenaga kependidikan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan disesuaikan pula dengan latar belakang pendidikan dosen dengan bidang keahlian Pendidikan. Dosen Tetap di Lingkungan STKIP Nusa Timor berjumlah 10 orang yang berkualifikasi S2, terdiri dari 7 orang Dosen Tetap sesuai program studi dan 3 orang dosen yang keahliannya di luar program studi. Untuk meningkatkan kualitas Dosen Program Studi PGSD dan PG-PAUD, maka diberikan kesempatan para dosen mengikuti Seminar, pelatihan, bimbingan teknis dan lain sebagainya.

Kriteria 5: Keuangan, Sarana dan Prasarana

Sumber dana di STKIP Nusa Timor disatukan dengan pengelolaan keuangan di tingkat UPPS yang berasal dari SPP mahasiswa, bantuan pemerintah dan donatur masyarakat yang tidak mengikat. Proses pengelolaan dana di STKIP Nusa Timor diatur dalam Statuta STKIP Nusa Timor Bab IV tentang Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 12, 13, 14, dan 15. Untuk sementara waktu, STKIP Nusa Timor meminjam dan menggunakan sarana-prasarana dari SD GMT III Atambua dengan status sewa.

Kriteria 6: Pendidikan

Capaian kinerja STKIP Nusa Timor untuk bidang pendidikan sudah baik. Meskipun demikian, masih ada perbaikan yang perlu dilakukan untuk keperluan internal maupun eksternal. Untuk mendukung mutu pendidikan, STKIP Nusa Timor telah menyusun kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), setiap dosen memiliki Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rencana Tugas Mahasiswa (RTM).

Kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan visi, misi, sasaran dan tujuan Program Studi. Untuk mengetahui kesesuaian rancangan, isi dan implementasi kurikulum dengan tuntutan dan kebutuhan *stakeholder*, yaitu mahasiswa, pengguna lulusan dan alumni, maka dilakukan evaluasi secara berkala. Kurikulum program studi PGSD dan PG-PAUD dijabarkan masing-masing total beban kredit sebanyak 132 SKS dengan waktu tempuh 8 semester (4 tahun) dan selambat-lambatnya 14 semester (7 tahun). Adapun profil lulusan Program Studi PGSD dan PG-PAUD STKIP Nusa Timor yakni: 1) Pendidik Sekolah Dasar dan PAUD yang mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan Pendidikan berdasarkan keilmuan, berkarakter, inovatif dan memiliki wawasan luas yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar dan juga PAUD; 2) Peneliti Sekolah Dasar dan Pendidikan Anak Usia Dini yang mampu memecahkan permasalahan pembelajaran, serta mampu menghasilkan inovasi pembelajaran yang teruji untuk peningkatan mutu Pendidikan di SD dan PAUD, dan 3) Praktisi Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Anak Usia Dini yang berperan sebagai pengelola Pendidikan, Pembina ekstrakurikuler, pengembangan media dan sumber belajar serta pendidik di jalur non formal.

Suasana Akademik STKIP Nusa Timor terlihat dari kebebasan akademik dan otonomi keilmuan. Untuk mendukung pendidikan yang bermutu pada STKIP Nusa Timor, telah disiapkan sumber dosen yang berkualitas serta dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Penyelenggaraan suasana akademik STKIP Nusa Timor terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan prodi, antara lain studi banding, seminar, pelatihan, penulisan karya ilmiah.

Kriteria 7: Penelitian

Penelitian yang dilakukan dosen STKIP Nusa Timor dilaksanakan sebagai wujud pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penelitian DTPS dilakukan baik secara mandiri, kelompok maupun dengan melibatkan mahasiswa dan berkolaborasi dengan prodi lain yang sejenis pada lingkup UPPS. Total hasil penelitian yang dilakukan para dosen dalam 3 tahun terakhir sebanyak 5 penelitian dengan sumber pendanaan dari yayasan. Hasil dari penelitian tersebut diintegrasikan dalam bentuk terbitan jurnal Nasional yang ber-ISBN dan diintegrasikan dalam materi kuliah dan pengembangan modul praktikum.

Upaya yang dilakukan UPPS dan Prodi pada STKIP Nusa Timor adalah untuk meningkatkan budaya meneliti dan melibatkan para dosen dalam kegiatan seminar, workshop maupun pelatihan yang terkait dengan penulisan karya tulis ilmiah, pelatihan penulisan jurnal, mendorong pembuatan *Open Journal System* dan memberikan bantuan dana bagi para peneliti.

Kriteria 8: Pengabdian kepada Masyarakat

Untuk dharma **Pengabdian Kepada Masyarakat pada STKIP Nusa Timor** menggunakan indikator kinerja peningkatan jumlah PkM, diketahui terjadi peningkatan

jumlah kegiatan PkM yang dilakukan oleh Dosen Tetap STKIP Nusa Timor. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh DTPT secara individual saat ini masih jadi penyumbang terbesar jumlah PkM yang dilakukan DTPT. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen belum banyak melibatkan mahasiswa. Bentuk-bentuk Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan Dosen Tetap Program Studi adalah sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing dosen namun ada pula yang berdasarkan pada permintaan masyarakat seperti menjadi nara sumber dalam acara workshop, pelatihan dan kegiatan organisasi maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Kriteria 9: Luaran dan Capaian Tridharma

Lulusan Program Studi PGSD dan PG-PAUD pada STKIP Nusa Timor sudah tersebar di berbagai wilayah di NTT serta sebagian besar telah berperan dalam masyarakat sebagai guru di Instansi masing-masing. Dalam kurun waktu 2020-2023 jumlah lulusan sebanyak 36 lulusan dengan rata-rata IPK 3.37 dan sudah bekerja baik dalam skala lokal sebanyak 89% skala nasional sebanyak 0%. Sedangkan 4 orang tidak terlacak dalam *tracer study*.

Kelemahan terkait dengan luaran dan capaian tridharma pada STKIP Nusa Timor yakni kurang maksimalnya hasil penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang diterbitkan pada jurnal bereputasi baik di tingkat nasional maupun internasional, kepemilikan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) yang belum ada, dan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen masih kurang optimal.

Strategi Pengembangan

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa issue yang menjadi perhatian STKIP Nusa Timor untuk pengembangan ke depan antara lain:

- 1) Meningkatkan aktivitas dan kualitas pembelajaran, penelitian, dan PkM melalui berbagai hibah.
- 2) Pelibatan mahasiswa dalam aktivitas dosen baik untuk pembelajaran, penelitian maupun pengabdian pada masyarakat.
- 3) Meningkatkan aktivitas pengabdian kepada masyarakat secara mandiri maupun kelompok di lingkungan STKIP Nusa Timor maupun masyarakat umum.
- 4) Menggalang dan memperluas kerjasama kemitraan yang berkesinambungan secara umum maupun instansi terkait.
- 5) Meningkatkan kualitas dosen melalui keterlibatan dalam sosialisasi/*workshop*, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat.
- 6) Meningkatkan status akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi dari BAN-PT.

DAFTAR ISI

IDENTITAS PERGURUAN TINGGI

IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRIKATA PENGANTAR

RINGKASAN EKSEKUTIF

BAB I. PENDAHULUAN

1) DASAR PENYUSUNAN

2) TIM PENYUSUN DAN TANGGUNGJAWABNYA

3) MEKANISME KERJA PENYUSUNAN EVALUASI DIRI

BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI

A. KONDISI EKSTERNAL

B. PROFIL INSTITUSI

C. KRITERIA

D. ANALISIS DAN PENETAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN

BAB III. PENUTUP

BAB I PENDAHULUAN

A. DASAR PENYUSUNAN

Penyusunan Laporan Evaluasi Diri Perguruan Tinggi STKIP Nusa Timor berdasarkan pada perundang-undangan dan peraturan berikut ini:

1. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. I Tahun 2022 tentang Mekanisme Akreditasi untuk Akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT.
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem penyelenggaraan Pendidikan tinggi, yakni pada Bab IV Pasal 19-25;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 045/u/2012 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi KKNI;
4. Peraturan Menteri Kemristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Permenristekdikti No. 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
6. Peraturan BAN-PT Nomor 05 Tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi;
7. Statuta STKIP Nusa Timor
8. POS Penyusunan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran STKIP dan PS Tahun 2017-2022;
9. Hasil-hasil Evaluasi Diri STKIP Nusa Timor Tahun 2019;
10. Surat Keputusan Ketua STKIP Nusa Timor Nomor 30/STKIP-NT/II/2023 tentang Pembentukan Tim Penyusun Borang Akreditasi Perguruan Tinggi.

B. TIM PENYUSUN DAN TANGGUNG JAWABNYA

Tim Penyusun LED Program Studi PGSD dibentuk oleh Ketua STKIP Nusa Timor berdasarkan Surat Keputusan Ketua STKIP Nusa Timor Nomor 30/STKIP-NT/II/2021 tentang Pembentukan Tim Penyusun Borang Akreditasi Prodi PGSD dengan susunan tim dan tanggungjawabnya sebagaimana ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 1.1
Tim Penyusun LED Program Studi PGSD dan Tanggungjawabnya

JABATAN	NAMA	TANGGUNGJAWAB
Ketua	Efrem H. Loe Loko, S.Fil.,MM	Mengkoordinasi pelaksanaan penyusunan evaluasi diri Perguruan Tinggi, dan mengawasi pelaksanaan evaluasi diri
Sekretaris	Heriardus Riu Bere, S.S.,M.Pd	Mengkoordinasi pelaksanaan penyusunan evaluasi diri bidang

		akademik, keuangan, sarana, prasarana, dan mahasiswa.
Anggota	Yustrivat Asa, S.Pd.,M.Pd Isidorus Yunus Mali, S.Pd., M.Pd	Melakukan analisis, evaluasi, dan menyiapkan laporan untuk LED terkait dengan pengembangan Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED) juga melibatkan mahasiswa, dan *stakeholders* lainnya. Tim juga dibantu oleh para anggota Senat STKIP Nusa Timor, dosen, tendik, laboran UPPS dan Prodi, dan Lembaga Penjaminan Mutu tingkat UPPS untuk memberikan masukan terkait dengan kebijakan dan strategi pengembangan perguruan tinggi secara keseluruhan. Hal ini Mengingat materi yang harus disampaikan dalam LED harus sejalan dan terlihat benang merah yang mengaitkan bagian satu dengan bagian lain, penulisan LED tidak dilakukan oleh orang yang berbeda untuk setiap bagian. Agar dalam penjabaran materi tersebut dapat tersusun secara runut dan mudah dibaca, serta dipahami, ditunjuk satu atau lebih anggota tim yang bertugas sebagai *proof reader* materi yang telah ditulis tersebut.

C. MEKANISME KERJA PENYUSUNAN LAPORAN EVALUASI DIRI

Mekanisme kerja dalam penyusunan STKIP Nusa Timor meliputi:

1. **Mekanisme pengumpulan data dan informasi.** Dalam penyusunan LED pada STKIP Nusa Timor diperlukan data dan informasi. Data dan informasi tersebut diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria LED yang diperoleh di lingkungan STKIP Nusa Timor.
2. **Verifikasi dan Validasi data.** Data dan Informasi yang telah dikumpulkan sesuai dengan criteria LED maka dilakukan verifikasi dan validasi data tersebut, tujuannya adalah untuk memastikan apakah data dan informasi tersebut benar dan sesuai dengan kenyataan yang ada serta sesuai dengan kriteria LED dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dan manfaat dari dilakukannya verifikasi dan validasi data adalah: a) Meningkatkan objektivitas data; b) Memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan sasaran LED; c) Memperoleh data dengan tingkat ketelitian dan kecermatan yang tinggi; d) Memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya.

Mekanisme kerja dan skema penyusunan dokumen LED didukung oleh penerapan tata kelola waktu yang tepat, cepat, terstruktur dan sistematis untuk mewujudkan tersusunnya dokumen dengan informasi evaluasi diri yang benar sebagai berikut:

Tabel 1.2
Skema penyusunan dokumen LED Prodi PGSD STKIP Nusa Timor

No	Uraian	Minggu ke:					
		1	2	3	4	5	6
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pengarahan Yayasan dan Ketua	✓					
2	Pembentukan Tim Task Force penyusun dokumen LED dan LKPT, termasuk pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing personal Tim	✓					
3	Evaluasi Borang dan Evaluasi Diri yang sudah dipersiapkan jauh sebelumnya	✓					
4	Sortasi data dan perencanaan informasi survey data yang diperbarui	✓	✓	✓	✓		
5	Pengumpulan dokumentasi-dokumentasi dan evaluasi hasil kinerja 3 tahun Terakhir	✓	✓	✓	✓		
6	Perumusan materi dokumentasi kriteria 1	✓					
7	Kesepakatan bersama seluruh stakeholder, shareholder dan stockholder terhadap dokumentasi kriteria 1	✓					
8	Perumusan materi dokumentasi kriteria 2		✓	✓			
9	Perumusan materi dokumentasi kriteria 3		✓	✓			
10	Perumusan materi dokumentasi kriteria 4		✓	✓			
11	Perumusan materi dokumentasi kriteria 5		✓	✓			
12	Perumusan materi dokumentasi kriteria 6		✓	✓			
13	Perumusan materi dokumentasi kriteria 7		✓	✓			
14	Perumusan materi dokumentasi kriteria 8		✓	✓			
15	Penyusunan, pengetikan dan finalisasi substansi dokumen LED			✓	✓		
16	Perumusan materi dokumentasi kriteria 9				✓	✓	
17	Evaluasi akhir dokumen LED; berikut perbaikan-perbaikan apabila diperlukan					✓	

No	Uraian	Minggu ke:					
		1	2	3	4	5	6
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
18	Unggah dokumen LED ke SAPTO						v

BAB II

LAPORAN EVALUASI DIRI

A. KONDISI EKSTERNAL

1. Kondisi Eksternal Lingkungan Makro

Kondisi lingkungan makro saat ini sudah cukup banyak berubah. Perkembangan teknologi, perubahan kebijakan pendidikan nasional termasuk kebijakan pendidikan tinggi, perkembangan politik, sosial dan ekonomi serta berbagai perubahan yang terjadi dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks). Perubahan-perubahan tersebut digambarkan pada deskripsi berikut ini:

a. Sosial Budaya

Perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Indonesia melahirkan kebutuhan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendididkatinggi agar orang mampu beradaptasi dan terus menjalankan perannya dalam kehidupan di tengah masyarakatnya. Dengan demikian, mendorong peningkatan aspirasi terhadap pendidikan yakni meningkatnya keinginan untuk mengikuti studi lanjut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Perkembangan sosial-budaya sebagai akibat globalisasi mendorong peningkatan ekspektasi terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Mutu pendidikan itu bukan hanya dibandingkan dengan negara-negara ASEAN namun juga dengan negara-negara maju. Publik mendambakan memperoleh layanan pendidikan yang bermutu yang mampu memenuhi kebutuhan sebagai persiapan bersaing dan bersanding dengan bangsa-bangsa lain, termasuk bangsa maju.

Isu relevansi dan mutu pendidikan merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia, termasuk lembaga pendidikan tinggi. Isu tersebut bukan hanya dipandang pengambil kebijakan namun sebenarnya juga dialami dan dirasakan para pemangku kepentingan pendidikan termasuk publik. Perubahan sosial-budaya meningkatkan aspirasi publik terhadap pendidikan yang bermutu, berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Karena memang masyarakat sendiri membutuhkan pendidikan yang bermutu, berdaya saing dan relavan.

Karena itu, penting bagi STKIP Nusa Timor yang berdomisili di wilayah perbatasan dengan Negara tetangga Timor Leste untuk mampu menangkap perubahan global. Diperlukan langkah-langkah untuk merespons perubahan sekaligus menyesuaikan diri dengan tuntutan yang muncul akibat terjadinya perubahan. Tanpa melakukan perubahan dan penyesuaian maka perguruan tinggi akan ditinggalkan para peminatnya. Perubahan yang terjadi di masyarkat menuntut perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dan bertahan di tengahperubahan.

Perubahan sosial-budaya sebagai akibat perkembangan teknologi telah melahirkan Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 menjadi tantangan besar karena lahirnya era disruptif. Dunia pendidikan diharapkan mampu menyiapkan Sumber Daya Manusia yang siap bersaing dan bersanding, terutama untuk mempersiapkan kemampuan mengoperasikan komputer, kemampuan berbahasa asing, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerja sama.

b. Ekonomi

Peningkatan kemampuan dalam membiayai pendidikan ini diimbangi dengan makin banyaknya perguruan tinggi yang menawarkan berbagai program studi baik pada jenjang S1, S2 maupun S3. Akibatnya persaingan antarperguruan tinggi semakin ketat. Di

sisi lain, ekonomi dunia mengalami pergeseran besar karena perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan terbentuknya Masyarakat 5.0. Ekonomi baru yang muncul ditandai dengan pergeseran dari ekonomi yang berorientasi pada pemilikan menjadi ekonomi baru dalam bentuk servitisasi. Pergeseran seperti ini, tentu saja, langsung maupun tidak langsung berdampak pada dunia pendidikan. Persaingan ini membuka peluang bagi perguruan tinggi dan prodi untuk terus memperbaiki diri dan menjaga serta meningkatkan mutunya agar mampu bertahan dan bersaing.

c. Politik

Berbagai perubahan kebijakan sebagai respons terhadap dinamika pendidikan sering melahirkan kebingungan. Dalam kondisi seperti ini diperlukan pemahaman terhadap kebijakan pendidikan. Ruang yang terbuka ini menyediakan tempat bagi STKIP Nusa Timor untuk berkiprah dalam menjawab dinamika perubahan, terutama yang berkaitan dengan semakin berkembangnya sistem informasi yang berlangsung di masyarakat.

d. Teknologi

Perkembangan teknologi berkembang sangat cepat dan menyediakan kemungkinan-kemungkinan baru dalam dunia pendidikan. Berbagai perubahan terjadi dalam bidang teknologi yang berdampak pada praktik pendidikan pada berbagai jenjang dan jalur pendidikan. Teknologi juga berdampak pada praktik-praktik baru dalam berbagai bidang kehidupan manusia mulai dari komunikasi sosial sampai dengan kegiatan ekonomi. Teknologi mutakhir itu melahirkan tantangan baru yakni melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi teknologi yang sejalan dengan perkembangan teknologi. Pada sisi lain, praktik proses pembelajaran juga terdampak kehadiran teknologi baru tersebut, karena memungkinkan terjadinya cara-cara baru dalam pembelajaran. Materi pembelajaran tersedia lebih banyak dan lebih mudah ditelusuri para pembelajar sehingga peran pendidik pun berubah menjadi fasilitator pembelajaran dan merumuskan peta konsep yang memudahkan para pembelajar memahami satu konsep.

Karena itu, keterkaitan antara pendidikan dan teknologi menjadi sangat erat. Pendidikan bisa mendorong munculnya teknologi baru dan mengembangkan inovasi berbasis teknologi, bila pendidikan tersebut dikelola dengan baik sehingga menjadi pendidikan yang bermutu, relevan dan berdaya saing. Karena itu, mengelola lembaga pendidikan sebaik-baiknya menjadi prasyarat bagi munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang mendorong pengembangan teknologi. Begitu pula dengan teknologi yang berkembang berdampak pada dunia pendidikan termasuk STKIP Nusa Timor, bukan hanya melahirkan metode pembelajaran yang baru, tapi juga cara membelajarkan yang baru seperti interaksi melalui media sosial dan pembelajaran jarak jauh (*daring*).

e. Perkembangan IPTEKS

Berbagai perubahan yang terjadi di tengah-tengah kita sekarang ini banyak yang didorong karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi digital. Terbentuknya masyarakat 5.0 dan revolusi industri 4.0 antara lain didorong oleh adanya teknologi digital yang melahirkan berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia dan mengubah cara manusia berbuat dan berperilaku. Produksi dan implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu ciri penting jaman ini. Berbagai perubahan terjadi di seluruh bidang kehidupan manusia akibat perkembangan ipteks ini. Salah satu perubahan tersebut adalah perubahan pada pengelolaan lembaga pendidikan dan proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan yang diperlukan untuk melahirkan lulusan

yang menguasai kompetensi tertentu pada masa depan.

Perkembangan ipteks juga menjadi tantangan bagi pengelolaan STKIP Nusa Timor dan program studi yang ada di dalamnya agar selalu mampu memutakhirkan apa yang dibelajarkan di lembaga tersebut agar sesuai dengan perkembangan ipteks. Perkembangan ipteks ini menuntut para pembelajar untuk terus belajar sepanjang hayatnya. Karena tidak mungkin semua informasi ipteks mutakhir dapat dikuasai melalui upaya sendiri, maka diperlukan mitra belajar melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong pertukaran pikiran dan informasi mutakhir, saling membelajarkan dan semacamnya.

f. Kebijakan

Semenjak adanya otonomi daerah kabupaten/kota di Indonesia, masyarakat menaruh harapan besar terhadap sarjana-sarjana yang dihasilkan untuk pembangunan, khususnya di bidang Pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan keputusan Presiden mengenai revolusi mental dan Pendidikan karakter serta pembangunan Kawasan 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) Indonesia yang digaungkan oleh Presiden Joko Widodo. Dengan peraturan atau regulasi yang ada, STKIP Nusa Timor diharapkan mampu membantu masyarakat secara khusus masyarakat di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste untuk meningkatkan karakter anak-anak (anak SD dan anak PAUD) dalam pembangunan Generasi Emas Indonesia di tahun 2045. Prodi PGSD dan PG-PAUD di STKIP Nusa Timor juga secara langsung sudah membantu menyukseskan program Presiden Jokowi untuk membangun masyarakat dalam bidang Pendidikan khususnya untuk wilayah 3T.

Perubahan lingkungan eksternal seperti regulasi pemerintah, pengguna lulusan, orangtua mahasiswa, dan masyarakat secara umum menuntut lembaga pendidikan semakin maju dan mandiri, di lain pihak persaingan antara lembaga pendidikan, utamanya pendidikan tinggi juga semakin ketat. Berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta tidak hanya bersaing dengan kompetitor dalam negeri saja, namun juga perguruan tinggi luar negeri yang berekspansi secara internasional. Masyarakat pun menjadi semakin cerdas dalam memilih perguruan tinggi sebagai tempat belajar yang dapat memberikan jaminan masa depan yang lebih baik. Dengan tuntutan dan kenyataan yang ada, STKIP Nusa Timor diharapkan untuk berekspansi agar lulusan-lulusan yang dihasilkan semakin berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja.

g. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan IPTEK yang cepat dan dinamis menuntut pergantian/pemuktahiran penggunaan teknologi informasi dalam berbagai bidang (termasuk pendidikan) menyebabkan STKIP Nusa Timor bersaing dalam mengembangkan teknologi informasi yang dimilikinya. Ada kecenderungan bahwa agar STKIP Nusa Timor diminati masyarakat luas maka harus mampu bersaing dalam dunia kerja dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada sebagai penunjang dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan pengajar.

2. Kondisi Eksternal Lingkungan Mikro

a. Aspek Pesaing

Untuk mengantisipasi persaingan dengan Perguruan Tinggi yang lain, STKIP Nusa Timor perlu membangun kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi maupun elemen masyarakat lainnya dalam arti luas. STKIP Nusa Timor sudah membangun kerjasama (*networking*) dengan berbagai pihak, tetapi belum memaksimalkan potensi *networking* tersebut.

Kepercayaan masyarakat terhadap Program Studi PGSD dan PG-PAUD menjadi modal agar program studi secara terus menerus menyesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja yang terus berubah. Keberadaannya dapat diakui dan dapat terus eksis di bidang pendidikan tinggi. Kepercayaan masyarakat menjadi dasar bagi mereka untuk memilih STKIP Nusa Timor sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikannya di tingkat sarjana. Citra yang dibentuk dan sarana serta prasarana yang tersedia di STKIP Nusa Timor harus terus juga dilengkapi sehingga masyarakat mempertimbangkan untuk memilih Program Studi PGSD dan PG-PAUD di STKIP Nusa Timor.

Selain itu, faktor biaya menjadi sebuah masalah bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan. Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, STKIP Nusa Timor membuat strategi dengan memperbaharui kurikulum yang menunjang kompetensi lulusan dan relevansi dengan dunia kerja. Faktor biaya menjadi keunggulan kompetitif yang membuat STKIP Nusa Timor dapat bersaing dengan perguruan tinggi yang sejenis. Biaya satu semester sangat mudah dijangkau oleh masyarakat (ekonomi lemah dan sedang) yang membuat mahasiswa merasa tidak berat membayar uang kuliah dibandingkan dengan biaya kuliah pada institusi atau kampus lainnya.

b. Pengguna Lulusan

Sejak berdirinya hingga sekarang, Program Studi PGSD dan PG-PAUD yang ada di STKIP NusaTimor sudah mendapatkan tanggapan yang cukup baik berupa minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya. Lulusan STKIP Nusa Timor belum mencapai jumlah yang besar dan tersebar untuk memberikan pengabdian atau dedikasinya di berbagai instansi di seluruh wilayah Indonesia secara umum dan wilayah Nusa Tenggara Timur secara khusus.

c. Sumber Calon Mahasiswa

Pendidikan sebagai bagian dari status sosial masyarakat secara sosiokultural di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih dianut oleh masyarakat. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang berhasil diraih oleh anggota masyarakat semakin tinggi pula penghargaan masyarakat. Anggota masyarakat berpendidikan tinggi terlebih jenjang Sarjana, magister atau doktor akan menjadi panutan bagi masyarakat sekitar dalam berperilaku sosial budaya. Selain itu lulusan juga akan memberikan rekomendasi kepada masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Program Studi yang terdapat di STKIP Nusa Timor secara sosiologis memiliki gengsi tersendiri bagi pelakunya, utamanya terkait dengan lapangan pekerjaannya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Para sarjana, magister, dan doktor Pendidikan dipandang memiliki peluang yang tinggi untuk mendapatkan pekerjaan dan dianggap mudah dalam proses penyelesaian studinya. Atas situasi ini STKIP Nusa Timor memiliki peluang yang baik untuk mendapat calon-calon mahasiswa berkualitas. Sementara itu, perkembangan *Information and Communication Technology* (ICT) dapat membuka lembar akses sivitas akademika perguruan tinggi dengan dunia luar. UPPT mengikuti dengan baik perkembangan pesat teknologi ICT untuk dunia Pendidikan dan pengembangan karir dosen dan tenaga kependidikan. Keberadaan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Program Studi Pendidikan Guru

Pendidikan Anak Usia Dini akan membuka peluang besar untuk menghasilkan guru yang berkarakter dan berkepribadian baik dalam menyalurkan ilmu kepada peserta didiknya dalam bingkai besar tujuan sistem pendidikan Nasional Indonesia. Selain itu sebagai penggerak utama tersalurkannya pendidikan ke daerah-daerah terpencil di seluruh pelosok nusantara secara khusus di Propinsi Nusa Tenggara Timur.

d. Sumber Calon Dosen dan Tenaga Kependidikan

Civitas akademika STKIP Nusa Timor terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan. Rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Manekak Anugrah dan dilaksanakan secara terbuka sesuai dengan prinsip Tata kelola Perguruan Tinggi Yang Baik yang dianut oleh STKIP Nusa Timor. Dosen STKIP Nusa Timor wajib memiliki pendidikan formal minimal setingkat Magister dan jabatan fungsional akademik Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala atau Guru Besar sesuai ketentuan perundang-undangan. Kualifikasi dosen didasarkan pada pengalaman dan masa kerja, rekam jejak penugasan, pendidikan formal dan jabatan fungsional akademik dengan menjaga linearitas dengan rekam jejak penugasan Tri Dharma, menurut ketentuan perundang-undangan. Kewenangan dan penugasan dosen dalam pelaksanaan Tri Dharma ditetapkan sesuai ketentuan perundang-undangan. Dosen STKIP Nusa Timor wajib memiliki status kepegawaian tertentu sesuai Pasal 51 Ayat (2) dan harus tercatat dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi PD-DIKTI. Ketentuan lanjut mengenai persyaratan, tata cara pengangkatan, kualifikasi, jabatan, dan wewenang dosen diatur Statuta STKIP Nusa Timor.

Tenaga Kependidikan STKIP Nusa Timor disebut juga Tenaga Penunjang Akademik (TPA) adalah anggota masyarakat dengan keahlian kerja dan keterampilan tertentu yang mengabdikan diri dan diangkat dengan tugas utama menunjang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi di STKIP Nusa Timor. Kualifikasi tenaga kependidikan didasarkan pada pengalaman dan masa kerja, rekam jejak penugasan, dan sertifikasi sesuai jenis keahlian kerja tertentu.

e. Mitra atau Kerjasama

Peningkatan relevansi dan efektivitas STKIP Nusa Timor dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan mitra pengguna (Sekolah, pemerintah, dan masyarakat). STKIP Nusa Timor terus berupaya memperbaiki kegiatan kerjasama, walaupun saat ini kerja sama yang dilakukan masih dengan instansi/lembaga lokal, tetapi demi meningkatkan kualitasnya, dan perbaikan pemahaman sampai saat ini terus diupayakan kerjasama dengan lembaga/instansi Regional/Nasional bahkan sedang direncanakan kerjasama internasional. Kerjasama dan Akuntabilitas pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi diwujudkan dalam bentuk keefektifan pemanfaatannya untuk memberikan kepuasan pemangku kepentingan terutama peserta didik.

Kiprah Prodi PGSD dan PG-PAUD sebagai prodi baru diharapkan mampu berbicara di tingkat regional Nusa Tenggara Timur sesuai dengan cakupan asal usul mahasiswa yang menempuh studi pada Perguruan Tinggi ini. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penilaian kondisi makro dan mikro eksternal evaluasi diri disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Matrik Lingkungan Makro dan Mikro yang mempengaruhi STKIP
Nusa Timor

No	ELEMEN	Eksistensi STKIP Nusa Timor	Tindakan
Lingkungan Makro			
1	Politik	Bagian dari STKIP guna menciptakan insan bangsa yang menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya	Menanamkan faham kebangsaan berlandaskan Pancasila sejak anak sekolah dasar
2	Ekonomi	Menanamkan kemandirian sejak anak Usia dini dan usia sekolah dasar	Memperkuat kurikulum pendidikan guru sekolah dasar yang berorientasi kondisi empiris, dengan menambahkan bekal keterampilan agar mampu berdaya saing ekonomi saat berada di wilayah NTT
3	Kebijakan	Kesesuaian dengan komitmen Pemerintah untuk memajukan seluruh kawasan di Indonesia terutama kawasan Indonesia bagian Timur khususnya di NTT	Terus menerus menyebarluaskan dan mengembangkan kreatif pada pembelajaran bagi siswa jenjang sekolah dasar
4	Sosial	Mengedepankan pembelajaran yang memuat nilai-nilai luhur bangsa	Mengajarkan filosofi nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam penerapan ke masyarakat sejak usia anak-anak
5	Budaya	Mengedepankan pendidikan dasar yang menghargai budaya bangsa	Menghargai budaya
6	Perkembangan ilmu pengetahuan	Mengikuti terus menerus setiap saat perkembangan	Mengikuti dan menyesuaikan diri terus

		ilmu pengetahuan berikut mereposisi materi pembelajaran bagi mahasiswa PGSD dan PG-PAUD	menerus dengan perkembangan ilmu
7	Perkembangan teknologi	Turut berkomitmen dan berupaya mengikuti perubahan era industri 4.0, era society 5.0	Mengikuti dan menyesuaikan diri terus menerus dengan perkembangan teknologi
8	Letak geografis	Letak STKIP Nusa Timor di sisi wilayah Kabupaten Belu-NTT merupakan kawasan strategis untuk tempat pendidikan karena sumber input calon mahasiswa yang sangat banyak	Menyiapkan sumber daya masyarakat sejak pendidikan dasar agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi, sosial, pariwisata, budaya dan teknologi
9	Pertahanan dan keamanan	Eksisting Kabupaten Belu-NTT merupakan salah satu wilayah terluar, terdepan dan terpencil di Indonesia yang berbatasan langsung dengan Negara Republik Demokratik Timor Leste (RDTL).	Memperkuat pemahaman kebangsaan dan menangkal paham radikalisme
Lingkungan Mikro			
1	Pesaing	Tidak ada program studi yang sama di Kabupaten Belu	Tetap terus memperkuat penyelenggaraan pendidikan guru sekolah dasar dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang berorientasi pada perkembangan iptek
2	Pengguna	Kebutuhan guru sekolah dasar dan guru PAUD sangat tinggi seiring dengan dibukanya prodi PGSD dan prodi PG-PAUD di Kabupaten Belu	Menjalin komunikasi efektif dan kerjasama dengan para calon pengguna lulusan
3	Sumber calon mahasiswa	Masyarakat NTT dan anggota masyarakat lain yang datang ke NTT dari berbagai wilayah lain	Mempererat hubungan dengan semua pihak agar tertarik pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

4	Sumber calon dosen	Alumni perguruan tinggi dari berbagai wilayah lain di NTT yang terpenggil untuk mengabdikan di NTT	Memperkuat kompetensi semaksimal mungkin dan mempercepat jabatan fungsional akademik
5	Sumber tenaga kependidikan	Berasal dari alumni STKIP Nusa Timor sendiri	Meningkatkan kompetensi
6	e-learning	Tersedia jaringan internet yang memadai bagi mahasiswa untuk memperoleh bahan belajar	Meningkatkan keluasaan dan kecepatan jaringan
7	Infrastruktur	Terbukanya ruang komunikasi yang tidak terbatas untuk dimanfaatkan secara bijak dan lugas	Mengikuti terus dinamika perubahan infrastruktur
8	Pendidikan jarak jauh	Sementara ini dapat diselenggarakan dengan adanya beberapa mahasiswa yang sedang bekerja dan juga jarak yang cukup jauh jika ke kampus.	Semua aktivitas akademik terpusat dan memenuhi kebijakan mutu yang telah ditetapkan
9	Open Course Ware	Kaprodi sudah mengenal dan mengajak segenap dosen serta mahasiswa untuk membiasakan belajar menggunakan media online	sedang dirintis dan diujicobakan melalui situs: ocw.mit.edu ; sedangkan sehari-hari sudah dikembangkan pembelajaran dengan discovery learning
10	Kebutuhan DUDI	Terbukanya peluang alumni untuk masuk ke lapangan kerja non pendidikan, dengan tetap implementasi ke arah pekerjaan pembelajaran (trainer)	Tetap memperkuat dasar pendidikan guru sekolah dasar dan Pendidikan Guru Pendidikan AUD dengan tambahan bekal entrepreneurship
11	Kebutuhan masyarakat	Menjawab kebutuhan masyarakat terhadap terbatasnya sumber daya Guru sekolah dasar dan Guru AUD di wilayah NTT	Fokus kepada pembelajaran yang memperhatikan permasalahan empiris di sekolah dasar dan PAUD

12	Mitra	Menggandeng ilmuwan, dosen lain dan praktisi untuk turut membantu mengembangkan Prodi PGSD dan PG-PAUD	Pendampingan menyusun dokumen akreditasi dilanjutkan dengan berbagai tindakan perbaikan seperti: penulisan jurnal ilmiah penelitian dan pengabdian hingga publikasinya secara luas; buku ajar dan referensi; serta upaya perolehan paten
13	Nsi	Bergabung dalam organisasi profesi yang sejenis skala Nasional	Menimba permasalahan dan ilmu pengetahuan yang berkembang secara empiris dalam pembelajaran kelas bagi Guru sekolah dasar dan Guru AUD

B. PROFIL STKIP NUSA TIMOR

1. Sejarah STKIP Nusa Timor

Berdasarkan tuntutan dari berbagai pihak dan atas keprihatinan terhadap lulusan Sekolah Dasar dan Pendidikan Anak Usia Dini, pada tahun 2014 di mana NTT kala itu menduduki peringkat paling bawah dalam hal kualitas kelulusan maka munculah inisiatif untuk membentuk dan membuka Program studi PGSD. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar merupakan salah satu prodi di bawah STKIP Nusa Timor. Secara historis Prodi PGSD ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. 248/E/O/2014, bersamaan dengan Surat Keputusan berdirinya Kampus STKIP Nusa Timor disertai juga Surat Keputusan berdirinya Prodi PG PAUD. Pada tahun yang sama, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 STKIP Nusa Timor mulai melakukan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) dan berproses hingga saat ini.

Semenjak adanya evaluasi terhadap implementasi yang berujung pada digontagantinya kurikulum di Indonesia, secara tidak langsung membuka peluang usaha dan kesempatan memperoleh pekerjaan menjadi lebih luas. Namun, menjadi tantangan bagi STKIP Nusa Timor untuk lebih meningkatkan kompetensi para lulusan agar dapat bersaing dalam membuka peluang usaha dan memasuki dunia kerja. Dalam rangka menghadapi persaingan bebas dan tingginya tuntutan dari pihak pengguna, STKIP Nusa Timor terus melakukan perubahan dan inovasi seperti penyesuaian kurikulum yang berbasis KKNi yang sesuai dengan Perpres No: 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Permendikbud no: 73/2013 tentang penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia bidang pendidikan tinggi. Penerapan kurikulum KKNi pada program PGSD dan PG-PAUD baru dilaksanakan di awal tahun 2021 dan para lulusan telah dibekali/memiliki kemampuan dan kompetensi masing-masing bidang sesuai dengan tuntutan pengguna alumni dan dunia kerja.

2. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan Tata Nilai

Visi, Misi, Tujuan, Strategi dan Tata Nilai yang berlaku di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar mengacu pada VMTS STKIP Nusa Timor. Dengan demikian, maka terdapat benang merah yang saling berkaitan antara VMTS program studi dengan VMTS

UPPS. Adapun uraian VMTSUPPS adalah sebagai berikut:

a. Visi STKIP Nusa Timor

Visi STKIP Nusa Timor adalah **Menjadi Sekolah Tinggi yang unggul dan mampu menghasilkan lulusan guru yang professional serta berdaya saing untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam bidang Pendidikan Guru SD dan Guru PAUD.**

b. Misi STKIP Nusa Timor

Misi STKIP Nusa Timor adalah:

- 1) Menciptakan tenaga pendidik/guru yang siap cipta
- 2) Meningkatkan mutu tenaga pendidik guru dan lulusan yang beragama sertaberwawasan.
- 3) Mengembangkan SDM di bidang Pendidikan Guru SD dan PAUD.

c. Tujuan STKIP Nusa Timor

Tujuan STKIP Nusa Timor adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan dapat menerapkan, mengembangkan serta memperluas pendidikan Guru Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dinisecara Profesional.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang pendidikan secara profesional kepada masyarakat
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu menjalin kerjasama dengan pihak terkait dalam upaya mengembangkan institusi dan sumber daya manusia (lulusan) yang profesional, berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam pendidikan.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pendidikan untuk menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi.

d. Strategi STKIP Nusa Timor

Strategi STKIP Nusa Timor dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terbagi menjadi 3 (tiga) strategi, yaitu strategi jangka pendek, strategi jangka menengah dan strategi jangka Panjang yang telah dijabarkan secara spesifik dan dituangkan dalam Rencana Strategi (Renstra) STKIP Nusa Timor dan berpedoman Rencana Induk Pengembangan STKIP Nusa Timor.

e. Tata Nilai STKIP Nusa Timor

Tata nilai yang berlaku di STKIP Nusa Timor adalah sebagai berikut:

- 1) **Disiplin**, merupakan bentuk kepatuhan untuk melaksanakan system yang telah disepakati
- 2) **Kreativitas**, kemampuan manusia yang dapat membantu kemampuannya yang lain
- 3) **Kebangsaan**, rasa satu keturunan, senasib, sejiwa dengan bangsa dan tanah airnya.
- 4) **Bela negara**, atau dengan kata lain memiliki jiwa patriot kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- 5) **Unggul**, adalah manusia yang memiliki kompetensi yang bias mengasah, asih, dan asuh.

3. Organisasi dan Tata Kerja

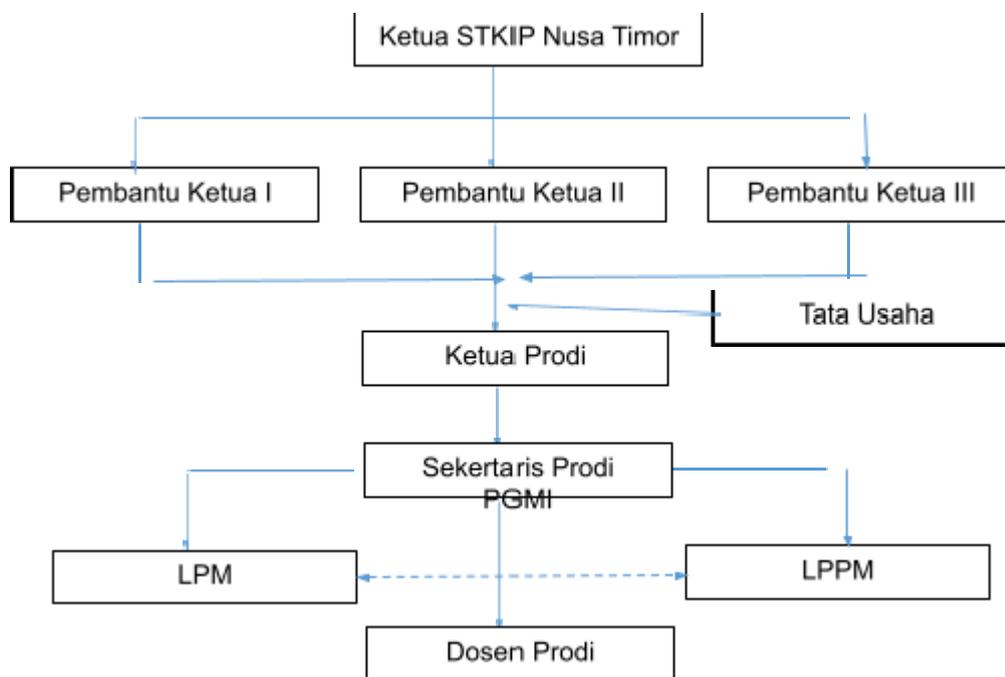
Sistem organisasi dan tata kerja STKIP Nusa Timor didasari pada peraturan-peraturan serta kebijakan formal yang diterapkan untuk pencapaian dari visi dan misi STKIP Nusa Timor.

- a. Struktur Organisasi STKIP Nusa Timor Statuta STKIP Nusa Timor Bab VIII Pasal 50 Tentang Struktur Organisasi STKIP Nusa Timor
- b. Senat Akademik termuat dalam Statuta VIII Pasal 51 tentang Senat Akademik
- c. Tata cara pemilihan Ketua dan pembantu ketua termuat dalam Statuta Bab VIII pasal 52,53, dan 54
- d. Tata cara pemilihan ketua program studi ditetapkan pada Statuta Bab VIII pasal 55.

Sesuai dengan Statuta STKIP Nusa Timor, maka struktur organisasi UPPS adalah sebagai berikut:

Gambar. 2.1.

Struktur Organisasi STKIP Nusa Timor



Adapun tugas pokok dan fungsi dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

Table 2.2

Tugas dan Fungsi Jabatan

No	Nama Unit	Tugas Pokok dan Fungsi
(1)	(2)	(3)
1	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> a. Memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang pendidikan dan pengajaran b. Membuat kebijakan bidang pendidikan dan pengajaran c. Memberikan arahan tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengolahan dokumentasi dan perpustakaan d. Melaksanakan pembinaan tenaga pendidikan

No	Nama Unit	Tugas Pokok dan Fungsi
(1)	(2)	(3)
		<ul style="list-style-type: none"> e. Merencanakan dan melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu secara keseluruhan di STKIP Nusa Timor f. Memonitor pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu g. Melakukan audit dan evaluasi pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu h. Memberikan pelayanan, pelatihan, konsultasi, pendampingan dan kerjasama di bidang Penjaminan Mutu. i. Melaksanakan dan mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu sesuai dengan Budaya Akademik di kampus STKIP Nusa Timor. j. Melaksanakan dan mengembangkan audit mutu akademik internal di STKIP Nusa Timor
2	Pembantu Ketua I bidang Akademik	<p>Tugas : Mewakili Ketua dalam bidang akademik. Fungsi : Meneliti dan mengkoordinasikan kegiatan dilingkungan STKIP Nusa Timor yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan, Pelaksanaan dan pengembangan KBM di STKIP Nusa Timor b. Melakukan administrasi dan jadwal perkuliahan, praktikum dan pelaksanaan ujian: UTS dan UAS. c. Menyusun dan memonitor pelaksanaan satuan acara perkuliahan (SAP) dan berita acara dosen (BAD) serta Daftar Hadir Mahasiswa (DHM). d. Bersama dengan unit penjaminan mutu (UPM) mempersiapkan kurikulum baru dan program-program studi baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. e. Menyusun program bagi usaha pengembangan daya penalaran mahasiswa. f. Perencanaan dan pelaksanaan kerja sama pendidikan dengan semua unsur pelaksana di lingkungan STKIP Nusa Timor g. Pengelolaan dan penyimpanan data mahasiswa. h. Kerja sama dengan semua unsur pelaksana di lingkungan STKIP Nusa Timor dalam setiap usaha di bidang pengabdian kepada masyarakat serta usaha penunjangnya. i. Melakukan penjaminan mutu kegiatan akademik. j. Melakukan pemantauan tentang disiplin dan tata tertib bagi dosen dan mahasiswa dalam KBM.
3	Pembantu Ketua II	<p>Membantu tugas - tugas ketua STKIP Nusa Timor, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengkoordinir Pelaksana Kegiatan bidang Administrasi Umum

No	Nama Unit	Tugas Pokok dan Fungsi
(1)	(2)	(3)
		<ul style="list-style-type: none"> b. Memberikan saran, usul ataupun pertimbangan di dalam penyusunan kebutuhan saran dan prasarana c. Memberikan saran, usul ataupun pertimbangan penyelesaian yang timbul di bidang Administrasi Umum d. Melaksanakan penilaian kinerja dan proses penyelenggaraan kegiatan penyusunan pelaporan serta tindak lanjut e. Penyusun Pedoman dan standarisasi perlengkapan lembaga f. Melaksanakan pembinaan staff g. Mengusulkan rencana anggaran STKIP Nusa Timor h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua
4	Pembantu Ketua III	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun rencana kegiatan penerimaan mahasiswa b. Mengkoordinir pelaksanaan pembinaan dan bimbingan mahasiswa c. Menyusun dan mengembangkan tentang kebijaksanaan bidang pembinaan dan pelayanan mahasiswa, keamanan dan ketertiban kampus d. Menyusun dan mengawasi tentang tata tertib kemahasiswaan e. Memberikan saran, usul ataupun pertimbangan tentang penyelesaian masalah yang timbul di bidang pembinaandan pelayanan mahasiswa f. Melaksanakan penilaian kinerja penyelenggaraan kegiatan pembinaan dan pelayanan mahasiswa g. Mengembangkan dan mengevaluasi kegiatan ekstra kurikuler h. Menyiapkan panduan tentang pola pembinaan kepribadian, disiplin dan tatacara kehidupan mahasiswa aturan pelaksanaannya i. Pelaksanaan penyusunan pedoman dan standarisasi pembinaan dan pelayanan mahasiswa j. Melakukan pembinaan organisasi kemahasiswaan dan alumni k. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua.
5	Ketua Prodi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pendidikan dan pengajaran dalam sebagian cabang ilmu, teknologi, seni tertentu bagi program studi yang ada. b. Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni tertentu. c. Melakukan pengabdian kepada masyarakat. d. Melakukan pembinaan sivitas akademika.

No	Nama Unit	Tugas Pokok dan Fungsi
(1)	(2)	(3)
6	Sekretaris Program studi	<p>Tugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membantu Ketua Program studi dan bersama dosen menyusun dan melaksanakan strategi pengelolaan/ pengembangan program studi, baik jangka pendek, menengah dan panjang dengan prinsip efisiensi, akuntabilitas dan transparan. b. Membantu Ketua program studi dalam melakukan sosialisasi program kerja yang akan dilaksanakan ke dosen serta mendesiminasikan hasil pengelolaan secara transparan. c. Membantu ketua program studi membuat perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan serta mengevaluasi proses pembelajaran pada program studi secara berkelanjutan. d. Membantu ketua program studi dalam melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan PBM guna mendapatkan <i>feedback</i>, dan hasilnya untuk kebijakan dan pembinaan kepada dosen dan menegakan kaidah-kaidah atau peraturan yang ada untuk meningkatkan mutu lulusan. e. Membantu ketua program studi melakukan pembinaan, merencanakan, melaksanakan pengembangan tenaga pengajar dan tenaga peneliti secara berkelanjutan f. Membantu ketua program studi dan bersama dosen membuat dan melaksanakan program unggulan yang dapat memperkuat <i>existensi</i> program studi. g. Membantu ketua program studi menyusun program dan membina himpunan mahasiswa, dalam pengembangan bakat, minat dan daya penalaran mahasiswa. h. Membantu Ketua program studi mengelola data dosen dan mahasiswa yang dimasukkan ke dalam PDDikti. i. Membantu ketua program studi dan bersama dosen melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat guna pengembangan dan penerapan bidang ilmu. j. Membantu ketua program studi dan bersama dosen merencanakan dan melakukan kerja sama pendidikan dan penelitian baik secara internal maupun eksternal. k. Mengelola data keuangan, mengurus data kepegawaian, mengelola dan menginventarisir data peralatan dan perlengkapan serta membuat laporan secara transparan yang akan dilaporkan pada forum rapat tingkat UPPS. l. Membantu ketua program studi melakukan PPEPP m. Membantu ketua program studi dalam membuat laporan semua kegiatan / kinerja ke Ketua.

No	Nama Unit	Tugas Pokok dan Fungsi
(1)	(2)	(3)
		Penyusunan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas kepada ketua program studi.
7	Lembaga Penjaminan Mutu Internal	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pembelajaran pelayanan akademik serta menyusun manual mutu bagi penyelenggaraan proses pembelajaran. b. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar (KBM). c. Menyusun konsep mutu bagi pembelajaran di STKIPNusa Timor.
8	Unit Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (UPPM)	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan kegiatan Pengabdian masyarakat melalui PPL dan KKN. b. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan /atau kesenian dengan melaksanakan penelitian dan penyelenggaraan penelitian yang terdiri dari jenis-jenis penelitian, kebijakan penelitian, hak atas karya intelektual (HAKI) publikasi hasil penelitian dan pemanfaatan hasil penelitian di samping menyelenggarakan kegiatan dan mengkoordinasikan yang pengabdian kepada masyarakat yang bersifat interdisipliner. c. Mengkordinasikan, memantau dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh unit yang berada dibawah koordinasi pusat penelitian dan pengabdian masyarakat serta ikut mengusahakan dan mengendalikan administrasi sumber daya manusia yang diperlukan.

4. Mahasiswa dan Lulusan

a. Jumlah Mahasiswa dan lulusan

Jumlah mahasiswa STKIP Nusa Timor hingga TS adalah sebanyak 199 orang, yang terdiri dari mahasiswa dua program studi yaitu PGSD dan PGPAUD. Jumlah mahasiswa/i aktif program studi PGSD STKIP Nusa Timor berjumlah 195 orang total mahasiswa yang berasal dari SMA/SMK/SMU yang ada dan tersebar di 4 Kabupaten antara lain Belu, Malaka, TTS dan TTU. Dengan total jumlah lulusan sebanyak 38 orang. Rata-rata IPK para lulusan adalah 3.37. Dan dari data LKPS table 8.e. 1 total jumlah lulusan sebanyak 38 orang dengan waktu tunggu untuk bekerja rerata di bawah 6 bulan sebanyak 32

orang.

b. Kualitas masukan

Sistem penerimaan mahasiswa baru STKIP Nusa Timor hanya melalui jalur reguler.

- c. **Prestasi mahasiswa dan lulusan.** Dalam rentang waktu 2019-2022 mahasiswa pada prodi PGSD belum memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik.
- d. **Kinerja lulusan.** Berdasarkan data dari pelacakan alumni, para lulusan sudah bekerja di berbagai instansi sebesar 88%. Namun sebagian besar para alumni masih rendah terhadap penguasaan bahasa asing (Inggris). Dalam mengatasi masalah tersebut maka, STKIP Nusa Timor akan mengadakan kursus Bahasa Inggris dengan para tutor yang mempunyai kemampuan yang sangat baik di bidang bahasa asing, sehingga para mahasiswa dan lulusan lebih mengoptimalkan kemampuannya dalam berbahasa asing.

5. Dosen dan Tenaga Kependidikan

Dosen Tetap STKIP sebanyak 12 orang, yang terdiri 7 orang Dosen Tetap Program Studi PGSD dan 5 orang Dosen Tetap Program Studi PAUD. Dari Total jumlah dosen tetap yang ada di prodi PGSD STKIP Nusa Timor berjumlah 7 orang dengan kualifikasi pendidikan terakhir S2. Sementara itu Tenaga Kependidikan sebanyak 6 orang. Adapun rasio dosen dan mahasiswa di tahun 2021 adalah 1:20. Untuk kinerja para dosen dibebankan minimal 12 SKS dalam 1 semester dan melakukan penelitian dan pengabdian minimal 1 kali dalam setahun.

Rekrutmen Dosen dan tenaga kependidikan STKIP Nusa Timor dilakukan berdasarkan hasil analisa kebutuhan Prodi. Proses perekrutan memiliki tujuan untuk mendapatkan kuantitas pegawai yang memiliki kualitas sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan oleh UPPS dan Program Studi. Sistem rekrutmen yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan proses yaitu:

- a. Program Studi berkoordinasi dengan UPPS terkait kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan
- b. Mengusulkan kebutuhan dosen kepada Ketua untuk dilanjutkan ke yayasan berdasarkan kebutuhan. Dosen dan tenaga kependidikan memperoleh peluang yang sama untuk mengembangkan karirnya dengan berbagai upaya, antara peningkatan pendidikan pada jenjang doktor, peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan seminar serta workshop dan sebagainya.

6. Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Penggunaan keuangan untuk pengelolaan program studi bersumber dari mahasiswa, pihak luar (pemerintah) dan yayasan. Rerata pendanaan yang dialokasikan untuk operasional pendidikan dan operasional kemahasiswaan dalam 3 tahun terakhir sebesar 75 juta rupiah Untuk rerata alokasi dana penelitian dan PKM dalam 3 tahun terakhir sebesar Rp. 1.200.000 rupiah dan rerata alokasi dana untuk investasi sarana dan prasarana dalam 3 tahun terakhir sebesar 98 juta rupiah (dari rerata anggaran biaya investasi SDM, Sarana dan Prasarana UPPS). Sedangkan Investasi SDM belum terlaksana hingga saat ini.

Biaya operasional pendidikan dalam kurun waktu 3 tahun terus mengalami kenaikan, ini dikarenakan kompetensi para dosen menjadi meningkat sehingga kesejahteraan para dosen menjadi meningkat, penambahan ruang kelas, perbaikan

sarana dan prasarana belajar dan meningkatnya kegiatan organisasi kemahasiswaan. Ke depan, untuk meningkatkan kualitas dan kinerja dosen akan dilakukan Peningkatan alokasi dana untuk kegiatan penelitian dan PKM para dosen.

7. Sistem Penjaminan Mutu

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu (SPM) pada UPPS dirancang, dilaksanakan dan ditingkatkan mutunya secara berkelanjutan dengan menggunakan model PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). STKIP Nusa Timor menetapkan tujuan Sistem Penjaminan Mutu yang akan dicapai melalui strategi yang sudah ditetapkan. Untuk memastikan tercapainya tujuan SPMI, dilakukan monitoring/Audit secara berkala dan dilanjutkan evaluasi serta pengembangan ke arah yang lebih baik secara berkelanjutan. Penggunaan model PPEPP menuntut semua unit yang ada di UPPS membuat evaluasi diri secara berkala dalam menilai kinerja unitnya berdasarkan standar dan prosedur yang telah ditetapkan oleh UPPS. Hasil evaluasi diri dari unit dilaporkan ke pimpinan unit dan staf unit yang bersangkutan, serta pimpinan UPPS.

Berdasarkan hasil evaluasi diri tersebut, pimpinan unit dan pimpinan UPPS akan membuat keputusan dalam mengambil tindakan yang harus dilakukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu. Dalam pelaksanaan model PPEPP, maka semua unit harus bersikap terbuka dan kooperatif serta siap diaudit oleh auditor internal UPPS.

Pelaksanaan audit mutu internal oleh UPPS bidang pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan setiap semester, sedangkan pada bidang lain dilakukan setiap akhir tahun. Hasil audit tersebut dilaporkan pada pimpinan dalam suatu Rapat Tinjauan Manajemen yang harus dihadiri oleh semua Unsur Pimpinan guna mengambil langkah-langkah perbaikan berkelanjutan dari hasil temuan audit internal. Semua proses dilakukan dalam rangka menjamin mutu setiap penyelenggaraan pendidikan pada Program Studi di UPPS sehingga hasil evaluasi SPMI diketahui kekuatan dan kelemahannya, yang kemudian dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan. Pelaksanaan SPM pada Program Studi yang menggunakan model PPEPP menghasilkan kesiapan dalam proses menuju penjaminan mutu eksternal (SPME) oleh BAN PT.

8. Kinerja Perguruan Tinggi

Capaian prodi PGSD dan PG-PAUD dalam 3 tahun terakhir adalah telah meluluskan mahasiswa sebanyak 99 orang mahasiswa PGSD dan PG-PAUD dengan IPK terendah 3.00, IPK rerata 3.37, dan IPK tertinggi 3.7. Dalam bidang tridharma, para dosen aktif dalam melakukan penelitian dan PKM ini terlihat dari hasil penelitian dan PKM yang dilakukan setiap tahun dengan anggaran dana yang cukup untuk kegiatan tersebut.

Kinerja unggulan UPPS selama 3 tahun terakhir antara lain: 1) Perumusan VMTS Program Studi searah dengan VMTS STKIP Nusa Timor dan disusun berdasarkan dokumen mutu. 2) VMTS program studi selaras dengan VMTS STKIP Nusa Timor 3) Pemahaman VMTS yang sudah tercapai sesuai target pencapaian pada Renstra, untuk dapat ditingkatkan dengan adanya sosialisasi secara berkala dan berkelanjutan. 4) Peningkatan jumlah MoU di tingkat lokal maupun nasional 5) Peningkatan jumlah dosen dengan kualifikasi doktor 6) Peningkatan dosen dalam keikutsertaan hibah penelitian dengan adanya dukungan dari institusi, sehingga adanya peningkatan jumlah dari tahun sebelumnya 7) Peningkatan publikasi di tingkat internasional, dan 8) Meningkatkan jabatan fungsional dosen secara berkala.

C. KRITERIA

C.1. VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI

1. Latar Belakang

Visi dan misi dalam sebuah organisasi menggambarkan karakteristik organisasi tersebut, maksud dan tujuan sebuah organisasi dibentuk serta kemanfaatan sebuah organisasi. Begitu juga dengan visi dan misi sebuah program studi. Visi dan misi program studi menggambarkan karakteristik apa yang ditonjolkan oleh Prodi tersebut, kearah peningkatan apa prodi tersebut berfokus serta tujuan dan manfaatnya bagi masyarakat sekitar.

STKIP Nusa Timor dalam perkembangannya dari tahun 2014, memiliki visi misi yang didasarkan pada cepatnya perkembangan dunia khususnya pada bidang pendidikan yang menuntut program studi melakukan akselerasi untuk bisa menjawab tantang pendidikan masa kini dan masa depan. Maka visi dan misi Perguruan Tinggi harus mengacu kepada orientasi pemecahan masalah pendidikan masa kini dan berorientasi pada pendidikan masa depan.

Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Program Studi di STKIP Nusa Timor adalah turunan dari Visi, Misi, Tujuan dan Strategi dari STKIP Nusa Timor. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi ini telah disepakati oleh Stakeholder. Tim Penyusun VMTS sudah melakukan penyusunan dengan mekanisme yang jelas dan sistematis. Selanjutnya VMTS ditetapkan dan disosialisasikan sesuai dengan SOP yang berlaku.

a. Mekanisme Penyusunan Visi Misi

Penyusunan VMTS STKIP Nusa Timor mengikuti mekanisme yang secara sistematis dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tahapan pertama adalah menetapkan tim penyusun VMTS Perguruan Tinggi melalui SK ketua STKIP Nusa Timor
- 2) Tahapan kedua adalah tim mengadakan rapat untuk membahas mengenai jadwal penyusunan, pembagian tugas, dan melakukan analisis evaluasi diri perguruan tinggi.
- 3) Tahapan ketiga adalah penyusunan konsep VMTS, tahapan ini diawali dengan pengumpulan dokumen yang mengenai VMTS (peraturan pendidikan tinggi, dan standar akreditasi BAN-PT).
- 4) Tahapan keempat adalah review penyusunan VMTS yang melibatkan unsur internal STKIP Nusa Timor dan unsur eksternal (pemangku kepentingan, dan para alumni) sebagai masukan.
- 5) Tahapan kelima adalah konsep akhir VMTS hasil dari workshop yang kemudian dibuat draft konsep akhir VMTS
- 6) Tahapan keenam adalah pengesahan draf konsep akhir VMTS dalam rapat senat STKIP Nusa Timor.
- 7) Tahapan terakhir adalah penetapan VMTS yang berdasarkan surat senat selanjutnya ketua mengeluarkan SK penetapan VMTS prodi PGSD STKIP Nusa Timor
- 8) Sosialisasi VMTS Prodi PGSD ke semua pihak (Internal dan Eksternal).

2. Kebijakan

Dasar kebijakan penyusunan VMTS STKIP Nusa Timor antara lain sebagai berikut:

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
- b. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum
- c. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- d. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- e. Peraturan Pemerintah nomor 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidik
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 85 tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Statuta Perguruan Tinggi
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen
- i. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 73 tahun 2009 tentang Perangkat Akreditasi Prodi Sarjana (S1)
- j. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi

- k. Pertauran Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- l. Undang undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- m. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- n. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 049 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)
- o. Statuta STKIP Nusa Timor Tahun 2014
- p. Renstra STKIP Nusa Timor Tahun 2017-2022
- q. Surat Keputusan Ketua STKIP Nomor 30/2018 tentang Rencana Induk Pengembangan STKIP Nusa Timor
- r. Rencana Operasional STKIP Nusa Timor 2021-2022

3. Strategi Pencapaian VMTS

Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program Studi PGSD telah telah merencanakan dan melakukan langkah-langkah strategis dalam rangka pencapaian visi, misi, dan tujuan program studi. Adapun strategi pencapaian VMTS telah tertuang dalam Rencana Strategis STKIP Nusa Timor secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel C1.1
Strategi Pencapaian VMTS

Sasaran Mutu	Program	Kegiatan	Indikator	Alokasi sumber daya
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
Pencapaian Visi, Misi STKIP Nusa Timor	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Prodi PGSD, jelas, terukur dan realistis sebagai turunan dari Visi, Misi STKIP Nusa Timor	Melakukan Kegiatan Penyusunan Panduan Visi – Misi	Tersedianya panduan Penyusunan VMTS	UPPS, Prodi dan LPM
		Penyusunan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran melibatkan stakeholder dan seluruh civitas akademika	Tersedianya dokumen keterlibatan stakeholder dan civitas akademika	UPPS, Prodi, Civitas akademika dan stakeholder
	Menetapkan program kerja untuk mencapai VMTS dan melakukan evaluasi dari setiap program kerja	Menetapkan target pencapaian dari setiap program	Tersediannya Rencana Induk Pengembangan	LPM dan Prodi
		Baseline capaian tujuan dalam setiap periode	Terdapat baseline capaian tujuan dalam setiap periode	LPM dan Prodi
		Melakukan evaluasi dari setiap program sebagai bahan rujukan perbaikan terhadap program selanjutnya	Tersedianya laporan ketercapaian VMTS	Prodi dan LPM melalui angket/ kuesioner
			Melakukan tindak lanjut terhadap program yang belum tercapai	Prodi
	Sosialisasi VMTS	Melakukan sosialisasi	Tersedianya dokumen	Prodi

Sasaran Mutu	Program	Kegiatan	Indikator	Alokasi sumber daya
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
	terhadap civitas akademika dan pemangku kepentingan	VMTS dengan pemasangan standing banner, website, kunjungan ke sekolah, penyampaian VMTS terhadap civitas akademika dalam kegiatan-kegiatan kampus	sosialisasi VMTS	
	Evaluasi Pemahaman VMTS	Menyebarkan kuesioner terhadap civitas akademika dan pemangku kepentingan	Tersedianya dokumen evaluasi pemahaman VMTS	Prodi dan LPM

Proses pengendalian dan monitoring dalam mencapai visi, misi, tujuan dan strategi STKIP Nusa Timor dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Ketua STKIP Nusa Timor nomor: 028/K/VIII/2021 tentang Pelaksanaan Evaluasi Ketercapaian VMTS.

4. Indikator Kinerja Utama

STKIP Nusa Timor telah menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang berdasarkan kepada pedoman pencapaian tugas pokok dan fungsi pejabat struktural di lingkungan STKIP Nusa Timor dalam rangka mencapai tujuan strategis jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Untuk mewujudkan prioritas ini dikembangkan serangkaian strategi dasar yang menjadi pegangan civitas akademika. Strategi dasar tersebut adalah kepemimpinan yang kokoh, manajemen yang profesional, efisien dan efektif, transparan, dan akuntabel, pemberdayaan dan partisipasi menyeluruh. Berikut Indikator Kinerja Utama yang harus terealisasi dengan baik.

Tabel C.1.2.

Tabel Indikator Kinerja Utama VMTS

Program	Kegiatan	Indikator	Baseline	Renstra			
			2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penyusunan Visi dan Misi melibatkan seluruh civitas akademika (pimpinan, dosen, tendik, mahasiswa, stakeholder)	Ketersediaan dokumen Visi dan Misi Program Studi	Tersedianya pedoman Visi dan Misi Program Studi	Ada	ada	Ada	ada	ada
	Mengundang Civitas akademika untuk penyusunan Visi dan Misi	Undangan, Daftar Hadir, Notulensi Rapat	Ada				

Program	Kegiatan	Indikator	Baseline	Renstra			
			2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Memastikan seluruh civitas akademika memahami VMTS STKIP Nusa Timor dan program studi	Sosialisasi VMTS kepada seluruh civitas akademika	<i>Standing banner, website, buku panduan akademik, buku panduan lainnya yang diberikan kepada mahasiswa</i>	Ada	ada	Ada	ada	ada
		Kunjungan ke sekolah dan lembaga mitra dalam rangka rekrutmen calon mahasiswa	terlaksana	terlaksana			
Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tingkat pemahaman Visi dan Misi Perguruan Tinggi dan program studi	Memberikan kuesioner kepada civitas akademika untuk mengetahui pemahaman Visi dan Misi serta hasilnya digunakan untuk melakukan upaya tindak lanjut	Kuesioner dan laporan hasil pemahaman Visi dan Misi program studi	Ada	ada			
		Sosialisasi VMTS kepada civitas akademika	Terlaksana	Terlaksana	-	-	-

5. Indikator Kinerja Tambahan

Sebagai upaya ketercapaian yang melewati standar mutu tridharma perguruan tinggi, UPPS telah merumuskan Indikator Kinerja Tambahan. Indikator Kinerja tambahan UPPS dan Program Studi dibuat untuk mendukung ketercapaian VMTS berdasarkan Indikator Kinerja Utama. Berikut uraiannya:

Tabel.C.1.3
Indikator Kinerja Tambahan VMTS

Program	Kegiatan	Indikator	Baseline	Renstra			
			2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk sosialisasi VMTS	Sosialisasi VMTS pada <i>website/</i> media social lainnya.	Ketersediaan VMTS STKIP Nusa Timor dan Program Studi pada <i>website.</i>	Ada	ada			
	Publikasi kegiatan akademik	Ketersediaan publikasi tentang	Tersedia	Tersedia			

Program	Kegiatan	Indikator	Baseline	Renstra			
			2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	dan non akademik prodi dan UPPS melalui <i>website</i> .	kegiatan akademik dan non akademik prodi dan UPPS serta dapat diakses secara luas Oleh masyarakat					
Memastikan seluruh civitas akademika memahami VMTS	Sosialisasi VMTS kepada seluruh civitas akademika	<i>Standing banner, website, buku panduan akademik, buku panduan lainnya yang diberikan kepada mahasiswa.</i>	Ada	ada			

6. Evaluasi Capaian Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

UPPS dan Prodi PGSD dalam pencapaian VMTS melakukan analisis dan evaluasi setiap tahun untuk menyesuaikan dengan perkembangan internal maupun eksternal serta untuk mengetahui seberapa besar ketercapaian VMTS UPPS dan Program Studi.

Adapun evaluasi capaian VMTS UPPS dan Prodi PGSD adalah sebagaimana diuraikan pada table berikut:

Tabel C.1.4.
Evaluasi Pencapaian VMTS

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<p>a. STKIP Nusa Timor memiliki Visi ke depan yang jelas dan terukur berdasarkan kajian mendalam terhadap situasi dan kondisi nyata yang ada, serta dengan mengakomodasi nilai-nilai filosofi yang dianut juga harapan para pemangku kepentingan terhadap Perguruan Tinggi.</p> <p>b. Mengacu pada sistem misi yang Kristiani.</p>	<p>a. Masih ada dosen yang belum memahami perwujudan VMTS, dalam realisasi kegiatan tridharma.</p> <p>b. Pencapaian VMTS institusi masih membutuhkan waktu relatif lama, dengan biaya yang tidak sedikit.</p> <p>c. Sikap kompetitif ilmiah dan etos kerja sebagian civitas</p>

<ul style="list-style-type: none"> c. Strategi pencapaian sasaran ditentukan dengan rentang waktu yang jelas, target yang terukur, dan realistis sampai tahun 2035. d. Visi STKIP Nusa Timor dirumuskan ke dalam Misi dan Tujuan yang mencakup ketiga bidang Tridharma. e. Rasio dosen dan mahasiswa sudah sangat ideal yaitu 1:20. 	<p>akademika untuk melaksanakan misi belum optimal.</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Visi belum dipahami secara luas oleh stakeholder eksternal. e. Belum memiliki dosen dengan pendidikan Doktor dan jabatan fungsional Lektor Kepala
<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Banyak perguruan tinggi yang telah merealisasikan visi misinya dan lebih berkembang yang dapat dijadikan contoh untuk merealisasikan VMTS nya. b. Adanya kebijakan pemerintah dalam mengembangkan kebijakan mutu. c. Semakin ditingkatkan kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengabdian kepada masyarakat. d. Kebijakan pemerintah dengan otonomi pendidikan memberikan peluang bagi STKIP Nusa Timor untuk menentukan warna dan tujuan yang ingin dicapai. 	<p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Banyak PT lain yang telah merealisasikan visi misinya dan lebih berkembang akan menjadi tantangan dan berdampak serius, misalnya kesulitan penerimaan mahasiswa baru. b. Beberapa perguruan tinggi pesaing telah menerapkan SPMI yang ideal c. Belum ada Kerjasama pada tingkat internasional d. Kebijakan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar belum ditindaklanjuti oleh STKIP Nusa Timor.

7. Simpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian VMTS dan Tindaklanjut

STKIP Nusa Timor dalam melaksanakan evaluasi ketercapaian visi dan misi terhadap kegiatan Tridharma dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu untuk dievaluasi serta ditindaklanjuti kegiatannya, hasil evaluasi yang sudah dilakukan oleh bagian penjaminan mutu dengan hasil diantaranya:

- a. Pemosisian
 - A) Melakukan upaya tindaklanjut dari umpan balik yang telah diperoleh.
 - B) Melaksanakan sosialisasi VMTS sesuai dengan mekanisme yang telah diatur dalam SOP.
 - C) Meningkatkan promosi dan sosialisasi visi dan misi dengan menggunakan media banner yang terpasang di tempat-tempat strategis.
 - D) Melakukan evaluasi ketercapaian Visi dan Misi secara berkala agar sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan dan berbasis pada IPTEK.
 - E) Melakukan Akreditasi Perguruan Tinggi dan Prodi menuju Baik Sekali.

- b. Pengembangan dan Tindak Lanjut
- 1) Melakukan Akreditasi pada Perguruan Tinggi dan Program Studi ke peringkat **Baik Sekali**
 - 2) Peningkatan kompetensi dan jabatan akademik dosen.
 - 3) Kegiatan peningkatan *softskill* mahasiswa yang mengarah pada visi dan misi untuk meningkatkan kualitas mahasiswa.

C.2. TATA PAMONG, TATA KELOLA, DAN KERJASAMA

1. Latar Belakang

Tata pamong (*governance*) Perguruan Tinggi (Institusi) merupakan suatu cara Institusi mendistribusikan kekuasaan dan mengelola berbagai masalah dan sumberdaya uang. Konsep tata pamong Institusi STKIP Nusa Timor merupakan suatu proses. Hal-hal yang menjadi fokus di dalam tata pamong termasuk bagaimana kebijakan dan strategi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan terpilihnya pemimpin dan pengelola kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan menerapkan prinsip-prinsip keadilan. Organisasi dan sistem tata pamong yang baik (*good governance*) mencerminkan kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab dan keadilan program studi pada suatu institusi perguruan tinggi.

Tata pamong yang ada di dalam akreditasi Institusi STKIP Nusa Timor ini merupakan adanya sebuah sistem yang dapat menjamin terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang ideal. Sistem tata Nusa Timor dilaksanakan melalui mekanisme yang disepakati bersama, serta dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran dalam program studi. Tata pamong didukung dengan budaya organisasi yang dicerminkan dengan ada dan tegaknya aturan, tata cara pemilihan pimpinan, etika dosen, etika mahasiswa, etika tenaga kependidikan, sistem penghargaan dan sanksi serta pedoman dan prosedur pelayanan (administrasi, perpustakaan, laboratorium). Sistem tata pamong (*input*, proses, *output* dan *outcome*) serta lingkungan eksternal yang menjamin terlaksananya tata pamong yang baik) harus diformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang jelas.

Konsep yang saat ini sedang menjadi *mainstream* dalam penyelenggaraan perguruan tinggi adalah konsep *good university governance* (GUG). Pada dasarnya, pendidikan tinggi yang pada praktiknya dijalankan oleh institusi perguruan tinggi dimaksudkan untuk dapat menjadi komunitas kaum intelektual suatu bangsa. Komunitas intelektual ini kemudian diharapkan untuk menjadi komunitas yang mampu menyalurkan inovasi-inovasi dan pemikiran-pemikiran dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Dengan peranan dan harapan yang besar inilah anggota komunitas pendidikan tinggi kemudian mendapat posisi yang terhormat di tengah masyarakat. STKIP Nusa Timor telah bertekad untuk menuju *good university governance* dengan meningkatkan sistem tata pamong. Institusi perguruan tinggi harus memenuhi

prinsip-prinsip *good governance* tersebut dalam penyelenggaraannya. Yang berbeda adalah nilai dan tujuan yang menjiwainya. Prinsip-prinsip manajerial dalam *good governance* hendaknya diterapkan untuk mendukung fungsi-fungsi dan tujuan dasar pendidikan tinggi.

Walaupun saat ini STKIP Nusa Timor belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip *good governance*, namun usaha kearah tersebut sudah mulai dilaksanakan, sehingga dengan berubahnya pola pengelolaan STKIP Nusa Timor yang melaksanakan prinsip *good university governance*.

2. Kebijakan

Kebijakan tata pamong, tata Kelola dan Kerjasama UPPS dan Program Studi serta institusi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran negara RI Tahun 2003 Nomor 78, tambahan lembaran negara RI Nomor 4301);
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- c. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 110, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5699);
- f. Peraturan Presiden RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1290);
- h. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
- i. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan

- Tinggi Swasta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2081).
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 14 Tahun 2014
Tentang Kerjasama Perguruan Tinggi
 - k. Statuta STKIP Nusa Timor 2014
 - l. Renstra STKIP Nusa Timor 2017-2022

3. Strategi Pencapaian Standar

STKIP Nusa Timor akan memperluas jaringan kerjasama secara lokal, nasional bahkan internasional dengan tujuannya adalah tercapainya visi, misi, tujuan dan STKIP Nusa Timor bisa bersaing secara nasional dan unggul di tingkat regional. Secara keseluruhan rencana kerja.

Institusi STKIP Nusa Timor sesuai dengan strategi pencapaian yang disusun renstra Program Studi PGSD 2022-2027 melalui aspek sebagai berikut:

- a. Bidang Pemerataan dan Perluasan Akses.
 - 1) Menyediakan Wi-fi di kampus
 - 2) Mempermudah akses bagi seluruh civitas akademika.
 - 3) Penyediaan fasilitas belajar yang handal.
- b. Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing.
- c.
 - 1) Manajemen yang sehat dan akuntabel.
 - 2) Peningkatan mutu pengajar.
 - 3) Perbaikan metode pembelajaran.
 - 4) Mutu pelayanan yang profesional.
- d. Bidang Peningkatan Tata Kelola, Akuntabilitas & Kepercayaan Publik.
 - 1) Lulusan Prodi PGSD dan PG PAUD yang unggul secara kognitif, affektif dan psikomotorik(Profesional).
 - 2) Menghasilkan lulusan yang menambah kepercayaan publik terhadap keberadaan program studi (terampil dan berwibawa).

Ketiga aspek tersebut dituangkan ke dalam rencana kerja Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang.

1) Jangka Pendek

Program kerja jangka pendek yang akan dilaksanakan STKIP Nusa Timor, adalah:

- a) Mempromosikan Program Studi PGSD dan PGPAUD ke berbagai SMU/SMK/Sederajat
- b) Menyelenggarakan & memantapkan pelaksanaan program yang ada.
- c) Membenahi manajemen dan administrasi Program Studi PGSD dan PGPAUD.
- d) Pengembangan sarana dan prasarana.

2) Jangka Menengah

Rencana jangka menengah STKIP Nusa Timor disebut dengan Renstra merupakan program jangka menengah, dan juga telah digabung dengan program jangka menengah tingkat institusi, yang intinya:

- a) Memperluas hubungan kerjasama dengan berbagai pihak terutama perguruan tinggi ternama di tanah air.
- b) Peningkatan kualitas staf pengajar dengan menempuh kuliah untuk jenjang yang lebih tinggi
- c) Peningkatan kualitas lulusan.
- d) Menumbuhkan semangat penelitian dan pengabdian masyarakat kepada dosen dan mahasiswa.

3) Jangka Panjang

Program jangka panjang Program Studi PGSD STKIP Nusa Timor menjadi rencana kerja pihak pimpinan institusi, di antaranya:

- a) Menyediakan Gedung disertai sarana prasarana yang mendukung proses perkuliahan.
- b) Menerbitkan Jurnal Program PGSD dan PGPAUD STKIP Nusa Timor yang terakreditasi Nasional
- c) Menambah jumlah dosen disesuaikan dengan jumlah mahasiswa yang diharapkan semakin meningkat setiap tahunnya.

4. Indikator Kinerja Utama

a. Sistem Tata Pamong dan Tata Kelola

Seiring dengan berjalannya waktu, organisasi dan tata pamong di STKIP Nusa Timor semakin membenahi diri menjadi lebih baik. Pembenahan ini dilakukan dengan membentuk unit-unit kerja yang membantu organisasi dalam pengelolaan STKIP Nusa Timor.

Sistem tata pamong dan tata Kelola UPPS dan prodi yang laksanakan, berdasarkan Surat Keputusan Ketua STKIP Nusa Timor Nomor 029/STKIP/VIII/2014 tentang Statuta STKIP Nusa Timor. Statuta tersebut menguraikan struktur organisasi di STKIP Nusa Timor, namun belum menguraikan secara detail bagaimana tugas pokok dan fungsi dari penyelenggara organisasi di lingkungan STKIP Nusa Timor. Secara detail, tupoksi dijabarkan dalam Surat Keputusan Ketua STKIP Nusa Timor nomor 005/STKIP/VIII/2018 tentang penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi

(tupoksi) pejabat struktural, dosen dan tendik.

Pelaksanaan statute dan tupoksi tersebut sebagai upaya perwujudan dari *good governance* dan untuk penyelenggaraan Prodi yang bermutu, maka STKIP Nusa Timor melaksanakan

sistem tata kelola dan tata pamongnya yang sesuai dengan 5 pilar, yaitu Kredibel, transparan, akuntabel, tanggung jawab dan adil. Hal tersebut dapat dilihat dari uraian di bawah ini:

1) *Kredibel*

Kredibel artinya dalam pengangkatan setiap jabatan di lingkungan STKIP Nusa Timor mengacu pada peraturan yang ada, baik berbentuk peraturan Ketua STKIP Nusa Timor maupun peraturan Yayasan Pendidikan Manekak Anugerah. Peraturan Yayasan Pendidikan Manekak Anugerah menentukan tentang jenis-jenis jabatan yang ada, dan peraturan Ketua STKIP Nusa Timor mengatur tentang tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan yang ada. Selain itu dalam setiap pengangkatan seorang pejabat, anggota panitia atau satuan kerja didasarkan pada SK Ketua STKIP Nusa Timor yang mengatur tentang tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan yang ada. Selain itu dalam setiap pengangkatan seorang pejabat, anggota panitia atau satuan kerja didasarkan pada SK Ketua STKIP Nusa Timor.

2) *Akuntabel*

Bentuk akuntabilitas penyelenggaraan, STKIP Nusa Timor secara periodik menyusun Laporan Tahunan Kinerja. Setiap tahun STKIP Nusa Timor juga menyusun anggaran dan program kerja melalui yang melibatkan Program Studi serta seluruh unsur tata pamong, menggunakan model penganggaran dilakukan melalui tiga tahap:

- a) Ketua mengadakan rapat pimpinan unit kerja di bawahnya untuk menyusun anggaran per unit kerja.
- b) Hasil rapat tersebut di atas dibahas dengan unsur Yayasan untuk mendapatkan persetujuan.
- c) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) tersebut disahkan menjadi Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) STKIP Nusa Timor.

Sementara itu untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas di bidang akademik, setiap tahunnya institusi mengadakan perencanaan dan evaluasi dalam rapat yang dihadiri oleh unsur pimpinan institusi bersama unsur terkait untuk mengevaluasi semua kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi. Secara khusus, unit penjamin mutu (UPM) bertugas membantu pimpinan institusi dan Program studi menyusun dan mengevaluasi pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal baik akademik maupun non akademik.

3) *Transparan*

Pimpinan STKIP Nusa Timor, program studi, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya berdasarkan standar operating prosedur (SOP) yang berlaku di STKIP Nusa Timor, yaitu mulai dari input, proses, dan output dapat memberikan informasi yang secara terbuka sehingga dirasakan oleh semua pihak yang membutuhkannya.

Partisipasi dosen dalam mewujudkan tranparansi tata

kelola dan tata pamong, STKIP Nusa Timor mengeluarkan beberapa SOP yang wajib dilakukan oleh seluruh dosen tetap, yaitu SOP administrasi Beban Kerja Dosen (BKD), pengisian laporan Lembar Kinerja Dosen (LKD), dan pengajuan dana penelitian dan PkM. Selain itu, agar mahasiswa dapat mendukung terwujudnya transparansi tata kelola dan tata pamong tersebut, mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan semua proses pendidikan sesuai SOP yang berlaku. Adapun SOP yang diperuntukan bagi mahasiswa antara lain, SOP Penerimaan Mahasiswa, Pembayaran SPP, Penyusunan KRS, pengajuan KKN, pengajuan pembimbing tugas akhir dan ujian tugas akhir (skripsi).

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam hal ini berarti menjalankan tupoksi yang berpedoman kepada peraturan yang berlaku. STKIP Nusa Timor memiliki dan memberlakukan Kode Etik yang telah ditetapkan bagi dosen, mahasiswa, dan staf dalam mendukung pelaksanaan sistem yang bertanggung jawab. Hal ini dilakukan agar dapat menumbuhkan kepercayaan orang tua/wali mahasiswa dan pengguna lulusan terhadap STKIP Nusa Timor.

Bagian yang tak terlepas dari akuntabilitas adalah tanggung jawab, di mana dalam proses penyelenggaraan tata kelola dan tata pamong STKIP Nusa Timor terdapat pejabat atau tim yang bertanggung jawab dalam telaksana atau tidak terlaksananya suatu kegiatan. Penunjukan pejabat yang bertanggung jawab dalam suatu kegiatan dilaksanakan dengan proses rapat dan musyawarah, kemudian di tetapkan dengan Surat Keputusan (SK) dari yang berwenang dalam kegiatan tersebut. Dalam SK tersebut akan dijelaskan secara detail bentuk tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan, baik dalam bentuk pelaksanaan kegiatannya maupun laporan pertanggungjawaban.

5) Adil

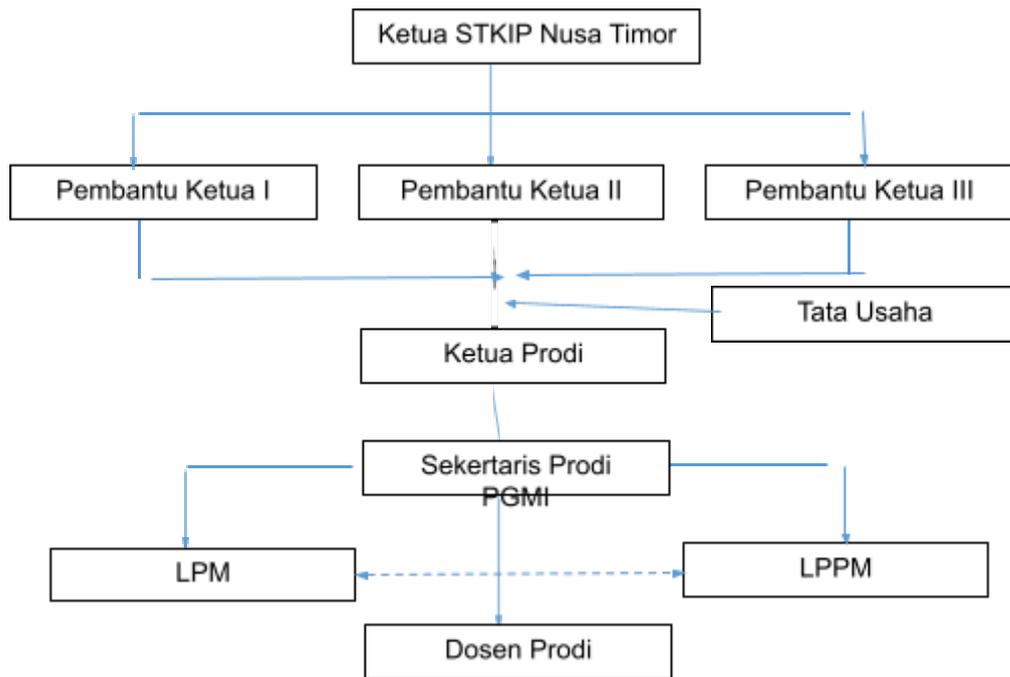
Setiap sivitas akademika mendapat perlakuan yang sama sesuai dengan standar-standar yang berlaku. Keadilan dalam penyelenggaraan kegiatan tata pamong dideskripsikan dengan jelas; tugas dan kewajiban masing-masing unsur dalam tata pamong. Di samping itu, setiap unsur dalam tata pamong telah dilibatkan dalam penyusunan program kerja dan anggaran dari setiap unit kerja. Dalam penyusunan anggaran ini, masing-masing Program Studi mendapatkan alokasi dana yang proporsional sesuai dengan beban akademik.

Bentuk implementasi dari keadilan dalam tata kelola dan tata pamong STKIP Nusa Timor adalah:

- a) Memberikan kesempatan yang sama kepada dosen dan tendik untuk mendapatkan program peningkatan mutu yang berbasis tugas pokok dan fungsi (tupoksi) serta melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan beasiswa maupun mandiri.
- b) Memberlakukan kode etik bagi seluruh civitas akademika sebagaimana yang telah ditetapkan.
- c) Memberikan sanksi bagi civitas akademika yang melanggar kode etik maupun pelanggaran tugas dan fungsinya
- d) Mendapatkan kesempatan yang sama bagi pejabat structural dan dosen untuk memperoleh penghargaan atas kinerja yang telah tercapai
- e) Memberikan kesempatan yang sama bagi dosen dan mahasiswa untuk memperoleh dana penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan menunjukan proposal perencanaan dan capaian yang berkualitas
- f) Menyelenggarakan pelayanan akademik dan adminstrasi dengan baik dan tanpa pandang bulu
- g) Ketua STKIP Nusa Timor melaksanakan proses pengorganisasian (*organizing*), penempatan (*staffing*), pengarahan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*) kepada seluruh pejabat structural dan Prodi dengan mengeluarkan pedoman, panduan dan SOP yang dibutuhkan berdasarkan Surat Keputusan (SK).

Untuk mendukung pelaksanaan tata pamong dan tata Kelola organisasi, UPPS memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja yang dilengkapi tugas dan fungsinya, serta telah berjalan secara konsisten dan menjamin tata pamong yang baik serta berjalan efektif dan efisien. Struktur organisasi UPPS dapat dilihat pada gambar di bawah ini: Gambar C2.1

Struktur organisasi UPPS



Adapun tugas pokok dan fungsi dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

Tabel C2.1
Tugas dan
Fungsi Jabatan

No	Nama Unit	Tugas Pokok dan Fungsi
(1)	(2)	(3)

1	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> a. Memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang pendidikan dan pengajaran b. Membuat kebijakan bidang pendidikan dan pengajaran c. Memberikan arahan tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengolahan dokumentasi dan perpustakaan d. Melaksanakan pembinaan tenaga pendidikan e. Merencanakan dan melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu secara keseluruhan di STKIP Nusa Timor f. Memonitor pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu g. Melakukan audit dan evaluasi pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu h. Memberikan pelayanan, pelatihan, konsultasi, pendampingan dan kerjasama di bidang Penjaminan Mutu. i. Melaksanakan dan mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu sesuai dengan Budaya Akademik di kampus STKIP Nusa Timor. j. Melaksanakan dan mengembangkan audit mutu akademik internal di STKIP Nusa Timor
2	Pembantu Ketua I bidang Akademik	<p>Tugas : Mewakili Ketua dalam bidang akademik. Fungsi : Meneliti dan mengkoordinasikan kegiatan di lingkungan STKIP Nusa Timor yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan, Pelaksanaan dan pengembangan KBM di STKIP Nusa Timor b. Melakukan administrasi dan jadwal perkuliahan, praktikum dan pelaksanaan ujian: UTS dan UAS. c. Menyusun dan memonitor pelaksanaan satuan acara perkuliahan (SAP) dan berita acara dosen (BAD) serta Daftar Hadir Mahasiswa (DHM). d. Bersama dengan unit penjaminan mutu (UPM) mempersiapkan kurikulum baru dan program-program studi baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. e. Menyusun program bagi usaha pengembangan daya penalaran mahasiswa.

No	Nama Unit	Tugas Pokok dan Fungsi
(1)	(2)	(3)

		<ul style="list-style-type: none"> f. Perencanaan dan pelaksanaan kerja sama pendidikan dengan semua unsur pelaksana di lingkungan STKIP Nusa Timor g. Pengelolaan dan penyimpanan data mahasiswa. h. Kerja sama dengan semua unsur pelaksana di lingkungan STKIP Nusa Timor dalam setiap usaha di bidang pengabdian kepada masyarakat serta usaha penunjangnya. i. Melakukan penjaminan mutu kegiatan akademik. j. Melakukan pemantauan tentang disiplin dan tata tertib bagi dosen dan mahasiswa dalam KBM.
3	Pembantu Ketua II	<p>tu tugas - tugas ketua STKIP Nusa Timor, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengkoordinir Pelaksana Kegiatan bidang Administrasi Umum b. Memberikan saran, usul ataupun pertimbangan di dalam penyusunan kebutuhan saran dan prasarana c. Memberikan saran, usul ataupun pertimbangan penyelesaian yang timbul di bidang Administrasi Umum d. Melaksanakan penilaian kinerja dan proses penyelenggaraan kegiatan penyusunan pelaporan serta tindak lanjut e. Penyusun Pedoman dan standarisasi perlengkapan lembaga f. Melaksanakan pembinaan staff g. Mengusulkan rencana anggaran STKIP Nusa Timor h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua
4	Pembantu Ketua III	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun rencana kegiatan penerimaan mahasiswa b. Mengkoordinir pelaksanaan pembinaan dan bimbingan mahasiswa c. Menyusun dan mengembangkan tentang kebijaksanaan bidang pembinaan dan pelayanan mahasiswa, keamanan dan ketertiban kampus d. Menyusun dan mengawasi tentang tata tertib kemahasiswaan e. Memberikan saran, usul ataupun pertimbangan tentang penyelesaian masalah yang timbul di bidang pembinaan dan pelayanan mahasiswa f. Melaksanakan penilaian kinerja penyelenggaraan kegiatan pembinaan dan pelayanan mahasiswa g. Mengembangkan dan mengevaluasi kegiatan ekstra kurikuler

No	Nama Unit	Tugas Pokok dan Fungsi
(1)	(2)	(3)
		<ul style="list-style-type: none"> h. Menyiapkan panduan tentang pola pembinaan kepribadian, disiplin dan tatacara kehidupan mahasiswa aturan pelaksanaannya i. Pelaksanaan penyusunan pedoman dan standarisasi pembinaan dan pelayanan mahasiswa j. Melakukan pembinaan organisasi kemahasiswaan dan alumni k. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua.
5	Ketua Prodi PGSD dan PG PAUD	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pendidikan dan pengajaran dalam sebagian cabang ilmu, teknologi, seni tertentu bagi program studi yang ada. b. Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni tertentu. c. Melakukan pengabdian kepada masyarakat. d. Melakukan pembinaan sivitas akademika.
6	Sekretaris Program studi	<p>Tugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membantu Ketua Program studi dan bersama dosen menyusun dan melaksanakan strategi pengelolaan/ pengembangan program studi, baik jangka pendek, menengah dan panjang dengan prinsip efisiensi, akuntabilitas dan transparan. b. Membantu Ketua program studi dalam melakukan sosialisasi program kerja yang akan dilaksanakan ke dosen serta mendesiminasikan hasil pengelolaan secara transparan. c. Membantu ketua program studi membuat perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan serta mengevaluasi proses pembelajaran pada program studi secara berkelanjutan. d. Membantu ketua program studi dalam melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan PBM guna mendapatkan <i>feedback</i>, dan hasilnya untuk kebijakan dan pembinaan kepada dosen dan menegakan kaidah-kaidah atau peraturan yang ada untuk meningkatkan mutu lulusan. e. Membantu ketua program studi melakukan pembinaan, merencanakan, melaksanakan pengembangan tenaga pengajar dan tenaga peneliti secara berkelanjutan

		f. Membantu ketua program studi dan bersama dosen membuat dan melaksanakan program unggulan yang dapat memperkuat <i>existensi</i> program studi.
No	Nama Unit	Tugas Pokok dan Fungsi
(1)	(2)	(3)
		<p>g. Membantu ketua program studi menyusun program dan membina himpunan mahasiswa, dalam pengembangan bakat, minat dan daya penalaran mahasiswa.</p> <p>h. Membantu Ketua program studi mengelola data dosen dan mahasiswa yang dimasukkan ke dalam PDDikti.</p> <p>i. Membantu ketua program studi dan bersama dosen melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat guna pengembangan dan penerapan bidang ilmu.</p> <p>j. Membantu ketua program studi dan bersama dosen merencanakan dan melakukan kerja sama pendidikan dan penelitian baik secara internal maupun eksternal.</p> <p>k. Mengelola data keuangan, mengurus data kepegawaian, mengelola dan menginventarisir data peralatan dan perlengkapan serta membuat laporan secara transparan yang akan dilaporkan pada forum rapat tingkat UPPS.</p> <p>l. Membantu ketua program studi melakukan PPEPP</p> <p>m. Membantu ketua program studi dalam membuat laporan semua kegiatan / kinerja ke Ketua.</p> <p>n. Penyusunan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas kepada ketua program studi.</p>
7	Lembaga Penjaminan Mutu Internal	<p>a. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pembelajaran pelayanan akademik serta menyusun manual mutu bagi penyelenggaraan proses pembelajaran.</p> <p>b. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar (KBM).</p> <p>c. Menyusun konsep mutu bagi pembelajaran di STKIP Nusa Timor.</p>
No	Nama Unit	Tugas Pokok dan Fungsi
(1)	(2)	(3)

8	Unit Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (UPPM)	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan kegiatan Pengabdian masyarakat melalui PPL dan KKN. b. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan /atau kesenian dengan melaksanakan penelitian dan penyelenggaraan penelitian yang terdiri dari jenis-jenis penelitian, kebijakan penelitian, hak atas karya intelektual (HAKI) publikasi hasil penelitian dan pemanfaatan hasil penelitian di samping menyelenggarakan kegiatan dan mengkoordinasikan yang pengabdian kepada masyarakat yang bersifat interdisipliner. c. Mengkordinasikan, memantau dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh unit yang berada dibawah koordinasi pusat penelitian dan pengabdian masyarakat serta ikut mengusahakan dan mengendalikan administrasi sumber daya manusia yang diperlukan.
---	--	--

Adapun sistem Pengelolaan Fungsional dan Operasional STKIP Nusa Timor adalah memenuhi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Planning (*Perencanaan*)

Perencanaan disusun dan dirumuskan dalam renstra. Dalam pengembangan dibidang anggaran, penyusunan perencanaan didasarkan pada evaluasi hasil kinerja program tahunan sebelumnya, sehingga ketika menyusun anggaran tahun berjalan benar-benar diarahkan untuk membiayai program kegiatan institusi yang berkaitan dengan pengukuran kinerja institusi.

Perencanaan Institusi STKIP Nusa Timor memerlukan koordinasi dan pengaturan untuk lebih mengharmoniskan dan menyelaraskan pengembangan, baik pengembangan tingkat sekolah tinggi, lembaga, dan pengembangan urusan/bagian/program studi dan unit lain setingkat lingkungan STKIP Nusa Timor dengan periode 5 tahun.

Semua upaya dalam mencapai visi UPPS dilakukan dengan perencanaan yang matang dan terukur. Berdasarkan hal tersebut, STKIP Nusa Timor membuat Rencana Induk Pengembangan (RIP) STKIP Nusa Timor dalam jangka waktu 10 tahun, Rencana strategi dalam jangka 5 tahun dan rencana operasional dalam jangka 1 tahun sebagai upaya pencapaian pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang optimal dan sejalan dengan visi STKIP Nusa Timor.

2) Organizing (*Pengorganisasian*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai kegiatan. Untuk memberikan gambaran jelas tentang mekanisme dalam melakukan perencanaan, pengembangan serta implementasi kebijakan-kebijakan perguruan tinggi, maka diperlukan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP). Standar adalah suatu pedoman atau model yang disusun dan disepakati bersama serta dapat diterima pada suatu tingkat praktek untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan SOP adalah tata cara atau tahapan yang dibakukan dan yang harus dilalui untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu. Panitia ini telah menyusun dokumen SOP yang meliputi;

- a) Prosedur administrasi akademik
- b) Prosedur administrasi keuangan
- c) Prosedur administrasi umum
- d) Prosedur administrasi kemahasiswaan
- e) Prosedur administrasi penelitian
- f) Prosedur administrasi Pengabdian

3) Staffing (*Kepegawaian*)

Pengelolaan kepegawaian STKIP Nusa Timor dibawah kepemimpinan langsung oleh seorang Ketua dan dilaksanakan oleh BAAK pada bagian kepegawaian. Pelaksanaan manajemen kepegawaian dilandasi Statuta. Pengelolaan kepegawaian diarahkan pada peningkatan kompetensi, kinerja dan produktivitas, jabatan dan karir serta kepuasan baik tenaga pendidik (dosen) maupun tenaga kependidikan, prosedur kerja yang diterapkan, prosedur-prosedur ini merupakan tindakan untuk mengikuti peraturan. Dalam penerapannya, tingkat kepatuhan terhadap peraturan akan semakin besar jika prosedur kerja ini berada dalam wilayah pengelolaan yang menjadi obyek pemeriksaan pihak di luar STKIP Nusa Timor. Pematuhan peraturan ini membentuk kompetensi manajerial para pengelola.

4) Leading (*Kepemimpinan*)

Kepemimpinan pada STKIP Nusa Timor pelaksanaannya mengacu pada tata kerja dalam statuta institusi STKIP Nusa Timor, dimana setiap pemimpin satuan organisasi di lingkungan STKIP dalam melaksanakan tugas wajibnya:

- a) menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi.
- b) Mematuhi pedoman dan petunjuk teknis Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan.
- c) mengawasi bawahannya masing-masing dan apabila terjadi penyimpangan supaya mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- d) mengikuti, mematuhi petunjuk dan bertanggungjawab kepada atasan masing-masing.
- e) menyampaikan laporan berkala tepat pada waktunya.

5) Controlling (*Pengawasan dan Pengendalian*)

Ketua STKIP Nusa Timor melalui Program Studi PGSD dan PGPAUD dibantu unit penjamin mutu melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kinerja dosen serta staf kependidikan untuk memastikan program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik. pengawasan dilakukan dengan kuantitas kehadiran dosen dalam absen tertulis. Ketua UPM institusi STKIP Nusa Timor membantu dosen dan staf dalam penilaian SKP (Mutu) dengan menyediakan format SKP di kantor Program Studi sehingga memudahkan proses penilaian dan evaluasi. Ketua Program Studi melakukan kerjasama dengan instansi di luar lembaga.

Pengelolaan yang menyangkut bidang akademik dan segala hal yang berhubungan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dikelola oleh Program Studi PGSD dan PGPAUD di bawah Ketua Program studi. Peningkatan kualitas dan pengembangan dosen serta tenaga pendukung dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan penunjang keahlian, seperti PEKERTI, AA ataupun *workshop* dan seminar yang terkait. Dosen Program Studi PGSD dan PGPAUD yang masih berkualifikasi akademik S2 sesuai rencana kerja jangka menengah akan didorong untuk melanjutkan hingga ke jenjang pendidikan S3 baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu evaluasi dilaksanakan pula melalui proses sertifikasi dosen (SERDOS), evaluasi kinerja dosen (EKD) dan Tenaga Kependidikan, monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kepegawaian di bawah koordinasi Puket II. Bidang Administrasi dan Keuangan. Monitoring dan evaluasi harian dilakukan melalui absensi secara manual yang terdapat di kantor administrasi. Pengelolaan mutu secara internal Program Studi dilakukan oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) sebagai inisiator bekerja sama dengan Ketua PGSD untuk memastikan seluruh komponen Program Studi berjalan dengan baik, seperti pelaksanaan kurikulum, kajian evaluasi terhadap pelaksanaan rencana kerja Program Studi dan umpan balik mahasiswa. Apabila dibutuhkan, Unit Penjaminan Mutu akan melakukan peninjauan terhadap komponen-komponen tersebut untuk dilakukan perbaikan.

Unit Penjaminan Mutu STKIP Nusa Timor melakukan monitoring dan audit internal terlebih dahulu sebelum melakukan perbaikan dan peningkatan mutu Program Studi. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan cara melibatkan civitas akademika untuk dapat masukan-masukan dari para dosen & mahasiswa, alumni serta pengguna lulusan agar memenuhi mutu kompetensi lulusan.

b. *Kepemimpinan*

STKIP Nusa Timor menggunakan pola kepemimpinan profesional, terbuka dan humanis dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Profesional dalam pengambilan kebijakan dalam

seluruh aspek dengan tetap mengacu kepada perundang-undangan yang berlaku dan peraturan institusi yang telah ditetapkan. Kepemimpinan terbuka dalam hal tidak menutup diri terhadap perkembangan ipteks serta mampu beradaptasi dengan perubahan. Tetap mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan dan hak-hak individu.

Kepemimpinan dalam institusi STKIP Nusa Timor terdiri dari tiga unsur kepemimpinan:

1) **Kepemimpinan Operasional.**

Kepemimpinan Operasional berhubungan dengan kemampuan untuk menjabarkan visi dan misi organisasi ke dalam program dan kegiatan operasional institusi. Untuk mencapai target tersebut kepemimpinan operasional STKIP Nusa Timor ditandai dengan perumusan visi misi STKIP Nusa Timor pada tahun 2014 dan mendapat legalitas yang tertera dalam Statuta STKIP Nusa Timor. Dalam statuta tersebut, pernyataan visi STKIP Nusa Timor adalah "Menjadi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang unggul dan mampu menghasilkan lulusan guru yang profesional serta berdaya saing untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Secara operasional visi misi STKIP Nusa Timor telah dijabarkan ke dalam program dan kegiatan dengan fokus pada tridharma perguruan tinggi yaitu:

Dalam bidang pendidikan dan pengajaran melalui kegiatan operasional, yaitu:

- a) STKIP Nusa Timor telah meningkatkan kompetensi dosen dalam pencapaian mutu pembelajaran melalui pelatihan, melakukan revisi kurikulum secara berkala yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEKS.
- b) Upaya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan seperti penyiapan ruang kuliah yang layak secara bertahap melalui usulan penambahan ruangan kelas dan juga upaya peningkatan sarana penunjang seperti ruangan laboratorium, ruangan perpustakaan secara bertahap kepada yayasan.
- c) Peningkatan koleksi perpustakaan baik melalui pengadaan bahan pustaka buku teks dan jurnal untuk perpustakaan institusi maupun untuk program studi, di samping itu STKIP Nusa Timor juga telah memfasilitasi dana bagi dosen untuk penyediaan bahan ajar.

Di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui Unit Pengabdian kepada Masyarakat berupaya:

- a) Terus mendorong para dosen untuk mengusulkan proposal kepada berbagai sumber dana antara lain Kemenristekdikti, LIPI dan juga pendanaan proposal penelitian dan pengabdian melalui yayasan Pendidikan Manek Anugerah, di samping UPM dalam mendorong kompetensi dosen di bidang penelitian dan PKM telah melaksanakan kegiatan pelatihan penulisan proposal

penelitian dan pengabdian pada masyarakat setiap tahun, sehingga dosen STKIP Nusa Timor mampu bersaing secara local, nasional maupun internasional dalam bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

- b) Mendorong publikasi ilmiah dosen, melalui UPM dengan menyediakan wadah publikasi melalui pengelolaan jurnal kampus dan melakukan pelatihan penulisan artikel ilmiah setiap tahun.

2) *Kepemimpinan Organisasi*

Secara organisasi, Penetapan Ketua STKIP Nusa Timor berdasarkan pada Surat Keputusan Yayasan tentang Pengangkatan Ketua STKIP Nusa Timor. Adapun Ketua Prodi PGSD dan PGPAUD diangkat berdasarkan pada Surat Keputusan Ketua STKIP Nusa Timor tentang Pengangkatan Ketua Prodi di lingkungan STKIP Nusa Timor.

Pelaksanaan tugas dari pejabat struktural di atas dijalankan secara komitmen yang jabarkan dalam Surat Keputusan Ketua STKIP Nusa Timor tentang penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi pejabat struktural, dosen dan tendik. Penunjukan dan penempatan dosen dan tendik berdasarkan latar belakang pendidikan yang relevan dan berbasis pada kualitas kinerja.

Upaya harmonisasi pelaksanaan tupoksi pejabat struktural, dosen dan tendik, dilakukan dengan melaksanakan SOP dan kode etik dosen dan tendik yang telah diatur dalam Surat Keputusan (SK) Ketua STKIP Nusa Timor tentang panduan Kode Etik Dosen STKIP Nusa Timor tentang panduan Kode Etik tendik STKIP Nusa Timor. Selain itu, pelaksanaan evaluasi dan monitoring pejabat struktural secara komitmen dilaksanakan setiap tahunnya sebagai upaya tindak lanjut dari hasil evaluasi VMTS STKIP Nusa Timor.

3) *Kepemimpinan Publik*

Kepemimpinan publik pada UPPS dan Prodi PGSD dan PGPAUD dapat dilihat pada kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan di era globalisasi. Kepemimpinan public dapat dilihat dari aktifnya para dosen tetap Prodi di organisasi keprofesian dan kemasyarakatan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Seperti ketua STKIP Nusa Timor, Ketua dan Sekretaris Program Studi aktif pada kegiatan dan organisasi-organisasi kemasyarakatan di wilayah masing-masing.

c. Sistem Penjaminan Mutu

Untuk melaksanakan Penjaminan Mutu Tata Pamong, Tata

kelola dan kerjasama, maka di telah dibentuk Lembaga Penjaminan Mutu berdasarkan SK Ketua No tentang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Nusa Timor, pada tingkat Program Studi dibentuk Unit Penjaminan Mutu berdasarkan SK Ketua STKIP Nusa Timor No..... tentang Tim Penjaminan Mutu Program Studi.

1) *Unsur Pelaksana*

Unsur pelaksana penjaminan mutu di lingkungan UPPS adalah Lembaga Penjaminan Mutu. Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Nusa Timor telah memiliki kelengkapan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang diikuti tingkat UPPS dan program studi, dengan kelengkapan dokumen SPMI antara lain:

- a) Buku Kebijakan Mutu
- b) Buku Manual Mutu
- c) Buku Standar Mutu
- d) Buku Formulir Mutu
- e) Berbagai pedoman standar pada bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di UPPS dan Prodi dilengkapi dengan personil yang cukup efektif, yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Anggota. Selain itu, Lembaga Penjaminan Mutu di tingkat UPPS juga membentuk Tim Audit Mutu Internal yang bertugas melakukan Audit Mutu Internal setiap tahun di setiap Program Studi.

2) *Penetapan Kebijakan Mutu*

Sejalan dengan Visi dan Misi UPPS dan Program Studi, maka kebijakan mutu di lingkungan UPPS dan Program Studi dilaksanakan secara terus menerus dalam rangka peningkatan mutu pada bidang pendidikan, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Kebijakan mutu secara umum berpedoman pada

Kemenristekdikti No. 62 Tahun 2016.

3) *Azas Pelaksanaan Penjaminan Mutu*

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu UPPS dan Program Studi

memenuhi azas sebagai berikut:

- a) Azas akuntabilitas yaitu bahwa dalam pelaksanaan kebijakan LPM harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, terbuka dan senantiasa mengacu pada perkembangan keilmuan yang mutakhir dan dinamis;
- b) Azas transparansi, yaitu bahwa LPM dilaksanakan secara terbuka didasarkan pada tatanan dan aturan yang jelas senantiasa berorientasi pada rasa saling percaya untuk

terselenggaranya suasana akademik yang kondusif dan menjamin terwujudnya sinergisme.

- c) Azas kualitas, yaitu bahwa kebijakan LPM dilaksanakan dengan senantiasa mengedepankan kualitas input, proses dan output.
- d) Azas kebersamaan, yaitu bahwa kebijakan LPM dilaksanakan secara terpadu, terstruktur, sistematis, komprehensif dan terarah, dengan berbasis pada misi dan tujuan kelembagaan.
- e) Azas hukum, yaitu semua pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kebijakan LPM, taat pada hukum yang berlaku yang penegakannya dijamin oleh negara.
- f) Azas manfaat, yaitu bahwa kebijakan LPM dilaksanakan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi segenap sivitas akademika, institusi, bangsa dan negara.
- g) Azas kesetaraan, yaitu bahwa kebijakan SPMI dilaksanakan atas dasar persamaan hak untuk terjamin terciptanya lingkungan akademik yang egaliter.
- h) Azas kemandirian, yaitu pelaksanaan kebijakan LPM senantiasa didasarkan pada kemampuan institusi dengan mengandalkan segenap potensi dan sumber daya yang ada untuk mengoptimalkan kemampuan institusi yang terus berkembang secara sistematis dan terstruktur.

4) *Penetapan Manual Kebijakan Mutu*

STKIP Nusa Timor telah menetapkan Manual Mutu untuk penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan program studi ini. Penetapan manual mutu ini mencakup:

- a) Garis besar proses pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat
- b) Hubungan antara berbagai aktivitas yang terkait dengan tridharma perguruan tinggi
- c) Peningkatan mutu berkelanjutan

5) *Ketersediaan dan Kelengkapan Standar Dokumen Mutu*

Standar Mutu yang digunakan oleh PT, UPPS dan Prodi Manajemen telah tersedia dengan lengkap merujuk pada Peraturan

Menristekdikti No. 20 Tahun 2016 meliputi 3 Standar yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

6) Pelaksanaan Penjaminan Mutu dalam Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Pelaksanaan Penjaminan Mutu yang telah dilaksanakan di lingkungan UPPS dan Prodi yaitu dengan adanya:

- a) Hasil Audit Mutu Internal (AMI) UPPS Tahun 2019 dan 2020
- b) Dokumen Rapat Tinjauan Manajemen Tahun 2019 dan 2020
- c) Dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL) Tahun 2019 dan 2020
- d) Hasil Kepuasan Pengguna terhadap layanan manajemen.

Baik LPM maupun Unit Penjaminan Mutu dinilai sudah sangat efektif, baik dilihat secara struktural maupun fungsional. Siklus penjaminan mutu dilaksanakan dengan siklus PPEPP.

d. Kerjasama

Program Studi PGSD dan PGPAUD melalui payung STKIP Nusa Timor secara aktif dan berkelanjutan mengadakan kerjasama ataupun kemitraan penelitian baik dengan instansi pemerintah dan institusi STKIP. Kerjasama dan kemitraan penelitian yang sudah dilakukan adalah dengan instansi pemerintah seperti RSUD Soe, Pemerinta Desa, Bank Rakyat Indonesia, Polres TTS, sekolah-sekolah Dasar dan PAUD yang ada di KAB. Belu, Kab. Kupang, TTU dan Kab. Malaka dan lain-lain.

1) Mutu kegiatan Kerjasama.

STKIP Nusa Timor telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa kegiatan kerjasama dapat berjalan dengan lancar dan relevan terhadap perkembangan program studi secara keseluruhan. Mutu kegiatan kerjasama STKIP Nusa Timor dijaga dengan cara memiliki indikator yang jelas. Kuantifikasi peningkatan kerja sama dengan institusi pemerintah dan swasta dilakukan dengan cara menghitung akumulasi MoU selama satu tahun yang ditambahkan dengan MoU pada tahun sebelumnya yang belum kadaluarsa.

2) Relevansi kegiatan Kerjasama.

Pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi dilaksanakan dengan pengembangan kerjasama, yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama dalam negeri bidang pendidikan, UPPS bekerjasama antara lain, sekolah-sekolah menengah atas/kejuruan/sederajat, Sekolah-sekolah Dasar maupun dinas di kabupaten/kota. Kerjasama di bidang penelitian dengan badan/lembaga yang membutuhkan data penelitian dalam rangka pengembangan wilayah atau peningkatan kualitas sumber daya manusia (Dinas Pendidikan). Kerja

sama di bidang PkM antara lain dilakukan oleh dosen dan mahasiswa kuliah kerja nyata, Dalam rangka meningkatkan pendapatan institusi dari dana Kerjasama.

UPPS terus menggalang kerjasama dengan lembaga pemerintah, perbankan, maupun mitra lainnya. STKIP Nusa Timor terus berupaya memperbaiki kegiatan kerja sama, walau pun saat ini kerjasama yang dilakukan masih dengan instansi/lembaga lokal, tetapi demi meningkatkan kualitasnya, dan perbaikan pemahaman sampai saat ini terus diupayakan kerja sama dengan lembaga/instansi Regional/Nasional bahkan sedang direncanakan kerjasama internasional.

3) Produktifitas kegiatan Kerjasama.

Ketua STKIP Nusa Timor memiliki keterkaitan langsung untuk mengelola kerjasama Koordinasi selalu dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi produktifitas kerjasama. Kerjasama STKIP Nusa Timor cukup produktif dalam segi kuantitas dan kualitas kerjasama. Dari segi kualitas kegiatan, produktifitas kegiatan dapat diukur dari jumlah staff dan dosen yang diikutsertakan dalam suatu kegiatan kerjasama dan dampak yang dihasilkan kepada civitas akademika STKIP Nusa Timor maupun masyarakat luas.

4) Keberlanjutan kegiatan Kerjasama.

STKIP Nusa Timor dengan pihak mitra selalu melakukan *need assessment* terhadap mitra yang sedang melakukan kerjasama maupun calon mitra kerjasama yang dibidik oleh STKIP Nusa Timor guna keberlanjutan kegiatan kerjasama. STKIP Nusa Timor telah membuat SOP kerja sama. SOP ini meliputi tata cara penerimaan tamu, tata cara pengurusan izin perjalanan dinas luar, tata cara penandatanganan MoU.

Setiap kegiatan kerjasama diupayakan minimal ada satu orang yang bertanggungjawab menanganinya. Upaya monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat produktifitas yang dihasilkan dari kegiatan kerjasama. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut dikaji/ diteliti lagi oleh UPM dan bila dari hasil analisis ini ternyata tidak menguntungkan atau tidak mempunyai arti bagi STKIP Nusa Timor dan kehidupan masyarakat, maka kerja sama ini tidak akan diperpanjang pada saat habis masa MoU, tetapi jika kerjasama ini sangat menguntungkan maka kerjasama akan dilanjutkan dan ditinjau jika memungkinkan kerja sama lain yang lainnya.

STKIP Nusa Timor terus berupaya memperbaiki kegiatan kerja sama, walau pun saat ini kerjasama yang dilakukan masih dengan instansi/lembaga lokal, tetapi demi meningkatkan kualitasnya, dan perbaikan pemahaman sampai saat ini terus diupayakan kerja sama dengan lembaga/instansi Regional/Nasional bahkan sedang direncanakan kerjasama internasional, berikut data kerja sama selama 3 (tiga) tahun terakhir dalam tabel berikut:

Tabel C2.2
Data Kerjasama
STKIP Nusa
Timor

No.	Lembaga Mitra	Tingkat ¹⁾			Judul Kegiatan Kerjasama ²⁾	Manfaat bagi PS yang Diakreditasi	Waktu dan Durasi	Bukti Kerjasama ³⁾
		Internasional	Nasional	Lokal/Wilayah				
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Pendidikan								
	Universidade Nacional Timor Loro Sa'e	✓			kerjasama dalam bidang pendidikan dan penelitian	untuk meningkatkan kualitas penelitian dan sumber daya manusia		MoU dan
	Institute Superior Cristal	✓			kerjasama dalam bidang pendidikan dan penelitian	untuk meningkatkan kualitas penelitian dan sumber daya manusia		MoU dan
1	SDN Turiskain			✓	Micro Teaching	Mahasiswa menjadi terbiasa dengan proses pembelajaran yang nyata ketika menjadi pendidik nanti		MoU dan
2	SDK Wilain			✓	Micro Teaching	Mahasiswa menjadi terbiasa dengan proses pembelajaran yang nyata ketika menjadi pendidik nanti		MoU dan
3	Pemerintah Desa di Kabupaten TTS, TTU, Belu dan Kupang			✓	PPL	Menyiapkan calon pendidik yang berkompeten, dan melatih keterampilan mahasiswa dalam mengajar.	2019-2021	Surat Pengantar PPL
Penelitian								
1	Sekolah Dasar di Kabupaten TTS, TTU, Belu, Malaka dan Kupang			✓	Penelitian, PPL, KKN	Memberikan ruang bagi Dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan diri	2019-2021	Surat Pengantar PPL, Keterangan dan Pene
Pengabdian kepada Masyarakat Kerjasama PKM								
1	BANK BRI			✓	Pembayaran biaya perkuliahan mahasiswa	System pengontrolan keuangan semakin mudah	2017-sekarang	Perjanjian Kerjasama

2	Bank Negara Indonesia (BNI)			✓	Program Beasiswa	Adanya bantuan beasiswa bagi mahasiswa	2021-sekarang	Perjanjian Kerjasama
3	RRI Atambua			✓	Memberikan informasi yang berkaitan dengan Kampus kepada segenap sivitas akademika dan juga masyarakat pada umumnya	Mempermudah penyampaian informasi hingga daerah terpencil	2016-sekarang	Perjanjian Kerjasama
4	POLRES Belu			✓	Melakukan Pengamanan ketika ada kegiatan-kegiatan kampus	Semua kegiatan yang dilakukan berjalan dengan aman, tertib, dan lancar	2017-sekarang	Perjanjian Kerjasama
5	RSUD Atambua			✓	Pemberian Surat Keterangan Dokter terhadap Dosen & Mahasiswa	Dosen mendapatkan surat sehat untuk pengurusan NIDN.	2017-sekarang	Perjanjian Kerjasama
6	Pemerintah Desa di Kabupaten TTS, TTU, Belu dan Kupang			✓	Sosialisasi Kesehatan, PPL, KKN	Menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis. Membentuk kepribadian mahasiswa sebagai agen perubahan.	2019-2021	Surat Pengantar PPL, Keterangan dan Pene

5) Monitoring dan evaluasi Kerjasama

STKIP Nusa Timor melakukan monitoring terhadap MoU yang masih aktif dan yang akan segera habis masa berlakunya. Kemudian memutuskan apakah kemitraan akan segera habis masa berlakunya itu akan diperpanjang atau tidak berdasarkan atas evaluasi pelaksanaan. Salah satu kegiatan dalam pelaksanaan kerjasama adalah melakukan monitoring dan evaluasi.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan proses pelaksanaan kegiatan kerja sama dan mengetahui mutu hasil atau baik tidaknya suatu hasil kerja sama. Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi diperlukan untuk menjamin agar berbagai kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan terukur dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kesepakatan (MOU). Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi secara umum mempunyai tujuan ganda, yakni sebagai alat manajemen untuk meningkatkan efektifitas dan keberlanjutan, sebagai proses dokumentasi dan pembelajaran bagi berbagai pihak untuk merancang program berikutnya yang sejenis ataupun pengembangannya. Monitoring dan evaluasi dalam kegiatan kerjasama yang dilakukan saat ini berupa: a) Pelaporan kemajuan kegiatan per periode 1 tahun, (b) Laporan akhir dan laporan tentang produk yang dihasilkan, misalnya terbitnya buku, publikasi ilmiah

atau desain dan modul hasil kajian ilmiah.

Monitoring yang dilakukan secara berkala bertujuan untuk menilai efektifitas dari setiap program kerjasama yang sudah ada. Proses evaluasi pelaksanaan kerjasama dilakukan melalui log book sebagai alat kontrol kemajuan kegiatan kerjasama dan penggunaan keuangan. Format standar dan pedoman penyusunan proposal penelitian yang menjadi acuan UPPM diadopsi dari Dikti. Monev dilakukan melalui adanya laporan penelitian (soft dan hard-copy), poster deskripsi penelitian, dan diseminarkan di kalangan dosen yang harus dilakukan sebelum suatu penelitian dianggap selesai. Monitoring dan evaluasi internal yang dilakukan UPPM secara berkala. Monev pelaksanaan serta hasil kerjasama tertuang di dalam dokumen (instrumen dan laporan) rancangan, proses, dan hasil monitoring kerjasama.

6) Manfaat Kerjasama

Prioritas yang selalu diupayakan dalam kerjasama yang dilakukan STKIP Nusa Timor adalah manfaat dari kerjasama tersebut. Setiap kegiatan kerjasama diupayakan agar mitra kerjasama memperoleh manfaat yang timbal balik. Untuk mengetahui tingkat manfaat kerjasama, dapat dilihat dari respon dan tindaklanjut mitra setelah melakukan kegiatan kerjasama. Kegiatan kerjasama dianggap memiliki nilai positif dan bermanfaat bagi mitra manakala mitra siap untuk melakukan kerjasama lebih lanjut dan lebih luas, memperpanjang MoU, atau mengajak mitra lain untuk bekerjasama dengan STKIP Nusa Timor. Beberapa hasil penelitian, hasilnya sangat bermanfaat untuk meningkatkan mutu dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat: (1). Di bidang pendidikan dapat sebagai bahan ajar dan program pengembangan yang sudah teruji melalui penelitian. (2). Di bidang penelitian menambah khasanah ilmu pengetahuan. (3). Di bidang pengabdian kepada masyarakat hasil penelitian dapat diaplikasikan secara langsung.

Manfaat mitra kerjasama yang lain adalah memperoleh pelayanan, fasilitasi, dukungan dari STKIP Nusa Timor terkait dengan pelaksanaan kerjasama yang telah disepakati bersama. Mitra memperoleh pelayanan tersebut antara lain berupa bantuan tenaga ahli, pendidikan dan pelatihan, bimbingan teknis, dukungan penelitian untuk kajian solusi, magang mahasiswa, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada dasarnya kerjasama dengan mitra adalah saling memberi manfaat pada kedua lembaga. STKIP Nusa Timor melalui instansi dapat mendarmabaktikan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan baik, sedangkan mitra mendapatkan apa yang diinginkannya antara lain melalui hasil penelitian, meningkatkan sumber daya manusia dan lain-lain.

7) Kepuasan Mitra Kerjasama

Monitoring pelaksanaan kerjasama UPPS dengan mitra didapatkan informasi mengenai kepuasan mitra kerjasama dengan melalui alumni yang menjadi staf atau bekerja di mitra kerjasama, melalui informasi-informasi yang

disampaikan. Informasi tersebut sangat membantu dalam memperbaiki, melanjutkan, dan melaksanakan kerjasama dengan mitra lainnya. Untuk mengetahui tingkat kepuasan kerjasama, langkah yang dilakukan saat ini adalah melihat dalam bentuk respon dan tindak lanjut mitra setelah melakukan kegiatan kerjasama. Kegiatan kerjasama dianggap memiliki nilai positif dan memuaskan mitra, manakala mitra siap untuk melakukan kerjasama lebih lanjut dan lebih luas atau memperpanjang MoU serta mengajak mitra lain untuk bergabung bekerjasama dengan STKIP Nusa Timor.

Prosedur memperoleh informasi kepuasan mitra kerja STKIP Nusa Timor melalui: (1). Angket kepuasan, angket diberikan kepada mitra yang telah mendatangi kerjasama dengan STKIP Nusa Timor untuk mengetahui seberapa besar kemanfaatan kerjasama yang telah dilaksanakan. (2). Testimony, mitra yang bekerjasama dengan STKIP Nusa Timor diminta tanggapannya tentang kemanfaatan kerjasama yang telah dilaksanakan antara STKIP Nusa Timor dan mitra. (3). Kepuasan mitra dapat juga ditunjukkan oleh kerjasama yang berlangsung secara berturut-turut atau berlanjut dalam bentuk perpanjangan atau dilakukan kembali kerjasama berikutnya. Dalam hal mendapatkan informasi kepuasan para mitra, STKIP Nusa Timor melaksanakan ketiga cara di atas.

Berdasarkan hasil angket kepuasan mitra yang telah dikembalikan, maka dapat diketahui bahwa:

- a) Menurut alumni. Hasil Kerjasama yang dibina antara pihak alumni dan STKIP Nusa Timor cukup memuaskan kedua belah pihak.
- b) Menurut Institusi Pendidikan. Kerjasama yang dijalin antara pihak institusi Pendidikan dan STKIP Nusa Timor berdasarkan angket yang disebar dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai menguntungkan kedua belah pihak karena pihak dan STKIP Nusa Timor melengkapi kebutuhan masing-masing.

5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan pada aspek tata pamong, tata Kelola dan Kerjasama adalah sebagai berikut:

Tabel C2.3
Indikator Kinerja Tambahan Tata Pamong dan Tata Kelola

No	Indikato Kinerja Utama	Indikator Kinerja Tambahan	Alasan	Capaian 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

1	Berjalannya tugas pokok dan fungsi dari pejabat structural dengan baik dan maksimal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Digitalisasi dokumen peraturan, SOP, tata tertib dan penjabaran tupoksi bagi dosen dan tendik. 2. Digitalisasi pedoman akademik dan kode etik mahasiswa. 3. Melaksanakan studi komparatif bagi dosen dan tendik sebagai upaya pengembangan model pelaksanaan tupoksi 	sebagai upaya peningkatan pemahaman dan kualitas kerja yang melewati standar mutu SDM STKIP Nusa Timor	70%
2	Memiliki sistem penjaminan mutu yang berjalan secara efektif dan efisien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tim khusus di bawah LPM dalam mengontrol berjalannya sistem penjaminan mutu pada setiap Prodi. 2. Digitalisasi dokumen SPMI, SOP beserta kebijakan-kebijakan yang menunjang dalam mewujudkan pencapaian standar penjaminan mutu 3. Adanya studi komparatif bagi LPM dalam mewujudkan standar mutu perguruan tinggi 	sebagai upaya peningkatan pemahaman dan kualitas kerja yang melewati standar mutu perguruan tinggi	35%
3	Meningkatnya kualitas dan kuantitas kerjasama yang profesional dan proporsional dengan pihak eksternal kampus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kerjasama dengan instansi luar negeri yang mendukung terwujudnya tata pamong dan tata kelola yang professional 2. Memiliki kerjasama dengan kampus ternama di Indonesia dalam mewujudkan tata pamong dan tata kelola serta tridharma perguruan tinggi STKIP Nusa Timor yang berkualitas 3. Melakukan kunjungan kerja dalam mempererat relasi dan kerjasama. 	sebagai upaya peningkatan kualitas kuantitas kerjasama yang melewati standar mutu kerjasama STKIP Nusa Timor	35%

6. Evaluasi Capaian Kinerja

a. Tata Pamong

Upaya penyelenggaraan Tata pamong dan tata kelola yang semakin baik membuahkan hasil. Ini dapat ditunjukkan dengan adanya struktur organisasi yang efisien dan rincian tugas pekerjaan yang jelas dan terdokumentasi dengan baik. Namun

demikian struktur organisasi yang ada berikut rincian tugas masing-masing posisi perlu ditinjau ulang dengan pertimbangan situasi dan kondisi internal dan eksternal.

b. Perwujudan *good governance*

Upaya untuk mewujudkan kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, dan berkeadilan melalui beberapa diantaranya adalah adanya struktur organisasi dan rincian tugas wewenang dan tanggung jawab yang menjelaskan mekanisme kerja di UPPS dan Prodi, penyelenggaraan rapat baik rapat terbatas maupun rapat pleno yang dijadwalkan reguler untuk kepentingan pembahasan solusi terkait masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan implementasi rencana maupun masalah tak terduga.

c. Keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional

Adanya dokumen Renstra dan arah pengembangan UPPS menjadi pemandu bagi penyusunan rencana tahunan. Penyelenggaraan rapat-rapat baik rapat terbatas maupun pleno, baik yang reguler dalam rangka perencanaan, pengorganisasian, penempatan personil, pengarahan dan pengendalian maupun yang non reguler.

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan yang meliputi kepemimpinan operasional organisasional dan publik yang dalam prakteknya dijalankan dengan pembentukan tim-tim yang dimaksudkan untuk menjabarkan dan mengoperasionalkan visi misi strategi yang tertuang dalam Renstra UPPS dan Prodi ke dalam tindakan nyata melalui pelaksanaan program kerja dan kegiatan baik rutin maupun yang bersifat inovasi pengembangan. Dalam hal kepemimpinan publik, masih perlu diperkuat dalam pengartikulasian sehingga dapat lebih berkontribusi dalam memberikan inspirasi dan rujukan pemikiran dan karya.

e. *Sistem Penjaminan Mutu*

Telah dilakukan evaluasi mutu untuk Tridharma secara periodik oleh LPM maupun UPPS. Hasil Evaluasi tahun sebelumnya, menjadi dasar bagi penyusunan program kerja dan anggaran berikutnya.

f. *Kerjasama*

Dari sisi jumlah sebenarnya telah memenuhi target sebagaimana tertuang dalam Renstra. Selebihnya, yang masih

perlu dioptimalkan dalam kaitan dengan kerjasama adalah dampak dari kerjasama yang dibangun bagi civitas academica STKIP Nusa Timor, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan produktivitas proses pembelajaran dan peningkatan publikasi penelitian dan PkM.

7. Penjaminan Mutu Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

Pelaksanaan Penjaminan Mutu pada STKIP Nusa Timor dibingkai dalam kerangka sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi yang berbasis pada Sistem Manajemen Mutu. Secara Internal mekanisme kerja Penjaminan mutu mulai dari institusi sampai dengan Program studi dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal, dimana dalam pelaksanaannya semua unit harus memenuhi sistem manajemen mutu yang ditandai dengan keberadaan dokumen kebijakan mutu, standar mutu, sasaran dan rencana mutu, manual mutu, prosedur mutu, formulir mutu dan instruksi kerja. Adapun untuk kerangka Sistem Penjaminan Mutu Eksternal, STKIP Nusa Timor menjalankan penjaminan mutu berdasarkan standar akreditasi dari Lembaga Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) baik pada tingkat Institusi maupun program studi.

Untuk melaksanakan Penjaminan Mutu Tata Pamong, Tata kelola dan kerjasama, maka di telah dibentuk Lembaga Penjaminan Mutu berdasarkan SK Ketua No tentang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Nusa Timor, pada tingkat Program Studi dibentuk Unit Penjaminan Mutu berdasarkan SK Ketua STKIP Nusa Timor No..... tentang Tim Penjaminan Mutu Program Studi.

Unsur pelaksana penjaminan mutu di lingkungan UPPS adalah Lembaga Penjaminan Mutu. Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Nusa Timor telah memiliki kelengkapan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang diikuti tingkat UPPS dan program studi, dengan kelengkapan dokumen SPMI antara lain:

- a. Buku Kebijakan Mutu
- b. Buku Manual Mutu
- c. Buku Standar Mutu
- d. Buku Formulir Mutu
- e. Berbagai pedoman standar pada bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di UPPS dan Prodi dilengkapi dengan personil yang cukup efektif, yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Anggota. Selain itu, Lembaga Penjaminan Mutu di tingkat UPPS juga membentuk Tim Audit Mutu Internal yang bertugas melakukan Audit Mutu

Internal setiap tahun di setiap Program Studi.

Sejalan dengan Visi dan Misi UPPS dan Program Studi PGSD, maka kebijakan mutu di lingkungan UPPS dan Program Studi dilaksanakan secara terus menerus dalam rangka peningkatan mutu

pada bidang pendidikan, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Kebijakan mutu secara umum berpedoman pada Kemenristekdikti No. 62 Tahun 2016.

STKIP Nusa Timor telah menetapkan Manual Mutu untuk penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan program studi ini. Penetapan manual mutu ini mencakup: a) Garis besar proses pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat; b) Hubungan antara berbagai aktivitas yang terkait dengan tridharma perguruan tinggi; dan c) Peningkatan mutu berkelanjutan.

Pelaksanaan Penjaminan Mutu yang telah dilaksanakan di lingkungan UPPS dan Prodi yaitu dengan adanya:

- e) Hasil Audit Mutu Internal (AMI) UPPS Tahun 2019 dan 2020
- f) Dokumen Rapat Tinjauan Manajemen Tahun 2019 dan 2020
- g) Dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL) Tahun 2019 dan 2020
- h) Hasil Kepuasan Pengguna terhadap layanan manajemen.

Baik LPM maupun Unit Penjaminan Mutu dinilai sudah sangat efektif, baik dilihat secara struktural maupun fungsional. Siklus penjaminan mutu dilaksanakan dengan siklus PPEPP.

Monitoring dan audit mutu internal dilaksanakan secara kontinu pada awal dan pertengahan semester, sedang audit mutu internal bidang akademik dilaksanakan dua kali pada setiap akhir semester gasal dan semester genap, tetapi khusus Audit Mutu Internal kinerja sasaran mutu dilaksanakan satu kali diakhir tahun akademik. Adapun yang terakhir dalam rangka perbaikan hasil Audit Mutu Internal, maka secara rutin STKIP Nusa Timor melaksanakan rapat tinjauan manajemen untuk melaksanakan evaluasi hasil Audit Mutu internal dan merencanakan perbaikan berkelanjutan untuk tahun akademik berikutnya bersama pimpinan tingkat institusi sampai dengan pimpinan Program studi.

Implementasi Penjaminan mutu banyak sekali kendala yang dihadapi, yaitu antara lain:

- a. Komitmen pimpinan yang masih rendah khususnya pimpinan ditingkat unit,
- b. kesadaran akan mutu yang belum ada,
- c. Belum mempunyai dokumen SOP yang lengkap. Dengan adanya Unit penjamin mutu (UPM) diharapkan mampu mengawasi pelaksanaan Penjaminan mutu di STKIP Nusa Timor, kemudian pada aspek komitmen perlu dikuatkan dengan deklarasi bersama semua pimpinan mulai dari Ketua, Pembantu Ketua, Ketua Lembaga, Ketua Biro sampai dengan ketua program studi sebagai bentuk komitmen bersama dalam Penjaminan mutu. Pada aspek dokumen mutu, semua dokumen dibuat dan dikendalikan oleh UPM

jadi semua unit menerapkan dokumen mutu dengan standar yang sama mulai dari proses penerimaan mahasiswa baru sampai dengan wisuda.

SPMI dilaksanakan melalui siklus Penjaminan mutu yang berkelanjutan dengan pola Penetapan Standar Mutu, Pelaksanaan Standar Mutu, Pengendalian Standar Mutu dan Perbaikan Berkelanjutan.

Pada proses penjaminan mutu tata pamong, tata kelola dan kerjasama, STKIP Nusa Timor telah melakukan harmonisasi Kode etik dalam pelaksanaan tupoksi, alur kerja (SOP), dan pedoman kerja pejabat structural, dosen dan tendik yang telah ditetapkan sebagai upaya pencapaian standar perguruan tinggi. Upaya tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Penetapan.

Proses penetapan Standar Penjaminan Mutu tata pamong, tata kelola dan kerjasama dilakukan oleh Ketua STKIP Nusa Timor yang pelaksana tupoksinya adalah Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Adapun langkah- langkah yang dilakukan oleh STKIP Nusa Timor sebagai penetapan Standar mutu perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan Pelantikan Pejabat Struktural Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Nusa Timor
- b) Pelaksanaan Rapat Internal LPM dan Pimpinan dalam rangka persiapan Workshop Standar Penjaminan Mutu Internal
- c) workshop pembuatan draft standar penjaminan mutu Internal
- d) Penetapan SPMI berdasarkan Surat Keputusan Ketua STKIP Nusa Timor tentang Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI) STKIP Nusa Timor.
- e) Melaksanakan rapat khusus pembuatan SOP Kerjasama dalam dan luar negeri
- f) Penetapan SOP kerjasama berdasarkan Surat Keputusan Ketua STKIP Nusa Timor tentang SOP Kerjasama STKIP Nusa Timor.
- g) Sosialisasi SPMI dan SOP Kerjasama kepada seluruh civitas akademika STKIP Nusa Timor dengan mengupload di web kampus, saat pelaksanaan perkuliahan ataupun rapat dosen semesteran dan tahunan.

2) Pelaksanaan.

Pelaksanaan Standar dilaksanakan sejak ditetapkannya

Standar Penjaminan Mutu Internal (SPMI). untuk memastikan pelaksanaan sistem penjaminan mutu di STKIP Nusa Timor, LPM melakukan langkah-langkah yang relevan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Ketua STKIP Nusa Timor tentang Pedoman Kerja Lembaga Penjaminan Mutu

(LPM) STKIP Nusa Timor sebagai berikut:

- a) Menjabarkan tupoksi LPM dalam perencanaan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan proses penjaminan mutu, baik bagi STKIP Nusa Timor maupun pada Prodi
- b) Mengorganisir pekerjaan yang ada di kewenangan LPM
- c) Melakukan kerjasama ke setiap Program Studi di lingkungan STKIP Nusa Timor untuk pencapaian standar mutu internal kampus di bidang tridharma perguruan tinggi.
- d) Mengontrol dan mengevaluasi hasil pelaksanaan SOP dan proses penjaminan mutu dan kerjasama yang berjalan di setiap Prodi dan perguruan tinggi
- e) Menjalinkan kerjasama dengan institusi lain dan *stakeholder* sebagai upaya pencapaian standar mutu perguruan tinggi.
- f) Melaporkan hasil audit mutu internal kepada Ketua STKIP Nusa Timor dan civitas akademika dalam kegiatan rapat tahunan.

3) Evaluasi.

Proses evaluasi juga dilakukan STKIP Nusa Timor dengan langkah-langkah kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

- a) Mengontrol dan mengevaluasi proses berjalannya tata pamong, tata kelola dan kerjasama yang berjalan di setiap Prodi dan perguruan tinggi
- b) melakukan monitoring dan evaluasi pada hasil pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP)
- c) melaksanakan dokumentasi terkait kegiatan yang berhubungan dengan proses penjaminan mutu internal
- d) melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap persiapan akreditasi.
- e) Melaksanakan rapat pleno audit mutu internal tahunan kepada pejabat struktural dan tendik.

4) Pengendalian.

Proses pengendalian standar mutu tata pamong, tata kelola dan kerjasama, pejabat struktural STKIP Nusa Timor menjalankan tugas sesuai dengan penjabaran tugas pokok dan

fungsi (tupoksi) dan Pedoman Kerja yang sesuai dengan kode etik yang berlaku. Selain itu STKIP Nusa Timor juga melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu:

- a) Sosialisasi SPMI, tupoksi pejabat structural serta pedoman kerja LPM yang berlaku dalam bentuk rapat khusus bagi dosen dan tendik.
- b) Memberikan penghargaan kepada pejabat structural, dosen dan tendik yang telah melebihi standar capaian mutu perguruan tinggi.
- c) Memberikan bimbingan pelaksanaan program kerja bagi dosen dan tendik kampus dan Prodi dalam mencapai standar mutu akademik dan kerjasama.
- d) Melakukan pengendalian melalui monev pada setiap program kerja pejabat struktural yang telah dan belum terlaksana.

5) Perbaikan berkelanjutan.

Proses perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan tata pamong, tata kelola dan kerjasaman dilaksanakan pada setelah melaksanakan monitoring dan evaluasi tahunan. Selain itu, perbaikan berkelanjutan juga dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) mengeluarkan kebijakan sesuai dibutuhkan dalam mencapai standar tata pamong, tata kelola dan kerjasama.
- 2) Membuat rencana operasional yang relevan dengan hasil monev yang telah dilaksanakan setiap tahunnya.

8. Kepuasan Pengguna

Kepuasan layanan manajemen terhadap para pemangku kepentingan: mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna. Kualitas pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran terbagi dua, yaitu untuk dosen dan mahasiswa, serta didukung dengan alumni dan pengguna lulusan. Untuk dosen yang diukur dengan tiga komponen layanan, yaitu sarana dan prasarana, pelaksanaan tridharma untuk peninngkatan kualitas mutu lulusan STKIP Nusa Timor, untuk mahasiswa diukur dengan tiga komponen layanan yaitu, sarana dan prasarana. Pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran serta saran untuk peningkatan kualitas mutu lulusan. Pada alumni yang diukur terdapat sepuluh komponen, yaitu proses belajar mengajar, administrasi, fasilitas mahasiswa, keterampilan, pemikiran dan keterampilan ilmiah, keterampilan manajemen dan entrepreneurship, keterampilan teknis/psikomotorik, pengetahuan, keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab,

profesionalisme, perilaku dan etika dan untuk pengguna lulusan dengan tujuh komponen yang terdiri dari integritas, keahlian berdasarkan bidang, bahasa Inggris, penggunaan TI, komunikasi, kerjasama tim dan pengembangan diri.

Survey kepuasan pengguna tata pamong, tata kelola dan kerjasama dilaksanakan melalui online yang dilakukan oleh LPM STKIP Nusa Timor. Kuisisioner dalam survey kepuasan bagi dosen dan tendik diberikan kepada seluruh dosen, tendik dan mitra kerjasama STKIP Nusa Timor, sedangkan bagi mahasiswa dan lulusan diberikan secara acak dengan memilih tahun aktif kuliah dan lulusnya mahasiswa.

Adapun model dari penilaian yang digunakan dalam survey kepuasan pengguna adalah dengan angka (1-5) yang menunjukkan makna tertentu, berikut penjelasannya: 1 = Tidak Memuaskan; 2 = Kurang Memuaskan; 3 = Cukup Memuaskan; 4 = Memuaskan, dan 5 = Sangat Memuaskan. Berikut adalah hasil survey kepuasan Dosen dan Tendik dalam sistem tata pamong, tata kelola dan kerjasama yang dilakukan oleh STKIP Nusa Timor.

Tabel C2.4
Kepuasan Dosen dan Tendik

NO.	INDIKATOR	DOSEN	TENDIK
(1)	(2)	(3)	(4)
A	Pengembangan Kompetensi		
1	Kebutuhan untuk studi lanjut	80%	72%
2	Pengembangan diri untuk mengikuti kursus / pelatihan	78%	76%
3	Pengembangan diri untuk mengikuti seminar / workshop	86%	72%

NO.	INDIKATOR	DOSEN	TENDIK
(1)	(2)	(3)	(4)
4	Pengembangan diri untuk mengikuti magang	47%	66%
5	Kesempatan untuk mengikuti studi banding dalam negeri	88%	91%
6	Kesempatan mengikuti studi banding luar negeri	86%	73%
B	Pengembangan Karir / Jabatan		
1	Mendapatkan informasi tentang jenjang karir	86%	75%
2	Mendapatkan pelayanan tentang jenjang karir	90%	82%

3	Memperoleh kesempatan untuk peningkatan jenjang karir	93%	89%
4	Mendapatkan informasi tentang jabatan	94%	92%
5	Mendapatkan layanan tentang jabatan	77%	78%
6	Memperoleh kesempatan untuk peningkatan jabatan struktural	90%	78%
7	Memperoleh kesempatan untuk peningkatan jabatan non – struktural	89%	74,5%
C	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat		
1	Fasilitas memperoleh informasi tentang kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	92%	
2	Memperoleh penilaian proposal penelitian dan pengabdian dari reviewer	56%	
3	Memperoleh pemerataan penelitian dan pengabdian berdasarkan distribusi dosen	89%	
4	Memperoleh pemerataan penelitian dan pengabdian berdasarkan kualifikasi dosen	88%	
5	Memperoleh kesempatan bimbingan penyusunan proposal penelitian dan pengabdian dan laporan akhir	82%	
6	Memperoleh pelayanan untuk melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	88%	
7	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	76%	
D	Pelayanan		
1	Ruang tunggu dosen yang nyaman	78%	74%
2	Tempat parkir yang aman dan bersih	88%	83%
3	Ketersediaan sistem informasi yang efektif	75%	76%
4	Ruang kerja yang nyaman dan bersih	78%	80%
5	Suasana kerja yang kondusif	76%	81%
E	Kepuasan Kepada Pimpinan		
NO.	INDIKATOR	DOSEN	TENDIK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pimpinan konsisten dalam penegakan aturan	79%	80%

2	Keprofesionalan pimpinan dalam mengatur dosen dan tendik	82%	84%
3	Sinkronisasi kebijakan pimpinan di STKIP Nusa Timor	86%	83%
4	Cara berkomunikasi pimpinan terhadap dosen dan tendik	85%	82%

Tabel C2.5.
Kepuasan Mahasiswa dalam Tata Pamong dan Tata Kelola

Aspek Tangibles (sarana Pendidikan-alat perkuliahan, media pengajaran dan prasarana pendidikan)		HASIL SURVEY (%)
No	Pernyataan	
1	Ruang kuliah tertata dengan bersih, dan rapi	82
2	Ruang kuliah sejuk dan nyaman	73
3	Sarana pembelajaran yang tersedia di ruang kuliah.	76
4	Memiliki perpustakaan yang memadai	78
5	Laboratorium yang relevan dengan kebutuhan keilmuan mahasiswa	76
6	Perpustakaan STKIP Nusa Timor menyediakan buku referensi	73
7	Menyediakan fasilitas kamar kecil yang nyaman dan bersih	77
8	Fasilitas ibadah yang dapat digunakan oleh mahasiswa	72
No Aspek Reliability (kehandalan dosen, staf Akademik)		
1	Kejelasan materi perkuliahan diberikan dosen	81
2	Waktu yang disediakan untuk diskusi dan tanya jawab	79
3	Bahan ajar (handout, modul, dll) yang diberikan kepada mahasiswa untuk melengkapi materi perkuliahan	72
4	Dosen mengembalikan hasil ujian/tugas dengan nilai yang obyektif	70
5	Dosen datang tepat waktu	86
6	Dosen memadai sesuai dengan bidang keahliannya	82
7	Satuan Acara Perkuliahan yang dibuat dosen	78
8	Kemampuan staf akademik untuk melayani administrasi mahasiswa	83
9	Kualitas layanan staf akademik untuk memenuhi kepentingan mahasiswa	84
No Aspek Responsiveness (Sikap tanggap)		
1	Menyediakan dosen Bimbingan Konseling bagi mahasiswa	75
2	Menyediakan beasiswa bagi mahasiswa yang tidak mampu	82

3	Membantu mahasiswa apabila menghadapi masalah akademik	85
4	Ketua STKIP Nusa Timor beserta jajarannya menyediakan waktu bagi orang tua mahasiswa untuk berkonsultasi	81
5	Memberikan bantuan pengobatan bagi mahasiswa yang sakit	72
6	Memberikan bantuan asuransi bagi mahasiswa yang mendapatkan musibah kecelakaan	72
No	Aspek Assurance (perlakuan pada mahasiswa)	
1	Staf administrasi akademik memberikan pelayanan dengan santun	82
2	Permasalahan/keluhan mahasiswa ditangani oleh STKIP Nusa Timor melalui dosen PA (Pembimbing Akademik)	78
3	Permasalahan/keluhan mahasiswa ditangani oleh STKIP Nusa Timor melalui dosen bimbingan konseling	73
4	Setiap pekerjaan tugas selalu dikembalikan pada Mahasiswa	78
5	Waktu dipergunakan secara efektif oleh dosen dalam proses pengajaran	86
6	Sanksi bagi mahasiswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan STKIP Nusa Timor dan berlaku untuk semua mahasiswa tanpa terkecuali	83
No	Aspek Empathy (Pemahaman terhadap kepentingan mahasiswa)	
1	Kepedulian STKIP Nusa Timor memahami kepentingan dan kesulitan mahasiswa	80
2	Besarnya kontribusi biaya (sumbangan pengembangan lembaga) dibicarakan dengan orang tua wali mahasiswa	72
3	Memonitor terhadap kemajuan mahasiswa melalui dosen Pembimbing Akademik atau dosen bimbingan konseling	75
4	Dosen bersedia membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan bidang akademik / mata kuliah	84
5	Dosen bersikap terbuka, kooperatif dengan mahasiswa	87
6	Berusaha memahami minat dan bakat mahasiswa dan membantu mengembangkannya	77
No	Aspek Information System (Sistem informasi kemahasiswaan)	
1	Memberikan informasi sistem perkuliahan dalam bentuk buku panduan perkuliahan	81
2	Memberikan informasi akademik dan pelayanan non akademik dalam bentuk website (online)	72
3	Memberikan informasi secara terbuka dan pelayanan baik akademik maupun non akademik	82

4	Membuka layanan pengaduan bagi mahasiswa yang memiliki permasalahan	78
5	Berusaha memberikan respon positif setiap pengaduan mahasiswa	86

9. Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Tata Pamong, Tata Kelola dan

Kerjasama serta Tindak Lanjut

Hasil Evaluasi Capaian Kinerja ini adalah analisis keberhasilan atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan sebagaimana tercantum dalam uraian di atas. Analisis ini hendaknya ditemukan akar masalah keberhasilan dan ketidakberhasilan pencapaian standar serta dilengkapi dengan deskripsi tindak lanjut yang akan dilakukan. Terkait Evaluasi Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama, berikut Tabel Analisis Keberhasilan/Ketidakberhasilan, Akar Masalah, Tindak Lanjutnya.

Tabel. C2.6
Hasil Evaluasi dan Tindak
Lanjut

No	Analisis Keberhasilan/ Ketidakberhasilan	Akar Masalah	Tindak Lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)
A	SISTEM TATA PAMONG		
1	Ketersediaan dokumen formal tata pamong dan tata kelola serta bukti yang sah dari implementasinya	Dokumen Panduan dan Standar	Kaji Ulang dan Penyempurnaan dokumen oleh Reviewer ahli
2	Ketersediaan dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja UPPS beserta tugas pokok dan fungsinya	Tinjauan Manajemen	Pemantapan struktur

3	Ketersediaan bukti sahih terkait praktik perwujudan good governance, mencakup empat pilar yaitu: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan berkeadilan.	Pengadaan sarana prasarana	
4	Ketersediaan dokumen formal dan bukti keberlangsungan system pengelolaan fungsional dan operasional di tingkat UPPS meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengawasan.	Kartu Kendali	Sosialisasi Penggunaan Lembar atau Kartu Kendali
B	KEPEMIMPINAN		
1	Dokumen bukti kemampuan	Daftar Hadir,	Pelatihan Menulis
No	Analisis Keberhasilan/ Ketidakberhasilan	Akar Masalah	Tindak Lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)
	menggerakkan seluruh sumber daya internal secara optimal dalam melaksanakan Tridharma menuju pencapaian visi.	Notulen, Berita Media	Laporan
2	Dokumen bukti kemampuan menggerakkan organisasi dan mengharmonisasikan suasana kerja yang kondusif untu menjamin tercapainya VMTS.	Daftar Hadir, Notulen Rapat, Berita Media	Pelatihan Menulis Laporan
3	Dokumen bukti kemampuan menjalin kerjasama yang menjadikan program studi menjadi rujukan bagi masyarakat di bidang keilmuannya.	MoU, MoA, LoI	Semakin mengaktifkan aksi kerjasama
C	KERJASAMA		
1	Dokumen Bukti kerja sama yang berdampak peningkatan kinerja dan memberikan kepuasan mitra serta berkelanjutan.	Analisis survey	Hasil Analisis Survey Kepuasan Mitra
2	Dokumen bukti hasil analisis terhadap jumlah, jenis, lingkup kerjasama yang relevan dan bermanfaat bagi program studi.	Analisis Survey	Laporan Hasil analisis relevansi dan kebermanfaatan kerja sama

C.3. MAHASISWA

1. Latar Belakang

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nusa Timor merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Kabupaten Belu. Keberadaan STKIP sampai saat ini tidak lepas dengan adanya kepercayaan masyarakat di daerah 3T, sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Keberadaan mahasiswa di STKIP Nusa Timor sangat penting peranannya, karena dengan adanya mahasiswa tersebut maka STKIP Nusa Timor sampai saat ini masih terus berjalan. Oleh sebab itu perlakuan atau pelayanan terhadap mahasiswa perlu untuk diperhatikan, dimulai dari proses perekrutan calon mahasiswa baru sesuai dengan standar yang telah ditentukan, pelayanan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga bisa menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas yang baik.

Mengapa mahasiswa harus mengambil Program Studi PGSD dan PGPAUD di STKIP Nusa Timor dikarenakan banyak sekolah-sekolah di daerah yang tergolong dalam wilayah 3 T belum memiliki SDM yang mumpuni untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa sejak dini dalam hal ini Pendidikan anak usia dini. Di STKIP Nusa Timor setiap mahasiswa akan mendapatkan berbagai layanan sebagai bentuk penghargaan berupa bimbingan Dosen Pembimbing Akademik (Dosen PA), minat dan bakat, beasiswa, kesehatan.

2. Kebijakan

Dalam hal kebijakan yang diberikan STKIP Nusa Timor kepada calon mahasiswa tertuang dalam Surat Keputusan (SK) Ketua STKIP Nusa Timor Nomor 26/STKIP-NT/IX/2021, tentang peraturan akademik STKIP Nusa Timor tahun 2021, tentang penerimaan mahasiswa baru. STKIP Nusa Timor juga melaksanakan program beasiswa dari pemerintah berupa PPA, KIP Kuliah Kemenristekdikti dan UKT yang diberikan kepada mahasiswa STKIP Nusa Timor yang memiliki prestasi akademik dan juga mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dengan syarat – syarat yang telah ditetapkan pihak STKIP Nusa Timor. Salah satu usaha yang dilaksanakan STKIP Nusa Timor sebagai bentuk kebijakan yaitu dalam penerimaan calon mahasiswa yang berprestasi dengan membebaskan biaya pendaftaran dengan syarat calon mahasiswa tersebut memiliki prestasi akademik yaitu masuk peringkat 10 (sepuluh) besar di tingkat SMU/SMK dan berasal dari keluarga yang kurang mampu.

3. Strategi Pencapaian Standar

Strategi yang ditempuh oleh STKIP dalam bidang kemahasiswaan antara lain sebagai berikut:

a. Bimbingan Peningkatan Prestasi

Berbagai usaha yang dilakukan oleh STKIP Nusa Timor untuk meningkatkan kualitas dari lulusan Program Studi PGSD, yaitu berupa layanan bimbingan minat dan bakat untuk menambah wawasan serta meningkatkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa agar bisa bersaing di dunia kerja ataupun membuka peluang usaha di zaman sekarang yang penuh dengan persaingan yang ketat. Mahasiswa program studi PGSD tidak hanya menguasai mata kuliah yang diajarkan, tetapi juga bisa meningkatkan potensi dan kreatifitasnya di STKIP Nusa Timor sesuai dengan minat dan bakatnya. Salah satunya adalah dengan pengembangan keterampilan Entrepreneurship, sehingga tidak hanya fokus dalam mengajar tetapi bisa juga membuka usaha khususnya di daerah pedesaan yang belum memiliki persaingan yang ketat dalam bidang usaha.

b. Penyediaan Dana

Pendanaan kepada kegiatan peningkatan prestasi mahasiswa di STKIP Nusa Timor, dilakukan dengan penyediaan dana yang diberikan oleh pemerintah. Mahasiswa mampu membuat acuan kegiatan yang dilengkapi dengan anggaran dan ditujukan kepada pimpinan STKIP Nusa Timor kemudian didisposisikan kepada keuangan untuk dicairkan.

Agar suatu program atau kegiatan bisa dijalankan secara optimal pendanaan merupakan salah satu unsur penting yang tidak bisa dilupakan. Pendanaan untuk meningkatkan prestasi mahasiswa program studi PGSD belum disusun dalam anggaran kemahasiswaan STKIP Nusa Timor tetapi sudah dianggarkan dalam Koperasi sehingga dapat menunjang kegiatan mahasiswa.

c. Pemberian Kesempatan Untuk Berpartisipasi

Untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan mahasiswa, STKIP Nusa Timor memberikan kesempatan kepada mahasiswa program studi PGSD dan PGPAUD untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan di STKIP Nusa Timor. Dalam meningkatkan jiwa kompetisi mahasiswa khususnya dalam bidang kewirausahaan maka diadakan Koperasi sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan diri. Program studi selain bersosialisasi langsung kepada sekolah-sekolah juga dilakukan sosialisasi menggunakan brosur yang didistribusikan kepada masyarakat. Sosialisasi juga dilakukan menggunakan sosial media (facebook, whatsapp), Radio Republik Indonesia-Atambua (RRI). Dari semua strategi pencapaian standar dimuat dalam keputusan ketua STKIP Nusa Timor nomor 28/STKIP- NT/IX/2021 tentang panitia penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2021/2022.

Seleksi penerimaan berstandar nasional mampu meningkatkan animo calon mahasiswa yang ditujukan dengan peningkatan signifikan 20% pendaftar dalam satu tahun terakhir, juga menjadi daya tarik untuk

masuk ke STKIP Nusa Timor. Ditambah lagi dengan jaringan kerja sama dengan masyarakat desa dan lembaga-lembaga sekolah juga menjadi penambah daya tarik program studi sinergi dengan masyarakat desa dan lembaga-lembaga sekolah untuk mengirimkan masyarakat dan siswa untuk melanjutkan studi di STKIP Nusa Timor dan membekali diri dengan keterampilan yang akan menjamin kualitas masyarakat desa yang ada di wilayah Kabupaten TTS, TTU, Belu, Malaka dan Kabupaten Kupang. Proses tersebut berlanjut kembali setiap tahunnya untuk menjamin masyarakat desa yang berkemampuan pendidikan dan tidak tabu dengan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas.

4. Indikator Kinerja Utama

a. Kualitas input mahasiswa

1) Metode rekrutmen mahasiswa baru

Proses penerimaan calon mahasiswa baru pada STKIP Nusa Timor tertuang secara lengkap dalam Buku Pedoman penerimaan mahasiswa baru, dari syarat-syarat yang harus disiapkan oleh calon mahasiswa, jalur pendaftaran dan juga kebijakan- kebijakan yang diberikan STKIP Nusa Timor terhadap calon mahasiswa. Buku pedoman tersebut direvisi setiap 4 (empat) tahun sekali sesuai dengan masukan – masukan yang disampaikan oleh mahasiswa, dosen dan juga pengguna lulusan STKIP Nusa Timor. Penerimaan mahasiswa/i baru dilakukan secara *regular* dengan persyaratan yang telah diatur dalam buku panduan penerimaan mahasiswa/i baru yang sudah menjadi kesepakatan bersama dan ditetapkan oleh ketua STKIP Nusa Timor dan sistem seleksi yang dilakukan dengan proses terbuka dan telah mengikuti ketentuan kemendikbiudristekdikti dan LLDIKTI XV.

Hasil analisis data tentang seleksi mahasiswa, menunjukkan bahwa persaingan calon mahasiswa program studi PGSD dan PGPAUD cukup ketat. Hal ini membuat seleksi penerimaan mahasiswa baru semakin kompetitif dan program studi bisa memilih calon mahasiswa baru yang memiliki nilai input yang baik. Pertumbuhan mahasiswa baru untuk program studi PGSD setiap tahunnya tidak statis melainkan dinamis.

Para calon mahasiswa yang mendaftar di STKIP Nusa Timor datang langsung ke sekretariat Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), pada waktu proses pendaftaran tersebut mahasiswa langsung menentukan pilihan program studi sebagai program studi yang diambil. Jumlah calon mahasiswa yang diterima untuk masuk tidak melebihi dari daya tampung yang telah ditetapkan oleh STKIP Nusa Timor, sesuai dengan SK ketua tentang daya tampung penerimaan mahasiswa.

Sistem rekrutmen calon mahasiswa baru yang dilakukan oleh program studi terintegrasi dengan sistem

rekrutmen yang diselenggarakan oleh UPPS, yaitu dilaksanakan oleh sebuah panitia yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Ketua STKIP Nusa Timor. Anggota kepanitiaan penerimaan mahasiswa baru melibatkan semua unsur sivitas akademika, yang meliputi unsur pimpinan fakultas, program studi, dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan alumni. Panitia penerimaan mahasiswa baru bertanggung jawab kepada Ketua. Tugas Panitia Penerimaan

Mahasiswa Baru, meliputi:

- a) Mempersiapkan segala persyaratan dan kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan penerimaan mahasiswa baru.
- b) Mensosialisasikan informasi penerimaan mahasiswa baru kepada masyarakat, instansi, organisasi, lembaga-lembaga pendidikan dan calon mahasiswa baru.
- c) Melaksanakan penerimaan calon mahasiswa baru sesuai ketentuan.
- d) Melakukan seleksi calon mahasiswa baru sesuai dengan peraturan yang ditetapkan STKIP Nusa Timor.
- e) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada Ketua STKIP Nusa Timor.

2) Sosialisasi penerimaan calon mahasiswa baru

Berkenaan dengan hal ini digunakan berbagai cara dan media, antara lain:

- a) Melalui spanduk
- b) Penyebaran brosur ke sekolah-sekolah, instansi, organisasi-organisasi massa dan kepada masyarakat melalui mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan dan alumni, khususnya alumni yang menjabat kepala sekolah, guru dan pejabat atau anggota pada organisasi-organisasi strategis.
- c) Mengunjungi secara langsung (roadshow) lembaga-lembaga pendidikan
- d) Melalui jaringan *marketing* yang ditunjuk oleh STKIP Nusa Timor.
- e) Melalui SMS Center/WA

3) Seleksi Calon Mahasiswa Baru

Seleksi calon mahasiswa baru dimaksudkan untuk

memperoleh mutu input yang sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan oleh program studi. Sistem seleksi calon mahasiswa baru di STKIP Nusa Timor digunakan dua jalur:

- a) **Jalur Khusus**, yaitu bagi calon mahasiswa baru yang memperoleh prestasi rata-rata nilai Ujian Negara 7.5 dan atau memperoleh peringkat lima (5) besar disekolahnya, yang dibuktikan dengan surat keterangan Kepala Sekolah, dapat diterima secara langsung sebagai mahasiswa baru. Jumlah calon mahasiswa baru melalui jalur khusus ditetapkan maksimal 35% dari keseluruhan kebutuhan calon mahasiswa baru. Jika jumlah pendaftar melalui jalur khusus melebihi kuota maksimum, maka dilakukan seleksi dengan penelusuran minat dan bakat unggul yang diperoleh di SLTA. Calon mahasiswa baru yang tidak diterima melalui jalur khusus ini, dapat diikuti melalui ujian seleksi yang dilakukan panitia.
- b) **Jalur Biasa**, yaitu calon mahasiswa baru yang telah mendaftar wajib mengikuti ujian Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh panitia. Kelulusan calon mahasiswa baru tergantung pada nilai hasil seleksi. Mata ujian seleksi calon mahasiswa baru program studi PGSD, meliputi: Test Potensi Akademik dan Wawancara

b. Daya tarik program studi

Peningkatan minat calon mahasiswa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir semakin meningkat. Calon mahasiswa tersebut berasal dari alumni SMA/SMK sederajat, masyarakat desa dan guru honor serta tuto PAUD dan Pengelola PAUD yang ingin melanjutkan studi. Bahkan daya sampai ke luar negeri hal ini di tandai dengan adanya beberapa mahasiswa yang berasal dari Timor Leste.

Data tentang keketatan seleksi dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel C3.1
Data Seleksi Mahasiswa Baru 5 tahun terakhir

Tahun Akademik	Daya Tampung	Jumlah Calon Mahasiswa		Jumlah Mahasiswa Baru	
		Pendaftar	Lulus Seleksi	Reguler	Transfer

1	2	3	4	5	6
TS-4	50	50	25	25	
TS-3	50	24	8	8	
TS-2	50	32	16	16	
TS-1	50	64	38	38	
TS	50	41	18	18	
Jumlah		NA=211	NB=99	Nc=99	Nd=

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa terdapat fluktuasi dalam jumlah mahasiswa yang diterima setiap tahunnya. Walaupun demikian jumlah pendaftar secara keseluruhan lebih banyak daripada yang diterima.

Daya tarik terhadap prodi PGSD dan PG-PAUD dapat dipahami bahwa kebutuhan terhadap sumber daya manusia (*human resources*) pendidikan semakin tinggi, khususnya guru-guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar dalam berbagai aspek, baik dalam bentuk penguasaan materi, metode pembelajaran, penggunaan media ICT, evaluasi pembelajaran, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki sikap ilmiah yang mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif, sehingga dapat memberikan nuansa baru dalam setiap proses pembelajaran.

c. Layanan kemahasiswaan

Semua mahasiswa prpada STKIP Nusa Timor mempunyai hak yang sama dalam penggunaan fasilitas dan memperoleh pelayanan baik akademik maupun administratif dari fakultas dan program studi. Beberapa bentuk pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa adalah:

a) Bantuan tutorial yang bersifat akademik, meliputi:

1. Bimbingan komputer
2. Bimbingan pembuatan powerpoint
3. Bimbingan penggunaan ICT
4. Bimbingan pembuatan proposal skripsi atau tugas akhir mahasiswa.

b) Informasi dan bimbingan karir:

1. Menyampaikan informasi kepada lulusan mengenai lowongan pekerjaan yang diperoleh dari sekolah-sekolah binaan dan kerjasama, instansi

pemerintah serta informasi dari alumni program studi.

2. Memberikan bimbingan karir melalui pelatihan kewirausahaan.
3. Pelatihan metodologi dan pengelolaan pembelajaran.

c) Bimbingan dan konseling

Untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa, fakultas mengangkat sejumlah dosen yang sengaja ditugaskan untuk melakukan kegiatan pembimbingan, yang kemudian disebut dosen pembimbing akademik (dosen PA).

Dosen PA wajib melakukan bimbingan minimal 4 kali dalam satu semester secara terjadwal, dan selebihnya dapat dilakukan secara individual. Tugas pokok dosen pembimbing akademik, meliputi:

1. Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai program-program akademik secara tepat dan terarah.
2. Mengarahkan mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang akan ditempuh sesuai indek prestasi yang diperoleh (membimbing pengisian KRS).
3. Mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi mahasiswa terutama yang mengganggu dan menghambat perkuliahan mahasiswa.
4. Menyusun jadwal pertemuan dengan mahasiswa minimal 1 kali sebulan.
5. Memberikan penasehatan secara khusus bagi mahasiswa yang memperoleh $IP \leq 2.00$.
6. Menciptakan suasana keterbukaan dengan mahasiswa, sehingga penasehatan dan dialog dapat menumbuhkan kesadaran bagi mahasiswa.
7. Bekerja sama dengan ketua program studi dan dosen untuk mengatasi mahasiswa yang bermasalah.
8. Membantu ketua program studi dalam memberikan bimbingan vokasi kepada mahasiswa.
9. Membantu mahasiswa dalam memberikan solusi mengenai masalah-masalah yang dihadapi, baik masalah akademik, masalah pribadi, finansial,

hubungan sosial, keluarga, lingkungan dan lain-lain.

10. Menjaga seluruh kerahasiaan mahasiswa bimbingan.

d) Pembinaan bakat dan minat

Pembinaan bakat dan minat mahasiswa dilakukan melalui berbagai kegiatan di antaranya paduan suara, olah raga khususnya futsal dan bulu tangkis, pelatihan penulisan karya ilmiah, dan pelatihan bahasa.

e) Pembinaan softskills

Pembinaan softskills mahasiswa dilakukan selain melalui materi perkuliahan secara terjadwal, juga melalui pelatihan kepemimpinan dan keorganisasian.

f) Layanan beasiswa

Beasiswa adalah bantuan pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa kurang mampu atau mahasiswa berprestasi untuk membantu memperlancar proses pendidikan serta peningkatan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Untuk meningkatkan kuantitas mahasiswa yang memperoleh beasiswa, UPPS dan program studi membangun jaringan dengan lembaga-lembaga pemberi beasiswa. Ada dua jenis beasiswa yang diperoleh mahasiswa antara lain: PPA, KIP-Kuliah Kemenristekdikti, Pemerintah Daerah, Yayasan.

5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan merupakan penambahan dari kinerja utama yaitu berkaitan dengan realisasi kerja sama dengan pemerintah dalam hal pemberian informasi penerimaan mahasiswa baru.

Tabel. C3.3.
Indikator Kinerja Tambahan

No.	Indikator Kinerja Tambahan	Alasan
1.	Kerja sama dengan pemerintah desa dalam hal pemberian informasi penerimaan mahasiswa baru.	Percepatan informasi

2.	Kegiatan peningkatan kompetensi mahasiswa (seminar, <i>workshop</i> , dan bimtek)	Penguatan kompetensi Mahasiswa
3.	Pembentukan Koperasi yang dapat menunjang mahasiswa dalam berwirausaha.	Mahasiswa lebih terarah dalam menyelesaikan dan pengembangan dirinya

Program-program tersebut dikemas bersama dengan mahasiswa, program studi menjamin kompetensi mahasiswa yang mengikuti kuliah di STKIP Nusa Timor. Kegiatan rutin tersebut dilakukan oleh program studi PGSD dan PGPAUD untuk menjamin kebiasaan mahasiswa dalam hal meningkatkan kualitas diri

6. Evaluasi Pencapaian Kinerja

Evaluasi pencapaian kinerja pada aspek kemahasiswaan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel C3.4. Evaluasi Pencapaian Kinerja

No.	Indikator Kinerja Utama	Indicator kinerja Tambahan	Analisis keberhasilan/ Ketidakberhasilan	Akar Masalah	Tindak lanjut
1.	Kualitas input Mahasiswa	Kerja sama dengan pemerintah dalam hal pemberian informasi penerimaan mahasiswa baru.	Tercipta dan terjaminnya rekrutmen mahasiswa dengan adanya sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten TTS, TTU, Malaka, Belu dan Kupang.	Peralatan praktek dan latihan belum lengkap sehingga tidak dapat digunakan oleh masing-masing mahasiswa dalam sekali pemberian pelatihan atau materi.	Data yang ada akan diolah dan dikemas dengan program tambahan yang dapat menunjang keberhasilan STKIP Nusa Timor dalam hal menutupi kekurangannya terkhusus pada tahap promosi untuk perekrutan mahasiswa.
2.	Daya Tarik Program Studi	Kegiatan peningkatan kompetensi mahasiswa (seminar, <i>workshop</i> , dan bimtek)	Terciptanya rekrutmen secara terbuka dan berstandar nasional yang menjamin kualitas input mahasiswa program studi PGSD dan PGPAUD.	Terbatasnya ruangan yang memadai untuk latihan rutin dalam penyaluran minat dan bakat mahasiswa	

3.	Layanan kemaha-siswaan Penalaran minat dan bakat Bimbingan karier dan kewirausahaan Kesejahteraan (bimbingan konseling,		Terciptanya mahasiswa yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik dan berjiwa usaha	Tidak semua mahasiswa memiliki hobi dengan berjiwa wirausaha dan sadar sepenuhnya tentang <i>entrepreneurship</i> dengan kemampuan yang mereka miliki	
	layanan beasiswa dan koperasi)		Tercitanya mahasiswa yang memiliki kesadaran ruang terhadap potensi diri dalam hal <i>entrepreneurship</i>	Dalam bimbingan mahasiswa masih kurang proaktif dalam mengemukakan pendapat dan masalah yang mereka hadapi kepada dosen pembimbingan	
4.	Sarana dan Prasarana		Mahasiswa belum mampu mengembangkan minat dan bakatnya yang didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai	Jumlah anggaran yang tidak memadai	Perlu adanya anggaran yang cukup untuk penambahan sarana dan prasarana
5.	Keuangan		Pelayanan keuangan kepada mahasiswa sudah cukup baik tetapi perlu ditingkatkan lagi	System pelayanan belum maksimal	Perlu adanya sistem pelayanan keuangan yang baku

Faktor-faktor pendukung keberhasilan Program Studi yaitu:

1. Kesesuaian kemampuan dosen yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengajarkan dan melatih semua kompetensi yang dikuasai
2. Faktor kepemimpinan
Ketua program studi selaku unsur pimpinan mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa.
3. Faktor Tim
Adanya koordinasi yang baik dan kesadaran ruang terhadap tanggung jawab yang diemban dalam menjalankan sesuatu program di Program Studi. Tim yang dibentuk berdasarkan

kapasitas dan kemampuan yang dimiliki untuk melatih mahasiswa dengan cara kolaboratif.

4. Faktor sistem

Rangkaian yang dilakukan oleh program studi PGSD dan PGPAUD dengan pelibatan mahasiswa merupakan suatu sistem dan kesatuan. Untuk menunjang mencapai tujuan dan sasaran Program Studi PGSD. Program Studi PGSD dan PGPAUD mengeluarkan kebijakan sistem berdasarkan persetujuan pimpinan untuk mengambil langkah efektif dalam hal percepatan pencapaian sasaran.

5. Faktor kontekstual

Sinergitas antara Institusi STKIP Nusa Timor dengan pemerintah desa sangat baik. Masyarakat desa membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang keberadaan program studi terhadap pemerintah desa dan pemerintah pusat.

Program yang dirancang tentu saja tidak semuanya berhasil dengan sempurna, terdapat beberapa kendala yang dihadapi STKIP Nusa Timor yaitu:

- 1) Peralatan praktek dan latihan yang belum memadai sehingga masing-masing mahasiswa tidak dapat menggunakan dalam sekali pemberian pelatihan atau materi.
- 2) Terbatasnya ruangan yang memadai untuk latihan rutin dalam penyaluran minat dan bakat mahasiswa.
- 3) Tidak semua mahasiswa memiliki hobi dengan berwirausaha dan sadar sepenuhnya tentang *entrepreneurship* dengan kemampuan yang mereka miliki.
- 4) Dalam bimbingan, mahasiswa kurang proaktif dalam mengemukakan pendapat dan masalah yang mereka hadapi kepada dosen pembimbingnya.
- 5) Belum optimalnya penyelenggaraan kegiatan yang direncanakan disebabkan jadwal dosen yang terlalu padat.

STKIP Nusa Timor melalui Program studi akan menindak lanjuti keberhasilan dan kekurangan yang terjadi dan menjadikan data tersebut sebagai dasar untuk perbaikan program studi yang akan datang. Terutama pada faktor penghambat lambatnya perkembangan program studi dalam mencapai sasaran strategis dengan waktu yang ditetapkan/direncanakan. Data tersebut akan diolah dan dikemas dengan program tambahan yang dapat menunjang keberhasilan program studi dalam menutupi kekurangannya pada tahap promosi program studi untuk perekrutan mahasiswa.

7. Penjaminan Mutu Mahasiswa

Sejak tahun 2018 s/d tahun 2021 penjaminan mutu

mahasiswa telah dilaksanakan di program STKIP NUSA Timor dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- a. Penetapan standar kebijakan
 - 1) Surat keputusan ketua nomor 28/STKIP-NT/IX/2021 tentang penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2021/2022.
 - 2) Surat keputusan ketua nomor 26/STKIP-NT/IX/2021 tentang pembimbingan akademik dan kegiatan pengembangan diri mahasiswa.
- b. Pelaksanaan standar kebijakan
Penjaminan mutu dilaksanakan mulai dari proses seleksi mahasiswa sampai proses penyelesaian studi. Mutu dicapai dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa.
- c. Evaluasi pelaksanaan standar kebijakan
STKIP Nusa Timor melalui Program studi memberikan pengembangan kepada mahasiswa melalui perkuliahan sambil bekerja.
- d. Pengendalian
Sistem penjaminan mutu mahasiswa dikontrol melalui sistem informasi akademik. Setiap selesai melaksanakan kegiatan mahasiswa pada program studi PGSD dan PG-PAUD langsung menyampaikan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban kepada Ketua STKIP Nusa Timor.
- e. Peningkatan standar
Peningkatan standar kualitas mahasiswa dan calon lulusan dengan berbagai kegiatan seperti: *workshop*, seminar dan bimtek untuk memperoleh sertifikat.

8. Kepuasan Pengguna

Survey kepuasan pengguna dalam hal ini mahasiswa dilakukan untuk mengevaluasi kepuasan mahasiswa terhadap layanan yang diberikan. Hasil survey ini menjadi rujukan dalam meningkatkan mutu layanan kemahasiswaan. Mekanisme yang dilakukan STKIP Nusa Timor dalam mengukur kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan adalah dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa secara acak. Survey berisi deskripsi mengenai pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan yang memenuhi aspek-aspek berikut:

- a) Kejelasan instrumen yang digunakan, metoda, pelaksanaan, perekaman, dan analisis datanya. Untuk memperoleh gambaran terkait kepuasan mahasiswa terkait layanan kemahasiswaan, Institusi melalui program studi melakukan penyebaran angket dengan membuat *tracer study* untuk mengukur kepuasan layanan kemahasiswaan.

- b) Ketersediaan bukti yang sah tentang hasil pengukuran kepuasan mahasiswa yang dilaksanakan secara konsisten, ditindaklanjuti secara berkala, dan tersistem.

Ada 4 aspek yang menjadi materi kuesioner untuk diisi mahasiswa yaitu dosen, tenaga kependidikan, pimpinan dan sarana prasarana. Kuesioner yang diisi oleh mahasiswa memiliki 5 pilihan jawaban yaitu sangat baik, baik, cukup memuaskan, kurang dan sangat kurang.

Metode lain yang dilakukan oleh UPPS dalam mengukur kepuasan mahasiswa adalah dengan menyediakan kotak saran di samping pintu masuk UPPS. Melalui kotak saran tersebut mahasiswa dapat menyampaikan saran dan kritik terhadap pelayanan yang diberikan demi peningkatan mutu. Tabel Rangkuman Hasil Kepuasan mahasiswa terhadap layanan kemahasiswaan yang dilakukan seperti di bawah ini.

Tabel C3.3
Rangkuman Hasil Kepuasan pengguna pada aspek kemahasiswaan

No.	Aspek yang Diukur	Tingkat Mahasiswa (%)			Rencana Tindak Lanjut oleh UPPS/PS
		Sangat Baik	Baik	Cukup	

1	2	3	4	5	6	7
1.	Keandalan (<i>reliability</i>): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan.	68	27	4	1	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas Dosen, Tendik dan Pengelola dengan memberi kesempatan mengembangkan kompetensi, melalui pelatihan, seminar, maupun pendidikan khusus lanjutan Melakukan evaluasi berkala terhadap KBM oleh SPMI
2.	Daya tanggap (<i>responsiveness</i>): kemauan dari dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam membantu mahasiswa dan memberikan jasa dengan cepat.	24	62	9	5	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan sistem evaluasi kinerja SDM dari berbagai arah antara mahasiswa masyarakat, maupun antara personil., dalam KBM dengan cara bertanya secara langsung pada mahasiswa Mengembangkan sistem monitoring berkala secara <i>on line</i> dan <i>off line</i> Melakukan pengecekan secara langsung proses KBM oleh SPMI

No.	Aspek yang Diukur	Tingkat Mahasiswa Keuasan (%)				Rencana Tindak Lanjut oleh UPPS/PS
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	2	3	4	5	6	7

3.	Kepastian (<i>assurance</i>): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi keyakinan kepada mahasiswa bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan.	22	68	6	4	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pemeriksaan terus menerus pada dokumen pembelajaran perkuliahan yang diberikan setiap Dosen Mengadakan pertemuan rutin evaluasi perkuliahan Memberi reward maupun sanksi pada SDP bersangkutan apabila diperoleh laporan dari mahasiswa, yang tidak sesuai keharusan dan kepatutan
4.	Empati (<i>empathy</i>): kesediaan/kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi perhatian kepada mahasiswa.	62	26	9	3	<ol style="list-style-type: none"> Memberi layanan sesuai kebutuhan mahasiswa Memberi kemudahan dalam hal tertentu seperti administrative, dengan alasan yang dapat diterima Memberi perhatian fisik pada permasalahan yang dihadapi mahasiswa sesuai kebutuhan dan situasi, baik dalam KBM maupun yang terkait KBM
No.	Aspek yang Diukur	Tingkat Kepuasan Mahasiswa (%)				Rencana Tindak Lanjut oleh UPPS/PS
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	2	3	4	5	6	7

5.	<i>Tangible:</i> penilaian mahasiswa terhadap kecukupan, aksesibilitas, kualitas sarana dan prasarana.	32	41	25	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi selama proses KBI dengan bertanya secara langsung pada mahasiswa 2. Memberikan angket layanan kepuasan sebagai dokumen fisik evaluasi semester 3. Melakukan peningkatan berkala pada penyediaan fasilitas perkuliahan
Jumlah		208	224	53	15	

9. Simpulan Hasil Evaluasi Dan Tindak Lanjut

Kualitas input dan daya tarik pada STKIP Nusa Timor sudah cukup baik. Untuk meningkatkan mutu juga dilakukan seleksi yang sehingga dapat menjaring calon mahasiswa bukan hanya sekedar dari kualitas dan potensi akademiknya saja tetapi juga mempertimbangkan minat dan bakat yang dimiliki calon mahasiswa. Layanan Kemahasiswaan yang diselenggarakan oleh UPPS dan Prodi sudah cukup lengkap mencakup layanan akademik dan non-akademik.

Tabel C3.4
Analisis SWOT

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ol style="list-style-type: none"> a. Objektivitas sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa baru. b. Efektivitas program pembinaan kemahasiswaan baik dalam proses pembelajaran maupun minat, bakat, bimbingan karir dan konseling. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kualifikasi calon mahasiswa baru cukup heterogen. b. Kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan lulusan masih perlu ditingkatkan. c. Tingkat ekonomi sebagian orang tua mahasiswa yang masih Lemah
<ol style="list-style-type: none"> c. Semangat, keaktifan dan kreativitas mahasiswa dalam belajar cukup tinggi. d. Penyelesaian studi mahasiswa tepat waktu. e. Kompetensi dan IPK lulusan sangat memuaskan. 	

Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
<ul style="list-style-type: none"> a. Minat calon mahasiswa baru terhadap program studi PGSD masih sangat tinggi. b. Adanya kepuasan stakeholders terhadap lulusan program studi. c. Kebutuhan sekolah terhadap guru-guru yang kompeten semakin meningkat. d. Adanya program beasiswa untuk mahasiswa dari pihak ketiga 	<p>Semakin banyaknya perguruan tinggi yang memiliki program studi sejenis yang menjadi pesaing dalam merebut kepercayaan calon mahasiswa baru dan semakin ketatnya persaingan lulusan dalam merebut pasar kerja.</p>

C.4. SUMBER DAYA MANUSIA

1. Latar Belakang

Sumber daya manusia pada STKIP Nusa Timor yaitu dosen dan tenaga kependidikan. Berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan yang memiliki tugas untuk mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sementara menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dosen dan tenaga kependidikan merupakan sumber daya manusia utama dalam proses pembentukan nilai tambah bagi diri mahasiswa, bagi bidang ilmu yang diampu dan kesejahteraan masyarakat umum. Dalam menjamin mutu dosen dan tenaga kependidikan di STKIP Nusa Timor maka dibutuhkan adanya pengembangan karir agar kualitas dosen dan tenaga kependidikan semakin meningkat dalam mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Dosen pada STKIP Nusa Timor memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sementara tenaga kependidikan bertugas untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan.

Tujuan adanya kriteria sumber daya manusia untuk mengetahui peningkatan standar tugas dosen dan tenaga kependidikan pada STKIP Nusa Timor meliputi kualifikasi akademis, kompetensi, sertifikasi keahlian, dan rasio, sehingga dalam proses

kegiatan pada perguruan tinggi dapat sesuai dengan standar yang diharapkan. Standar dosen dan tenaga kependidikan yang ditetapkan harus memiliki pencapaian mutu. Penetapan standar dosen dan tenaga kependidikan harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pencapaian standar dibutuhkan adanya strategi yang dapat dilakukan dengan mengacu pada statuta STKIP Nusa Timor. Adapun strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia mencakup kualifikasi, kompetensi, proporsi dan beban kerja, kinerja, pengembangan, dan pengelolaan SDM.

2. Kebijakan

Ketua STKIP Nusa Timor dalam rencana pengembangan dosen dan tenaga kependidikan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang pada beberapa pasal yaitu pada Pasal 39 dalam ayat 2 menyatakan Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dan pada Pasal 46 menyatakan Dosen sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi harus mempunyai kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajarnya.
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 42 Tahun 2007 tentang Sertifikat Dosen yang menyatakan bahwa Dosen harus memiliki strata pendidik minimal satu tingkat lebih tinggi dari para mahasiswa yang diajarnya.
- c. Undang-Undang Nomor 14 tentang guru dan dosen.
- d. Kualifikasi akademik dosen diperoleh melalui pendidikan tinggi program pascasarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian.
- e. Beban kerja dosen diatur sekurang-kurangnya setara dengan 12 SKS dan sebanyak-banyaknya 16 SKS.
- f. Dokumen formal kebijakan program studi PGSD mengacu pada dokumen SPMI STKIP Nusa Timor.
- g. Statuta STKIP Nusa Timor
- h. Renstra STKIP Nusa Timor
- i. Pedoman Sistem Seleksi Perekrutan, Penempatan, Pengembangan, Retensi dan Pemberhentian Dosen dan Tenaga Kependidikan.

3. Strategi Pencapaian Standar

Strategi pencapaian standar sumber daya manusia pada STKIP Nusa Timor ditetapkan sesuai dengan standar yang diatur dalam statuta STKIP Nusa Timor. Adapun strategi pencapaian sumber daya

manusia pada STKP Nusa Timor antara lain:

- a. Melakukan kegiatan pembelajaran melalui studi banding ke berbagai institusi yang telah mengimplementasikan dengan baik standar mengenai dosen dan tenaga kependidikan
- b. Mengadakan pelatihan secara berkala, terencana dan terstruktur dengan baik bagi dosen dan tenaga kependidikan
- c. Melaksanakan dan mengikuti seminar ataupun pertemuan-pertemuan akademis yang berkualitas bagi dosen dan tenaga kependidikan, baik dilingkup lokal, maupun nasional.
- d. Merancang program kerja dalam peninjauan dan penyusunan kurikulum, membuat satuan ajar perkuliahan dan materi sesuai dengan kurikulum program studi.
- e. Mengajukan jafung dosen sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan.
- f. Melaksanakan evaluasi dengan melakukan peninjauan kembali kualifikasi, kompetensi, serta sertifikasi dosen dan tenaga kependidikan secara berkala.

4. Indikator Kinerja Utama

a. *Profil Dosen*

Program Studi PGSD dan PGPAUD pada Tahun Akademik 2022/2023 memiliki 12 dosen tetap. Dosen tetap STKIP Nusa Timor direkrut oleh Yayasan Manekat Anugrah. Kualifikasi dosen tetap yang direkrut berdasarkan kebutuhan program studi dengan mempertimbangkan rasio dosen dan mahasiswa serta konsentrasi bidang studi. Perekrutan tenaga kependidikan dilakukan sesuai dengan kebutuhan oleh Yayasan. Dosen di STKIP Nusa Timor terdiri dari Dosen tetap dengan NIDN sebanyak 12 orang.

b. *Kinerja dosen*

Kinerja dosen pada program studi dibuktikan dengan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yaitu pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Di STKIP Nusa Timor, dosen direncanakan untuk melakukan Penelitian dan pengabdian dilakukan setiap satu tahun sekali. Pada penilaian Ekuivalen Waktu Mengajar Penuh (EWMP) Dosen Tetap Perguruan Tinggi rata-rata per semester yaitu 13 sks. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada STKIP Nusa Timor yang dilakukan oleh Dosen hingga 2023 baru melakukan 5 publikasi.

c. *Pengembangan Dosen*

Pengembangan sumber daya manusia dosen di lingkungan STKIP Nusa Timor dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- 1) Bantuan dana peningkatan kualifikasi pendidikan dosen ke jenjang doktor. Kebijakan tersebut terutama ditujukan bagi dosen-dosen yang telah diterima dan atau tengah menjalani pendidikan lanjutan namun memiliki kendala dalam pendanaan.

- 2) Memfasilitasi dosen untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan fasilitas penunjang seperti tempat dan peralatan
- 3) Memfasilitasi dosen dengan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran di ruangan kelas.
- 4) Memfasilitasi para dosen untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti seminar nasional dan internasional, lokakarya, workshop, pelatihan dan sebagainya.
- 5) Memfasilitasi dosen tetap program studi untuk memperoleh sertifikat pendidik (serdos)
- 6) Memfasilitasi para dosen untuk memperoleh bantuan hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari pihak ketiga
- 7) Memfasilitasi dosen terkait dengan pelaporan Beban Kerja Dosen (BKD) dan Laporan Kinerja Dosen (LKD)
- 8) Memfasilitasi dosen dalam upaya meningkatkan jenjang kepangkatan atau jabatan fungsionalnya.
- 9) Memfasilitasi dosen untuk menjadi nara sumber pada berbagai kegiatan ilmiah baik di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.

Tenaga kependidikan memiliki peranan penting dalam pengelolaan STKIP Nusa Timor. Pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan sangat diperlukan agar kinerja mereka semakin baik dalam rangka mendukung Visi, Misi, dan Tujuan UPPS secara keseluruhan. Sebagai bagian penting dari dunia pendidikan tinggi, tenaga pendidikan UPPS telah diberi tugas pokok dan fungsi secara professional dan proporsional.

Untuk menunjang kinerja tenaga kependidikan, setiap tenaga kependidikan diberi fasilitas seperti laptop atau komputer, alat tulis, dan kendaraan. Selain itu, tenaga kependidikan juga didorong oleh pimpinan Program Studi untuk terus meningkatkan kompetensinya dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang karir formal diberikan kepada tenaga kependidikan yang dinilai layak oleh pimpinan unit tempat tendik itu bekerja. Setelah pegawai tenaga kependidikan itu dianggap layak dari sisi kinerja, kompetensi, dan persyaratan lainnya yang ditentukan.

Program pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan di lingkungan STKIP Nusa Timor juga dengan cara mengikutsertakan mereka dalam kegiatan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan bidang kerja mereka dan memberi bantuan dana yang cukup untuk melaksanakan kegiatan lain yang mengatasmakan Program Studi.

Kebijakan untuk membina dan mengembangkan pegawai tenaga kependidikan dijalankan dengan memperhatikan paradigma kompetensi dan keilmuan yang terus berkembang dengan basis pada kompetensi. Hal itu dilaksanakan untuk senantiasa fokus pada orientasi pegawai yang kompeten dan ahli dalam menjalankan tanggungjawab posisi struktural tertentu yang ditugaskan. Kewajiban untuk membina dan mengembangkan seperti itulah yang menjadi sasaran dalam pengembangan kompetensi dan karir tenaga kependidikan secara berkelanjutan.

5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan terkait dengan aspek sumber daya manusia adalah meningkatkan kompetensi SDM yang ada dimana pimpinan selalu memotivasi dan mendorong seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk selalu mengikuti iptek dan mencarikan pendanaan sesuai dengan kemampuan perguruan tinggi melalui langkah berikut :

- a. Memfasilitasi dan menerapkan system insentif kepada tenaga pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran *e-learning* yang lebih optimal
- b. Memperkuat kemampuan unit kerja terkait, baik tenaga pendidik maupun kependidikan, fasilitas dan infrastruktur agar dapat memfasilitasi penerapan *knowledge management system* dan *e-learning*.

Dalam rangka meningkatkan jenjang karir, kualifikasi, dan kompetensi tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan di lingkungan Program Studi PGSD telah dilakukan upaya-upaya positif dan terencana untuk pengembangan SDM tersebut.

6. Evaluasi Capaian Kinerja

Dalam rangka peningkatan kinerja Dosen sebagai sumber daya manusia (SDM) yang menjadi ujung tombak pelaksanaan Program Studi, maka dibutuhkan adanya pengembangan sesuai dengan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi. Upaya yang ditempuh STKIP Nusa Timor dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia melalui dua pendekatan:

- a. Mendorong semua dosen untuk mengikuti pendidikan lanjutan agar mencapai gelar akademik lebih tinggi berdasarkan bidang ilmu yang terkait yang bisa dilakukan di dalam negeri atau luar negeri.
- b. Dosen berperan aktif dalam kegiatan pelatihan, seminar, lokakarya, kursus yang berkaitan dengan ilmu Pendidikan Dasar, sedangkan pengembangan tenaga kependidikan atau staff diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan, seminar, lokakarya, kursus yang berkaitan dengan tugas dan jabatan masing-masing. Kegiatan yang diikuti oleh dosen dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menambah wawasan

pengetahuan dan bermanfaat untuk menunjang kegiatan proses belajar dan mengajar pada STKIP Nusa Timor.

- c. Kinerja SDM tenaga kependidikan sudah cukup baik dilihat dari tingkat kepuasan mahasiswa, yakni mulai dari pelayanan akademik seperti ketersediaan ruangan kelas, ketersediaan daftar hadir, peralatan pembelajaran, kemudahan dalam surat menyurat, kecepatan dalam pelayanan administrasi dan komunikasi yang baik antara tenaga kependidikan dengan mahasiswa.
- d. Ketercapaian kinerja seluruh kegiatan peningkatan SDM Dosen dan Tenaga Kependidikan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu yang ada pada Prodi , kegiatan evaluasi ketercapaian dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Internal secara berkala untuk dapat menjadi bahan perbaikan hasil temuannya. Hasil sajian tertuang dalam analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel C4.9
Analisis SWOT

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ul style="list-style-type: none"> a. Kuantitas dan kualitas dosen program studi sudah sangat memadai karena semua dosen telah berpendidikan S2 dengan latar belakang pendidikan sesuai disiplin ilmu program studi. b. Komitmen dan kinerja dosen dan tenaga kependidikan cukup tinggi. c. Tingginya minat dosen untuk melanjutkan pendidikan S3. d. Kualifikasi tenaga kependidikan sangat memadai. e. Kegiatan pembinaan mutu dan karir dosen serta tenaga kependidikan cukup baik dan efektif. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional lector dan lector kepala masih relatif kurang. b. Jumlah penelitian dosen yang bermutu tinggi masih kurang.
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)

<p>a. Tingginya minat alumni untuk mengabdikan pada program studi.</p> <p>b. Adanya program sertifikasi bagi dosen, sehingga memotivasi dosen untuk meningkatkan jenjang kepangkatan akademik.</p>	<p>Perkembangan teknologi dibidang pendidikan yang sangat pesat menuntut dosen dan tenaga kependidikan untuk selalu mengembangkan diri.</p>
--	---

7. Penjaminan Mutu SDM

Penjaminan mutu SDM dilakukan melalui pengelolaan dosen dan tenaga kependidikan khususnya bagian administrasi di bawah koordinasi bagian kepegawaian STKIP Nusa Timor. Pengelolaan bidang akademik pada program studi dan segala hal yang berhubungan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam program studi dikelola oleh Program Studi yang berkoordinasi dengan PUKET I bidang akademik STKIP Nusa Timor. Dalam meningkatkan kualitas dan pengembangan dosen serta tenaga pendukung dilakukan melalui pelatihan-pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan dapat menunjang keahlian dosen dan tenaga pendukung dalam melaksanakan tugas dan fungsi pada STKIP Nusa Timor. Adapun pelatihan yang diikuti yaitu Pelatihan PEKERTI, Pelatihan Jenjang Jabatan ataupun workshop dan seminar yang terkait. Dalam mendukung peningkatan proses belajar mengajar Dosen Program Studi PGSD yang masih berkualifikasi akademik S2 didorong untuk melanjutkan hingga ke jenjang pendidikan S3, baik di dalam ataupun di luar negeri, sesuai dengan minat keahlian, yaitu pendidikan dasar, teknologi pendidikan, pendidikan karakter.

Sistem monitoring dan evaluasi (monev) kinerja dosen dan tenaga pendukung pada STKIP NUSA Timor mengikuti sistem monev yang diberlakukan. Monitoring dan evaluasi harian dilakukan melalui absensi. Pada saat melakukan absensi bagi Dosen pengampu mata kuliah wajib mengisi materi perkuliahan pada form yang telah disediakan oleh bagian akademik. Selain itu, monitoring dan evaluasi terhadap dosen juga dilakukan melalui umpan balik dari mahasiswa program studi. Kegiatan monitoring dan evaluasi dari mahasiswa dilakukan setiap akhir semester melalui kuisisioner oleh Lembaga Penjaminan Mutu. Dosen dinilai oleh mahasiswa melalui berbagai aspek yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Sedangkan monitoring dan evaluasi tenaga pendukung dilakukan langsung oleh mahasiswa sebagai pengguna jasa dan bidang kepegawaian dibawah koordinasi Pembantu Ketua II Bidang Administrasi dan Keuangan. Sistem monitoring dan Evaluasi Dosen di program studi dalam keputusan Ketua STKIP Nusa Timor tentang Pedoman penilaian Kinerja Dosen.

Indeks Penilaian Kinerja Dosen Pada STKIP Nusa Timor merupakan instrument yang digunakan untuk mengevaluasi/menilai kinerja Dosen sesuai dengan tugas Pokok Dosen. Komponen yang digunakan untuk mengukur Indeks Kinerja Dosen adalah Penilaian Profesional Mahasiswa (PM), Penilaian Profesional Atasan (PA) dan Laporan Kinerja Dosen (LPD). Evaluasi Kinerja Dosen Semesteran (EKDS) dilakukan setiap semester, dengan priode sebagai berikut :

- (1) Semester ganjil adalah kinerja dimulai dari bulan September sampai bulan Februari Setiap Tahunnya.
- (2) Semester genap adalah dimulai dari bulan Maret sampai dengan Agustus Pada Tahun Yang Sama.

8. Kepuasan Pengguna

Untuk mengetahui kepuasan pengguna pada aspek SDM, UPPS dan Program Studi setiap tahun melaksanakan survey kepuasan kepada dosen dan tenaga kependidikan berkaitan dengan pekerjaan, gaji, kepemimpinan atasan dan suasana akademik. Hasilnya dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan UPPS dan Program Studi pada STKIP Nusa Timor pada periode selanjutnya.

Tabel C4.10
Kepuasan Pengguna

No	Pernyataan	persentase Jawaban (%)			
		Sangat puas	Puas	Kurang puas	Tidak Puas
1	Kepuasan terhadap pengembangan karir di STKIP Nusa Timor	21	45	26	8
2	Kepuasan bekerja sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi di STKIP Nusa Timor	35	45	15	5
3	Kepuasan terhadap beban kerja saudara di STKIP Nusa Timor	23	54	19	4
4	Kepuasan terhadap kepemimpinan dalam pengelolaan SDM di STKIP Nusa Timor	27	48	18	7
5	Kepuasan terhadap keteladanan kepemimpinan dalam pengelolaan SDM di STKIP Nusa Timor	32	43	20	5
6	Kepuasan terhadap sinkronisasi kebijakan pimpinan di STKIP Nusa Timor	24	43	27	6
7	Kepuasan terhadap konsistensi penegakan aturan di STKIP Nusa Timor	32	48	16	6
8	Kepuasan terhadap suasana kerja di STKIP Nusa Timor	30	43	16	1
9	Kepuasan terhadap penghasilan saudara saat ini di STKIP Nusa Timor	12	28	38	2
10	Kepuasan terhadap penghargaan prestasi di STKIP Nusa Timor	28	34	30	8
11	Kepuasan terhadap keterbukaan informasi dan kemudahan komunikasi di STKIP Nusa Timor	37	42	12	9

9. Simpulan Hasil Evaluasi serta Tindak Lanjut

Hasil evaluasi dilakukan dengan melihat kondisi internal dan eksternal dari STKIP Nusa Timor. Adapun kondisi internal berasal dari faktor kekuatan dan kelemahan, di mana kekuatan Rasio dosen dengan mahasiswa cukup, Kualifikasi pendidikan dosen tetap dan

tenaga pendukung sudah baik, Tersedianya dana untuk peningkatan kualitas dosen, Sistem rekrutmen dan seleksi dosen tetap sudah jelas dan teratur, Dukungan yang besar dari Prodi dalam melanjutkan pendidikan, sedangkan faktor kelemahan Belum adanya Doktor dan Jumlah penelitian yang pengembangan kompetensi masih kurang. Sedangkan kondisi eksternal terdiri dari faktor peluang yaitu Banyak alumni dan stakeholder yang membantu dalam memberikan informasi yang berkenaan dengan bidang Pendidikan Dasar bagi Program Studi PGSD dan PGPAUD, masih minim sumber biaya yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Adanya faktor ancaman berupa Persaingan antar perguruan tinggi yang semakin ketat, Tuntutan penggunaan lulusan akan relevansi kurikulum dengan dunia kerja dan Perkembangan Ilmu Pendidikan Dasar yang begitu cepat.

Dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal maka tindak lanjut yang dilakukan yaitu

1. Memanfaatkan peluang berupa banyaknya sumber dana untuk kegiatan tridharma. Dengan menggunakan kekuatan dana untuk peningkatan kualitas dosen dan dukungan yang besar dari prodi untuk melanjutkan pendidikan, dengan sendirinya kegiatan tridharma dapat semakin berkualitas.
2. Menggunakan keterlibatan program studi dalam rekrutmen dosen, sehingga keputusan akhir sesuai dengan kualifikasi program studi dan pelibatan pengguna lulusan dalam penyusunan prodi agar kurikulum tetap relevan sesuai dengan perkembangan iptek saat ini.
3. Memanfaatkan jalur sumber dana untuk kegiatan tri dharma pembelajaran, penelitian dan pengabdian.

C.5 KEUANGAN, SARANA DAN PRASARANA

1. Latar Belakang

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nusa Timor merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang berada di Ibu Kota Kabupaten Timor Tengah Selatan, salah satu Program Studi yang dikelola adalah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, di mana pada perencanaan dan pengelolaan keuangan STKIP Nusa Timor melakukan secara mandiri di mana sumber dana yang didapat berasal dari sumber Mahasiswa, Yayasan, Pemerintah. Dalam mencapai pendidikan, penelitian dan PkM yang berkualitas Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nusa Timor menyediakan dana untuk proses pembelajaran, penelitian dan PkM. Maka dengan demikian pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan baik untuk tercapainya visi, misi dan tujuan tersebut.

Dalam penetapan keuangan dan pengembangan sarana prasarana di STKIP Nusa Timor. Pencapaian VMTS diperlukan pembiayaan yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai sehingga apa yang menjadi cita-cita prodi dapat dicapai. Pengelolaan keuangan STKIP Nusa Timor sudah mencerminkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dan telah diatur menurut ketentuan yang berlaku di lingkungan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nusa Timor dan dijalankan berdasarkan SOP yang telah disepakati bersama. Sedangkan sarana dan prasarana yang ada saat ini masih terdapat kekurangan dan dibutuhkan tambahan pembiayaan yang

memadai dari UPPS.

Tujuan yang dilakukan oleh bagian keuangan, Sarana dan Prasarana pada STKIP Nusa Timor dalam meningkatkan proses pembelajaran, penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam pengelolaan keuangan mengacu pada Standar Keuangan yang bertujuan untuk: a) Melakukan perencanaan penyusunan rencana kerja tahunan; b) Melakukan penyusunan biaya operasional, pendidikan pada Program Studi c) Melakukan perencanaan pengembangan sarana prasarana pembelajaran, penelitian dan PkM.

2. Kebijakan

Dalam mewujudkan visi, misi dan STKIP NUSA TIMOR jelas membutuhkan dana keuangan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, maka STKIP Nusa Timor mengalokasikan dalam anggaran pengelolaan keuangan untuk melaksanakan pendidikan, penelitian dan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Untuk memastikan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bermutu baik haruslah melalui pembiayaan dan pendanaan yang berkualitas, oleh karena itu perlu adanya standar pembiayaan yang menjadi acuan dalam pengelolaan keuangan.

Berikut kebijakan yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan sarana prasarana di lingkup Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nusa Timor.

- a. Standar Operasional Prosedur (SOP) Rencana Operasional (RENOP) unit Kerja.
- b. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyusunan Anggaran unit Kerja.
- c. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyusu Laporan Pertanggung-jawaban.
- d. Kebijakan dalam melakukan pengolaha keuangan mengacu pada dokumen statuta STKIP Nusa Timor, Tentang Kebijakan Pengelolaan keuangan dalam perencanaan, Realisasi dan Pertanggung jawaban.

3. Strategi pencapaian

Dalam mencapai visi, misi dan tujuan program studi harus memiliki perencanaan sasaran mutu, perencanaan kegiatan dan alokasi keuangan sesuai dengan prosedur dan mekanismee yang berlaku di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan secara baik dan terstruktur di antaranya besaran kebutuhan biaya pendidikan dalam proses pengadaan sarana prasarana, pengembangan dosen, tenaga kependidikan, biaya operasional yang disusun dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran. Ketua bersama pembantu ketua II membentuk tim kerja untuk menyusun peraturan tentang pembiayaan pembelajaran, penelitian dan PkM sesuai dengan Permenristekdikti No 44 Tahun 2015.

- a. Ketua bersama pembantu Ketua II membentuk tim untuk menyusun dokumen peraturan tentang keuangan, sarana prasarana sesuai dengan Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015.
- b. Pembantu ketua II, Bagian perlengkapan, Kaprodi, dibawah koordinasi pembantu ketua melakukan sosialisasi terhadap semua dokumen yang terkait dengan standar pengelolaan keuangan dan sarana prasarana

- c. Bagian Pengelolaan keuangan dan Bagian Perlengkapan membuat laporan.

4. Indikator Kinerja Utama

UPM melakukan evaluasi internal terhadap pelaksanaan standar dengan melakukan monitoring dan Evaluasi terhadap laporan keuangan dan Asset. Pengelolaan keuangan pada STKIP Nusa Timor, akan mendapatkan alokasi kebutuhan keuangan yang ditentukan berdasarkan proporsional dari kebutuhan setiap program studi yang berperan aktif dalam merencanakan program kerja, target capaian kinerja serta kebutuhan anggaran dari aktifitas kegiatan pada aktifitas tiap tahun akademik di mana rencana yang disusun dalam bentuk RKAT (rencana Kerja dan Anggaran Tahunan), dengan melalui mekanisme prosedur penyusunan anggaran keuangan melalui rapat ketua, pembantu ketua dan Program Studi. Pengelolaan keuangan pada Program Studi digunakan untuk kegiatan akademis seperti penyelenggaraan proses pembelajaran, penelitian dan Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat serta peningkatan sarana prasarana penunjang kegiatan pada Program Studi.

Pengelolaan Keuangan

a. Perencanaan.

Perencanaan Pengelolaan keuangan berdasarkan dengan kebutuhan dan rencana kerja dan anggaran tahunan pada STKIPNUSA TIMOR dalam perencanaan pengelolaan keuangan yang dilakukan untuk memenuhi aktivitas civitas akademika dalam proses penunjang pembelajaran, penelitian dan kegiatan PkM, dengan adanya perencanaan yang baik dan efektif akan menghasilkan capaian yang baik, dalam perencanaan keuangan di mana sumber keuangan didapat dari civitas akademika seperti Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP) mahasiswa, sumbangan yang berasal dari penyumbang atau donator yang bersifat tidak mengikat, beasiswa dari badan pemerintah, yayasan dan lain-lain. Dalam perencanaan penetapan biaya pada proses pembelajaran ketua, Pembantu Ketua dan Kaprodi melakukan rapat dalam menetapkan biaya Pendidikan pada Program Studi, kemudian dilanjutkan sosialisai kepada lembaga terkait dan civitas akademika.

b. Sumber-sumber Keuangan.

Sumber-sumber keuangan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan berasal dari sumber dana Mahasiswa di antaranya dana pendidikan seperti SPP, Yayasan dan sumbangan Lainnya.

c. Pengalokasian dana dan pertanggungjawaban.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Institusi dialokasikan dalam memenuhi kebutuhan penunjang pembelajaran, penelitian dan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, di antaranya pengalokasian biaya operasional seperti biaya tenaga kependidikan, pengadaan peralatan dan bahan habis pakai untuk menunjang proses pembelajaran, biaya kemahasiswaan seperti kegiatan penalaran, minat dan bakat, biaya operasional tidak langsung, biaya Penelitian, Biaya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan pengalokasian biaya untuk pengembangan Sarana Prasarana seperti perawatan gedung, yang dipergunakan oleh civitas akademika dalam proses pembelajaran pada program studi. Pengalokasian dana untuk operasional pengelolaan Program Studi, Ketua telah membuat kebijakan atau peraturan berkaitan dengan pengalokasian anggaran yang

diperoleh STKIP Nusa Timor.

d. Tahap pelaksanaan

Diawali dengan telah disetujuinya Rencana anggaran dan Belanja oleh Ketua. Pengalokasian keuangan dengan beberapa tahapan pengalokasian di antaranya:

- (1) Pemetaan kondisi sarana dan prasarana pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan mengadakan kebutuhan anggaran kerja di tingkat program studi.
- (2) Pengusulan rencana kegiatan dalam satu tahun akademik yang disertai dengan Rencana Anggaran Biaya ke UPPS.
- (3) Pembahasan dan Revisi anggaran oleh Pimpinan
- (4) Pengesahan anggaran untuk alokasi keuangan pada masing-masing unit kerja

e. Realisasi.

Realisasi yang dilakukan dalam pengolahan dana sesuai dengan kebutuhan di antaranya realisasi pada proses kebutuhan pembelajaran, Penelitian dan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Realisasi pengelolaan dana sesuai dengan rencana Kerja anggaran tahunan yang dilakukan oleh STKIP NUSA TIMOR. Realisasi pengolahan dana pada pemenuhan standar sarana prasarana pembelajaran di antaranya tersedia ruang kelas, media pembelajaran serta buku-buku yang dijadikan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, realisasi pengelolaan keuangan dalam penelitian, adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika dalam menunjang tri dharma perguruan tinggi. Dengan adanya alokasi dana penelitian civitas akademika sangat terbantu dengan realisasinya dana penelitian tersebut.

f. Pertanggungjawaban.

Dalam pengelolaan keuangan dan pertanggung jawaban Pembantu Ketua II mengacu pada kebijakan pengelolaan keuangan. Adapun proses pertanggung jawaban melalui prosedur pelaporan keuangan yang berlaku pada semua kegiatan sesuai dengan rencana kerja anggaran tahunan yang bersifat terprogram maupun tidak terprogram.

Laporan pertanggungjawaban keuangan terdiri dari: (1) Rekapitulasi laporan harian keuangan masuk dan keluar; (2) Laporan bulanan, berisi laporan keuangan beserta laporan pertanggung jawaban aktifitas pengelolaan keuangan dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran dana; (3) Laporan tahunan. Beserta laporan audit internal yang dilakukan oleh Lembaga Penjamin Mutu Internal.

Penyusunan laporan keuangan mengacu kepada laporan keuangan yang sesuai dengan standar operasional yang berlaku atau standar yang telah ditentukan oleh UPM. Laporan keuangan yang telah selesai kemudian disampaikan kepada Ketua, selanjutnya melakukan pemeriksaan, pengecekan dan analisis terhadap laporan keuangan tersebut, dan selanjutnya disampaikan kepada PUKET II bidang keuangan untuk melakukan pemeriksaan dan memberi rekomendasi yang diparaf, untuk kemudian disampaikan ke Ketua.

Pengelolaan sarana dan prasarana.

Dalam analisis terdapat satu langkah yang sangat penting yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan, dengan demikian proses analisis dan evaluasi untuk menentukan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang dibutuhkan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus akuntabel yang artinya pengadaan tersebut harus mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan kualitas dari setiap sarana dan prasarana yang berdaya guna dengan maksimal dan efektif. Pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan dilakukan oleh seluruh pegawai dan staf yang ada di lingkungan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nusa Timor untuk meminimalisir pembelian baru yang mampu digunakan secara maksimal.

Pemeliharaan dilakukan untuk mengkondisikan sarana dan prasarana dalam keadaan siap pakai dan dapat mengurangi resiko kerusakan. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan melalui prosedur penghapusan kemudian bagian perlengkapan akan mencatat barang-barang apa saja yang akan dihapus, kemudian pencatatan barang akan dilaporkan ke ketua STKIP Nusa Timor. Prosedur penghapusan harus memperhatikan langkah-langkah seperti: pembentukan tim, mengidentifikasi jenis-jenis barang yang akan dihapus, mencatat sarana dan prasarana yang akan dihapus, dan persetujuan dari pihak kampus. Penghapusan sarana dan prasarana dimaksudkan untuk meringankan beban kerja, pencegahan pemborosan dana dalam pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana yang sudah tidak mampu digunakan secara maksimal.

Pengelolaan sarana dan prasarana pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan dilakukan oleh Bagian Perlengkapan yang berkordinasi dengan Pembantu Ketua II pada proses pengelolaan sarana dan prasarana. Bagian perlengkapan melakukan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran, penelitian dan PkM agar pengelolaan sarana dan prasarana berjalan dengan baik dalam menunjang proses pembelajaran, penelitian dan kegiatan PkM maka diperlukan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan penghapusan sarana prasarana pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nusa Timor.

a. Perencanaan.

Perencanaan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian dan kegiatan PkM yang dilakukan pada Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nusa Timor perlu dilakukan program kerja tahunan dan analisa sebagai acuan untuk perencanaan sarana prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan kualitas dan kuantitas pada STKIP NUSA TIMOR dalam menunjang kegiatan pembelajaran, penelitian dan PkM. Standar sarana prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan pada perencanaan sarana prasarana pembelajaran terdiri dari Perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku-buku, sarana teknologi dan lain sebagainya. Sarana prasarana penelitian dan PkM memfasilitasi penelitian dan Kegiatan PkM sesuai dengan bidang ilmu program studi masing-masing.

b. Pengadaan.

Pengadaan sarana prasarana pembelajaran, Penelitian dan PkM pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nusa Timor mengacu pada

Standar Manual Mutu di mana pengadaan sarana prasarana mengikuti ketentuan seperti meminta usulan pengadaan sarana dan prasarana dari unit Program Studi PGSD dengan menugaskan bagian perlengkapan dan prodi dalam membuat usulan pengadaan sarana prasarana pembelajaran, penelitian dan PkM, selanjutnya dilakukan pengkajian terhadap usulan pengadaan.

c. Pemanfaatan.

Pada setiap awal tahun ajaran baru adanya jadwal dalam menggunakan sarana prasarana pembelajaran yang dikeluarkan oleh Kaprodi untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan melakukan pemeriksaan bahwa sarana prasarana pembelajaran yang akan dipergunakan sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar.

d. Pemeliharaan.

Dalam melakukan pemeliharaan sarana prasarana memiliki jadwal pemeliharaan sarana prasarana pada tiap semester dimana bagian perlengkapan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan jadwal pemeliharaan untuk mengetahui kondisi sarana prasarana pada STKIP NUSA TIMOR dengan membuat laporan evaluasi. pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana, sehingga bagian perlengkapan dapat mengetahui apakah ada usulan perbaikan dan penggantian terhadap sarana prasarana pembelajaran, penelitian dan kegiatan PkM.

e. Penghapusan.

Penghapusan sarana prasarana pada STKIP NUSA TIMOR di mana penghapusan menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh bagian perlengkapan dengan koordinasi Pembantu Ketua II untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana prasarana dari daftar inventaris dikarenakan sarana dan prasarana sudah dianggap tidak berfungsi dengan baik dan mengalami kerusakan yang berat terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran, penelitian dan PkM.

Laporan Evaluasi Diri Program Studi PGSD – STKIP Nusa Timor – NTT

Berikut ditampilkan tabel C.5.1. Penggunaan Dana untuk STKIP NUSA TIMOR dalam tiga tahun terakhir.

No.	Jenis Penggunaan	Dana (Rupiah)			Jumlah (Rupiah)
		TS-2	TS-1	TS	
1	2	3	4	5	6
1	Dana operasional proses pembelajaran *)	130.000.000	172.000.000	312.000.000	614000000
2	Dana penelitian **)		10.000.000	10.000.000	20000000
3	Dana pengabdian kepada masyarakat ***)		10.000.000	10.000.000	20000000
4	Investasi prasarana	30.000.000	30.000.000	30.000.000	90000000
5	Investasi sarana	60.000.000	60.000.000	60.000.000	180000000
6	Investasi SDM	15.000.000	15.000.000	15.000.000	45000000
7	Lain-lain, sebutkan: ...				0
Jumlah		235.000.000	297.000.000	437.000.000	969000000
1	Dana Penelitian ****)				0
2	Dana PkM ****)				0
Jumlah		0	0	0	0

a). Keuangan

1) Biaya operasional pendidikan

Biaya operasional pendidikan terdiri dari biaya dosen, tenaga kependidikan, biaya pembelajaran, biaya tidak langsung, biaya kemahasiswaan dengan rata-rata alokasi dana selama 3 tahun dari sebesar **969000000** Rupiah. Jumlah rata-rata biaya operasional pendidikan pengelolaan pada tahun 2020-2022 sebesar **969000000** rupiah. Dengan rincian biaya pada tahun 2020 sebesar 235,2 juta rupiah, pada tahun 2021 sebesar **297** juta rupiah, dan pada tahun 2022 sebesar **437** juta rupiah. Pemasukan keuangan mengalami penurunan dari tahun 2018-2019 dikarenakan kurangnya mahasiswa yang mendaftar pada Program Studi PGSD.

b). Sarana

Kecukupan dan Aksesibilitas Sarana Pembelajaran

STKIP Nusa Timor terus melakukan evaluasi untuk pengadaan sarana dan pra sarana yang menunjang efektifnya proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel C.5. 2 Sarana Pembelajaran

No	Jenis Sarana prasarana	Jumlah
1	Perabot -Meja -Whiteboard -Kursi	90 Unit 3 Unit 90 Unit
2	Peralatan Pendidikan -Laboratorium (hardware dan Software)	-
3	Media Pendidikan -Infocus	2 Unit
4	Buku, buku elektronik	400 Eksemplar
5	Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi -Akses Internet	-
6	Sarana Olahraga -lapangan	1Unit
7	Sarana Berkesenian	-
8	Bahan Habis Pakai (ATK)	1 Loss

Kecukupan dan Aksesibilitas Sarana Penelitian

Kecukupan dan aksesibilitas sarana penelitian pada STKIP NUSA TIMOR, merupakan standar sarana dan prasarana penelitian minimal yang diperlukan untuk dapat menunjang kebutuhan isi dan proses penelitian dalam rangka memenuhi hasil penelitian. STKIP NUSA TIMOR terus berupaya

untuk memberikan akses fasilitas perguruan tinggi yang digunakan untuk memfasilitasi penelitian paling sedikit terkait dengan bidang ilmu program studi.

Kecukupan dan Aksesibilitas Sarana PkM

Sarana prasarana pengabdian kepada masyarakat mengacu pada Permenristekdikti no 44 tahun 2015 sebagaimana dimaksud pada ayat 1 pasal 60 merupakan fasilitas perguruan tinggi yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan penerapan bidang ilmu dari program studi yang dikelola dengan memenuhi standar mutu, kenyamanan dan keamanan.

Kecukupan dan Aksesibilitas prasarana

Dalam proses penyediaan sarana prasarana dan akses pada civitas akademika untuk memanfaatkan fasilitas sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran, penelitian dan PkM, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan terus berupaya melakukan sesuai dengan Pemenristekdikti no 44 tahun 2015 pasal 33. Dengan mengacu pada standar sarana prasarana.

Prasarana Pembelajaran

Fasilitas Prasarana pembelajaran yang terdapat pada STKIP NUSA TIMOR sebagai penunjang utama proses pembelajaran diantaranya Lahan, Gedung ruang kuliah dengan perlengkapan Furniture seperti meja, kursi, whiteboard dan lainnya, yang dipergunakan civitas akademika dalam proses pembelajaran di kelas selain itu prasarana penunjang pembelajaran disediakan di ruang kelas seperti infocus sebagai media penunjang dalam penyampaian materi perkuliahan di ruang kelas. Selain itu, STKIP juga berupaya untuk mengadakan laboratorium *micro teaching* untuk dipergunakan dalam meningkatkan kemampuan *hardskill* dan *softskill* mahasiswa STKIP Nusa Timor, dipergunakan civitas akademika dalam proses pembelajaran sehingga ilmu yang telah diberikan oleh dosen dapat langsung dipraktikan mahasiswa di ruang laboratorium.

Prasarana Penelitian

STKIP Nusa Timor terus berupaya untuk mengadakan prasarana penelitian untuk mempermudah mahasiswa dan juga dosen dalam melakukan penelitian.

Prasarana PkM

Fasilitas PkM yang dapat dipergunakan oleh civitas akademika dalam memenuhi hasil pengabdian kepada masyarakat di antaranya gedung, dan perlengkapan lain yang dapat dipergunaan dalam kegiatan PkM. Kemudahan civitas akademika dalam menggunakan prasarana berdampak baik pada aktivitas kegiatan PkM Program Studi PGSD dan PGPAUD.

5. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan pada STKIP pada dasarnya sudah ditetapkan dan disepakati bersama dalam rapat unit pengelolaan mutu prodi dan tertuang dalam Rencana Kinerja Anggaran UPPS dan Prodi dan mengacu pada kebijakan SN-DIKTI. Untuk setiap unit pelaksanaan melakukan monitoring terhadap indikator tambahan melalui pengontrolan dan dianalisis pemakaiannya apakah tepat sasaran sesuai dengan indikator penggunaan dan tingkat kebutuhan yang mendesak. Beberapa indikator kinerja tambahan yaitu:

- a. Pelaksanaan rapat rutin setiap tahun akademik untuk penyusunan anggaran dan laporan penggunaan anggaran.
- b. Pemeliharaan ruang rapat bagi pimpinan, dosen dan tenaga kependidikan.
- c. Pemenuhan kelengkapan sarana ruang perkuliahan yang nyaman.
- d. Pemenuhan sarana ruang praktik untuk mahasiswa.
- e. Daftar Inventarisasi sarana terdapat di setiap ruangan
- f. Pemanfaatannya tersosialisasikan kepada seluruh civitas akademika

Program Studi dalam memenuhi standar keuangan, sarana dan prasarana saat ini menggunakan standar yang ditetapkan dalam SN-Dikti dan menjamin semua standar telah terpenuhi sebelum menerapkan standar untuk kinerja tambahan secara bertahap.

6. Evaluasi Capaian Kinerja

Evaluasi capaian kinerja STKIP dilakukan pada proses pemenuhan sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, penelitian dan PkM yang dilakukan oleh Program Studi dan Unit Penjamin Mutu. Pihak yang bertugas melakukan evaluasi melalui penyebaran angket sebagai data untuk dianalisa keberhasilan pencapaian dalam pemenuhan sarana prasarana pembelajaran seperti tersedianya perlengkapan penunjang proses pembelajaran antara lain perabot, peralatan pembelajaran, media pembelajaran dan penunjang lainnya telah terpenuhi dalam memberikan kenyamanan civitas akademika pada STKIP dalam proses pembelajaran.

Capaian kinerja bidang keuangan, sarana dan prasarana di lingkup STKIP sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Berkaitan dengan Keuangan, pengelolaan keuangan UPPS dan Program Studi pada dasarnya merujuk kepada kebijakan Universitas.

Evaluasi capaian kinerja bidang keuangan sudah cukup baik. Pengelolaan keuangan di lingkup Unit Pengelola Program Studi dan Program Studi telah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Capaian kinerja bidang sarana dan prasarana sudah sangat baik. UPPS telah memberikan fasilitas yang lengkap untuk kebutuhan pembelajaran mahasiswa, ruang kerja dosen yang representative, ruang laboratorium, ruang praktikum, perpustakaan dan sarana lainnya telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Untuk menjaga agar sarana dan prasarana tetap terjaga dengan baik dan tetap layak digunakan, telah dibuat Standar Operasional Prosedur tentang penggunaan sarana dan prasarana UPPS. Selain itu, secara berkala dilakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang ada.

7. Penjaminan Mutu Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Pengembangan dan pencatatan sarana dan prasarana mengacu pada statuta STKIP Nusa Timor. Tujuan sistem pengelolaan sarana dan prasarana adalah untuk mewujudkan tertib administrasi dan menjamin kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan siap secara kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan perkembangan keadaan/teknologi sehingga akan selalu mendukung pelaksanaan tugas pokok. Pengadaan barang dan jasa sarana dan prasarana dilaksanakan setelah disahkan oleh Pembina Yayasan, kemudian dalam pelaksanaannya terdapat pengadaan sarana dan prasarana dipusatkan dan program pengadaan sarana dan prasarana disalurkan melalui satuan kerja. Pelaksana audit keuangan untuk mengontrol penggunaan dana, yang dilakukan secara berkala. Hasil audit laporan keuangan dipublikasikan secara internal dan disampaikan kepada Ketua, Pembantu Bagian Keuangan (PUKET II), dan

Yayasan STKIP Nusa Timor.

Standar manual Mutu Internal STKIP Nusa Timor dirancang untuk meningkatkan mutu Secara berkelanjutan pada setiap Program Studi berdasarkan model PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan). Terkait dengan keuangan yang dikelola pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nusa Timor, Unit Penjamin Mutu menetapkan standar yang ingin dicapai melalui strategi yang tepat, dalam hal ini penetapan standar keuangan seperti dokumen kebijakan pengelolaan keuangan, Surat Keputusan Ketua tentang keuangan selanjutnya, standar tersebut harus dilaksanakan agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam proses evaluasi dilakukan proses pengendalian dengan analisa terhadap permasalahan yang terjadi dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan pelaksanaan standar yang sudah berjalan dengan baik. Pada akhirnya siklus penjamin mutu berdasarkan PPEPP dilakukan untuk pengembangan ke arah yang lebih baik secara berkelanjutan. Implementasi dari PPEPP diharapkan menjadikan Program Studi mampu melakukan proses evaluasi diri untuk menilai kinerja dengan laporan audit yang dilakukan oleh Unit Penjamin Mutu.

Evaluasi capaian kinerja pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana pada STKIP dilakukan oleh Unit Penjamin Mutu yang bertugas dalam melakukan audit terhadap pengelolaan keuangan, sarana prasarana dalam melakukan identifikasi akar permasalahan yang terjadi seperti faktor penghambat ketercapaian standar keuangan, sarana prasarana dalam mencapai tujuan.

Implementasi Standar keuangan dan sarana prasarana telah mengikuti siklus PPEPP sebagai berikut :

- a) **Tahap Penetapan**, tahap awal penyusunan RAPB keuangan, sarana, dan prasarana dilakukan melalui pengajuan di tingkat prodi, kemudian diajukan ke tingkat fakultas, untuk selanjutnya dievaluasi dan kemudian diberikan penetapan berupa legalitas anggaran Fakultas.
- b) **Tahap Pelaksanaan**, tahap ini UPPS senantiasa melakukan pengukuran secara periodik, baik per minggu, per bulan, maupun per semester untuk semua standar keuangan, sarana, dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti); dan standar keuangan, sarana, dan prasarana yang ditetapkan oleh UPPS.
- c) **Tahap Evaluasi**, tahap ini UPPS menetapkan jadwal Audit Mutu Internal (AMI) dan menunjuk Auditor Internal untuk melakukan evaluasi terkait pemanfaatan keuangan, sarana, dan prasarana. Auditor Internal mencatat dan merekam semua temuan berupa ketidaksesuaian, penyimpangan, kelalaian, kesalahan, atau sejenisnya dari pemanfaatan keuangan, sarana, dan prasarana yang tidak sesuai dengan isi standar
- d) **Tahap Pengendalian**, tahap ini UPPS memeriksa dan mempelajari akar masalah dari ketidaksesuaian, ketidaktercapaian, dan penyimpangan isi standar keuangan, sarana, dan prasarana; dan membuat laporan tertulis dari hasil pengukuran yang sudah dilakukan terkait temuan dan usulan tindakan koreksi yang harus dilakukan.
- e) **Tindak Lanjut**, tahap ini dilakukan laporan hasil pengukuran ketercapaian dan ketidaktercapaian isi standar keuangan, sarana, dan prasarana kepada pimpinan UPPS dan universitas disertai saran atau rekomendasi pengendalian.

8. Kepuasan Pengguna

STKIP NUSA TIMOR melakukan pengukuran kepuasan sivitas akademika terhadap layanan pengelolaan keuangan dan sarana prasarana secara berkala setiap semester kepada mahasiswa aktif melalui instrumen dalam bentuk form kuisioner. Pelaksanaan pengumpulan

data kepuasan mahasiswa dilakukan setiap akhir semester menjelang ujian akhir semester untuk menilai kualitas layanan prodi termasuk layanan / aksesibilitas sarana prasarana kepada mahasiswa dalam semester yang berjalan. Hasil kuisioner kemudian diolah dan disampaikan kepada ketua Program Studi untuk kemudian dianalisis untuk dibahas dalam senat fakultas sebelum diajukan kepada ketua STKIP Nusa Timor.

Rekomendasi dari senat fakultas kemudian menjadi dasar terhadap kebutuhan untuk pemeliharaan atau pengadaan sarana prasarana yang akan diusulkan dalam anggaran yang diajukan oleh fakultas. Secara umum kepuasan sivitas akademika terhadap pengelolaan keuangan dan sarana prasarana cukup baik meskipun mayoritas menyatakan masih banyak ruang untuk pembenahan kedepannya. Kebutuhan sarana lab untuk komputasi membutuhkan peremajaan secara berkala untuk mengikuti perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan hasil penilaian terhadap kualitas layanan sarana dan prasarana mahasiswa pada STKIP Nusa Timor disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel C5.5
Kepuasan Pengguna

NO	INDIKATOR	SANGAT PUAS (%)	PUAS (%)	KURANG PUAS (%)	TIDAK PUAS (%)
1	Kepuasan terhadap fasilitas ruang kuliah	41	33	20	6
2	Kepuasan terhadap fasilitas laboratorium	44	37	12	7
3	Kepuasan terhadap fasilitas Perpustakaan	44	39	14	3
4	Kepuasan terhadap website kampus dan <i>e-learning</i>	53	16	13	8
5	Kepuasan terhadap fasilitas internet/ <i>Hotspot/Free-Wi-Fi</i>	48	33	11	8
6	Kepuasan terhadap fasilitas loket dan ruang kantor pelayanan	49	37	9	5

9. Simpulan Hasil Evaluasi Serta Tindak Lanjut

Secara umum dalam bidang keuangan, sarana dan prasarana sudah cukup memadai dan memenuhi standar. Dari aspek keuangan, semua operasional UPPS dan Program Studi masih terpenuhi. Alokasi anggaran terbesar masih pada kegiatan operasional pembelajaran. Pengembangan yang akan dilakukan oleh UPPS dalam pengelolaan keuangan dan sarana prasarana dan tindak lanjut kearah perbaikan dapat dilihat pada tabel analisis SWOT dibawah ini.

Tabel C5.6
Analisis SWOT

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
a. Otonomi program studi dalam penyusunan program dan alokasi dana.	1) Pemberdayaan sistem informasi belum menjangkau seluruh
b. Dukungan yang kuat dari yayasan dalam penyediaan dana. c. Mutu gedung, ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, ruang kerja, ruang rapat dan seminar, ruang dosen, sekretariat yang cukup memadai. d. Fasilitas komputer, jaringan internet, fasilitas pembelajaran sudah sangat memadai. e. Kebebasan program studi dalam pemanfaatan fasilitas. f. Rancangan pengembangan sistem informasi yang bermutu.	2) aspek akademik dan non akademik, termasuk perpustakaan secara <i>online</i> . Walaupun Yayasan memberikan dukungan dalam pembiayaan, namun untuk pengembangan fasilitas bermutu tinggi membutuhkan biaya yang besar. Daya tampung gedung yang sudah optimal. 3)
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
a. Program Kemenristekdikti untuk memberikan bantuan fasilitas kepada PTS semakin besar. b. Semakin banyak instansi terkait yang memberikan peluang kerjasama.	a. Tingginya persaingan perguruan tinggi dalam membangun jaringan TI yang mutakhir. b. Tuntutan <i>stakeholders</i> terhadap lulusan yang menguasai ICT.

Adapun rencana pengembangan sarana fakultas dan program studi untuk menunjang dan menjamin penyelenggaraan program Tridharma Perguruan Tinggi yang bermutu tinggi untuk 3 tahun kedepan, adalah:

1. Pengembangan fasilitas laboratorim, khususnya laboratorium bahasa yang bermutu tinggi, representatif dan memiliki nilai teknologis.
2. Pengelolaan perpustakaan berbasis *e-library*.
3. Pengadaan kursi mahasiswa dan meja dosen yang bermutu tinggi.
4. Mengembangkan komputer sekretariat yang memiliki spec tinggi.
5. Meningkatkan fasilitas internet yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan internal dan eksternal tanpa batas.

Sedangkan pemeliharaan sarana dan prasarana akan terus dilakukan secara konsisten, sehingga tetap berdaya guna untuk mendukung peningkatan mutu proses pembelajaran dan penelitian serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan akademik dan administrasi,

UPPS perlu mengembangkan suatu sistem informasi dibidang kemahasiswaan (SIMWA), dibidang administrasi akademik (SIKAD) dan dibidang kepegawaian (SIMPEG). Dengan adanya fasilitas sistem informasi ini, pelayanan administrasi dan akademik pada mahasiswa, dosen dan pihak-pihak lain dapat menjadi lebih cepat dan akurat. Sampai saat ini sistem pelayanan yang dapat diakses secara online dalam bentuk jaringan luas *Wide Area Network* (WAN) meliputi: kemahasiswaan, FRS, KHS, jadwal kuliah, nilai mata kuliah, transkrip nilai, lulusan, dosen, pegawai, pembayaran SPP, dan kurikulum, sedangkan pelayanan sistem keuangan, fasilitas dan pengelolaan perpustakaan masih menggunakan jaringan *Local Area Network* (LAN).

C.6 Pendidikan

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dijalankan oleh setiap Perguruan Tinggi. Proses pembelajaran yang berlangsung di STKIP Nusa Timor diatur dalam buku Pedoman Akademik. Pendidikan yang diberikan selalu berkaitan dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditargetkan STKIP Nusa Timor dilakukan beberapa strategi, salah satunya dengan diskusi bersama melalui Himpunan Mahasiswa STKIP Nusa Timor, yang melibatkan Alumni. Pendidikan yang dimuat dalam kurikulum untuk memberikan materi/ilmu yang berkesinambungan dengan Visi dan Misi STKIP Nusa Timor guna membentuk lulusan yang kompeten di bidangnya. Pendidikan yang diberikan di STKIP Nusa Timor berdasarkan kurikulum, yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap pemangku kepentingan. Hal ini dilakukan supaya lulusan yang dihasilkan mampu bersaing secara nasional, di lingkungan Kabupaten Belu pada khususnya dan seluruh wilayah NTT pada umumnya.

2. Kebijakan

STKIP Nusa Timor sebagai penyelenggara pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan yang sudah ditetapkan Pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-Undang, dan Peraturan Pemerintah. Peraturan pemerintah yang menjadi dasar acuan umum dalam penyelenggaraan pendidikan di STKIP Nusa Timor antara lain:

- a)** Kepmendiknas nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum PT dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
- b)** Kepmendiknas nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi;
- c)** Kep Dirjen Dikti nomor 43/DIKTI/Kep/2006 dan Kep Dirjen Dikti nomor 44/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan kelompok MKPK dan Kelompok mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi;
- d)** Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan

Tinggi

- e) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 Tentang KKN
- f) Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor 715/E/T/2012 Tanggal 3 Mei 2012 Tentang Pengawasan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi
- g) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- h) Permenristekdikti Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- i) Permendikbud No. 49 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- j) Permendikbud Nomor 81 Tahun 2014 Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi
- k) Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; Sedangkan ketetapan, peraturan, dan pedoman yang terbitkan STKIP Nusa Timor terkait dengan penyelenggaraan dan pengawasan sistem pendidikan antara lain adalah:
 - a) SK Ketua STKIP Nusa Timor tentang Pembentukan unit Penjaminan Mutu Internal STKIP Nusa Timor, yang bertugas untuk mengevaluasi proses pembelajaran di lingkungan STKIP Nusa Timor dan melaporkan ke Wakil Ketua I dan Ketua STKIP Nusa Timor.
 - b) Keputusan Senat STKIP Nusa Timor tentang Pedoman Sistem Jaminan Mutu dan Indikator Standar Mutu STKIP Nusa Timor.
 - c) Keputusan Senat STKIP Nusa Timor tentang Pedoman Pengembangan Rancangan Pembelajaran STKIP Nusa Timor. STKIP Nusa Timor membentuk unit penjaminan mutu internal berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Tujuan dibentuknya unit penjaminan mutu internal adalah untuk mendukung proses peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berkelanjutan di STKIP Nusa Timor. Tugas umum unit penjaminan mutu internal STKIP Nusa Timor adalah (1) merencanakan dan melaksanakan sistem penjaminan mutu internal secara keseluruhan, (2) membuat perangkat yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal, (3) memonitor pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal, (4) memonitor, mengaudit, dan mengevaluasi pelaksanaan penjaminan mutu internal, (5) melaporkan secara periodik kepada pimpinan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi sistem penjaminan mutu internal di STKIP Nusa Timor.

Unit Penjaminan Mutu Internal STKIP Nusa Timor telah menetapkan standar

mutu yang dapat menjadi acuan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan sistem Pendidikan di STKIP Nusa Timor. Standar mutu tersebut meliputi instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan, monitoring, serta cara untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaannya. Pada tahun 2011 STKIP Nusa Timor menetapkan 8 (delapan) standar mutu wajib berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian Pendidikan. Untuk melampaui standar minimum yang telah ditetapkan STKIP Nusa Timor menambah 2 (dua) standar mutu internal yaitu standar identitas, dan standar penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dimana Standar Nasional Pendidikan Tinggi dibagi kedalam 3 (tiga) katagori utama yaitu Standar Nasional Pendidikan, Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. Masing-masing standar tersebut memiliki terbagi lagi menjadi 8 (delapan) standar mutu, sehingga terdapat 24 butir Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dimana dalam upaya melakukan monitoring terhadap 24 butir standar mutu tersebut, yang salah satu butirnya adalah pengembangan kurikulum program studi, maka Unit Penjaminan Mutu Internal STKIP Nusa Timor menyusun beberapa Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk mencapai standar akademik unggul, antara lain:

- a) Kebijakan SPMI
- b) Manual Penetapan Standar SPMI
- c) Manual Pelaksanaan Standar SPMI
- d) Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar SPMI
- e) Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar SPMI
- f) Manual Peningkatan Standar SPMI
- g) Standar Nasional Pendidikan; yang meliputi:
 1. Standar Kompetensi Lulusan
 2. Standar Isi Pembelajaran
 3. Standar Proses Pembelajaran
 4. Standar Penilaian Pembelajaran

Semua panduan ini menjadi acuan bagi program studi di lingkungan STKIP Nusa Timor dalam pengembangan akademik, yang termasuk di dalamnya mencakup kurikulum dan

pembelajaran. Dalam pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi proses pendidikan secara berkala, STKIP Nusa Timor merancang beberapa pedoman yang dimuat didalam dokumen *Standard Operating Procedure (SOP)*. SOP dirancang untuk setiap unit yang berada dalam lingkup organisasi STKIP Nusa Timor, kemudian dipecah-pecah kedalam setiap tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan pada unit kerja tersebut. SOP yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran dimuat dalam dokumen SOP bidang akademik dan SOP Jurusan. SOP bidang akademik meliputi pedoman Penerimaan Mahasiswa Baru, Penerimaan Mahasiswa Transfer. Pelaksanaan PPS, Penyusunan Jadwal Perkuliahan, Penyusunan Jadwal Mengajar, Pelaksanaan Perkuliahan, Penjadwalan Ujian dan Ruang Ujian, Pengambilan Kartu Ujian, Pelaksanaan Ujian MID, Pelaksanaan Ujian Akhir Semester, Pelaksanaan Ujian Susulan, Penilaian Hasil Ujian, Penginputan Nilai, Penerbitan Kartu Hasil Studi, Pelaksanaan Semester Pendek, Bimbingan Akademik Mahasiswa, Mutasi Mahasiswa, Cuti Mahasiswa, Pelaksanaan wisuda, dan Pembuatan Kartu Mahasiswa. Sedangkan SOP Jurusan yang terkait Pendidikan meliputi Pendaftaran Mata Kuliah (Kartu Rencana Studi), Kerja Praktek, Skripsi, Ujian Kompetensi, Pengembangan Kurikulum, Capaian Pembelajaran, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Usulan Semester Pendek, dan Perpanjangan Skripsi.

3. Standar Perguruan Tinggi dan Strategi Pencapaian Standar

Manajemen sistem penjaminan mutu internal (SPMI) STKIP Nusa Timor menggunakan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi Pelaksanaan, Pengendalian Pelaksanaan, dan Peningkatan (PPEPP) standar mutu internal. Standar SPMI berisi tentang pernyataan kualitatif dan/atau kuantitatif yang dapat diukur pencapaian atau pemenuhannya oleh seluruh pelaksana penjaminan mutu di seluruh unit kerja STKIP Nusa Timor yang mencakup beberapa standar wajib yang diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang menetapkan bahwa setiap satuan pendidikan tinggi wajib memenuhi kelompok standar yang telah ditetapkan atau melampauinya.

Penetapan standar di STKIP Nusa Timor sudah diatur dalam dokumen Manual Penetapan Standar SPMI Tahun 2018, nomor STM/PTK/SPMI/M.Pntp.01/2018, dimana tujuan dari dokumen tersebut adalah untuk merancang, merumuskan, dan menetapkan Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) STKIP Nusa Timor. Terdapat beberapa langkah untuk menetapkan standar SPMI antara lain:

- a) Menjadikan Visi dan Misi STKIP Nusa Timor sebagai titik tolak dan tujuan akhir, mulai dari merancang hingga menetapkan Standar SPMI.
- b) Mengumpulkan dan mempelajari isi semua peraturan perundang-undang yang

relevan dengan aspek kegiatan yang hendak dibuatkan standarnya.

- c) Mencatat apa yang menjadi norma hukum atau syarat yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang tidak dapat disimpangi.
- d) Melakukan evaluasi diri dengan melakukan SWOT Analysis.
- e) Melaksanakan study pelacakan atau survey tentang aspek yang hendak dibuatkan standarnya, terhadap pemangku kepentingan internal dan/atau eksternal.
- f) Melakukan analisis hasil dari langkah No. 2 hingga No. 4 dengan mengujinya terhadap Visi dan Misi STMIK Potianak.
- g) Merumuskan draf awal Standar SPMI yang bersangkutan dengan menggunakan rumus *ABCD* atau *KPIs*.
- h) Melakukan uji publik atau sosialisasi draf Standar SPMI dengan menggunakan pemangku kepentingan internal dan/atau eksternal untuk mendapatkan saran.

Berdasarkan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, Standar Nasional Pendidikan dibagi menjadi 8 (delapan) butir standar mutu, dan Unit Penjamin Mutu Internal STKIP Nusa Timor telah menetapkan standar mutu dari setiap butir tersebut yang tertuang dalam Dokumen Standar Mutu Pendidikan STKIP Nusa Timor. Berikut adalah penjabaran standar mutu pendidikan yang terkait dengan kurikulum dan pembelajaran:

a) Standar Kompetensi Lulusan

Pernyataan Isi Standar:

- 1) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan tersedianya kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.
- 2) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan tersedianya aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kompetensi lulusan.
- 3) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan rumusan capaian pembelajaran lulusan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNi, dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi.

Indikator Ketercapaian Standar:

Sasaran Standar	Periode Pencapaian		
	2020	2021	2022
Tersedianya kriteria minimal standar kompetensi lulusan.	90%	100%	100%

Tersedianya aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan lulusan.	100%	100%	100%
Tersedianya rumusan capaian pembelajaran lulusan berbasis KKNl.	90%	100%	100%

Strategi Pencapaian Standar:

- 1) Strategi pemenuhan pencapaian tersedianya kriteria minimal standar kompetensi lulusan adalah dengan:
 - a. Mempelajari dan memahami peraturan perundang-undangan yang mengatur atau yang relevan dengan standar kompetensi lulusan.
 - b. Melakukan studi banding ke berbagai Universitas yang telah dengan baik mengimplementasi standar kompetensi lulusan.
 - c. Melibatkan secara aktif unit kerja terkait dalam perancangan, penyusunan dan penetapan standar kompetensi lulusan serta dalam mengimplementasikannya.
 - d. Ketua STKIP Nusa Timor dan Ketua Program Studi membina hubungan dengan berbagai pengguna lulusan, seperti organisasi profesi, dunia usaha, pemerintah, alumni, khususnya dalam merencanakan substansi matakuliah, materi pelajaran, dan metode pembelajaran.
- 2) Pemberian seminar terkait dengan Character Building dan Sertifikasi kompetensi bidang Keguruan kepada semua mahasiswa.
- 3) Melaksanakan evaluasi, pengendalian, dan usaha peningkatan standar kompetensi lulusan agar terbangun “siklus kaizen” yang berkelanjutan atau *continuous quality improvement*.

b) Standar Isi Pembelajaran

Pernyataan Isi Standar:

- 1) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan tersedianya kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran lulusan.
- 2) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNl.

Indikator Ketercapaian Standar:

	Periode Pencapaian
--	---------------------------

Sasaran Standar	2020	2021	2022
Tersedianya kriteria minimal standar kedalaman dan keluasan materi	90%	100%	100%
Tersedianya rumusan kedalaman dan keluasan materi yang mengacu pada capaian pembelajaran lulus sesuai KKNI	90%	100%	100%

Strategi Pencapaian Standar:

- 1) Strategi pemenuhan pencapaian ketersediaan kriteria minimal standar isi pembelajaran adalah dengan mempelajari dan memahami peraturan perundangan-undangan yang mengatur atau yang relevan dengan standar isi pembelajaran dan dalam penyusunan kriteria minimal standar isi terkait dengan kedalaman dan keluasan materi berdasarkan KKNI.
- 2) Strategi pemenuhan ketersediaan rumusan kedalaman dan keluasan materi dilakukan:
 - a. Dalam pelaksanaan Standar Isi
 1. Menyelenggarakan lokakarya, pelatihan, seminar secara terstruktur dan terencana baik, yang sesuai dengan muatan Standar Isi bagi para dosen dan penanggung jawab kelompok matakuliah.
 2. Melakukan sosialisasi Standar Isi, Standar Operasional Prosedur (SoP), formulir (borang) kepada para pejabat struktural bidang akademik, para dosen, staf administrasi yang menangani bidang akademik, dan para mahasiswa secara periodik.
 - b. Dalam implementasi Standar Isi
 1. Melaksanakan evaluasi dan usaha peningkatan standar mutu isi agar terbangun "siklus kaizen" yang berkelanjutan atau continuous quality improvement.
 2. Melakukan manajemen pengendalian Standar Isi melalui evaluasi penyempurnaan dan peninjauan kurikulum yang dilakukan setiap akhir tahun akademik.
 3. Melakukan manajemen pengendalian Standar Isi melalui evaluasi peninjauan kurikulum yang dilakukan setiap akhir kurun waktu berlakunya kurikulum.
 4. Melaksanakan audit internal guna mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai kriteria yang ditetapkan dalam Standar Isi dan sebagai

penilaian (assessment) dari setiap unit kerja terkait Standar Isi dalam mengontrol pelaksanaan/ pemenuhan Standar Isi.

- c. Melaksanakan pengembangan atau peningkatan standar isi
1. Benchmarking internal (antar jurusan/program studi) dan eksternal (antar jurusan/program studi institusi atau perguruan tinggi lain).
 2. Mengusahakan kerja sama dengan antar jurusan/program studi dan atau unit kerja internal dan eksternal, pemerintah dan swasta baik dari dalam negeri maupun luar negeri dengan tujuan peningkatan mutu standar proses pembelajaran.

c) Standar Proses Pembelajaran

Pernyataan Isi Standar:

- 1) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan tersedianya kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan yang mencakup karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan beban belajar mahasiswa.
- 2) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan karakteristik proses pembelajaran memiliki sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.
- 3) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam kartu rencana studi (KRS).
- 4) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu.
- 5) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran sks.

Indikator Ketercapaian Standar:

Sasaran Standar	Periode Pencapaian		
	2020	2021	2022
Tersedianya kriteria minimal standar pelaksanaan pembelajaran pada program studi.	100%	100 %	100%

Tersedianya karakteristik pada proses pembelajaran.	100%	100%	100%
Tersedianya kartu rencana studi (KRS) mahasiswa.	100%	100%	100%
Terjadinya proses pembelajaran yang interaktif antaradosen dan mahasiswa.	100%	100%	100%
Tersedianya beban belajar mahasiswa dalam besaransks.	100%	100%	100%

Strategi Pencapaian Standar:

- 1) Strategi pemenuhan pencapaian tersedianya kriteria minimal standar proses pembelajaran adalah dengan:
 - a. Mempelajari dan memahami peraturan perundangan-undangan yang mengatur atau yang relevan dengan standar proses pembelajaran.
 - b. Melakukan studi banding ke berbagai Universitas yang telah dengan baik mengimplementasi standar proses pembelajaran.
 - c. Melibatkan secara aktif unit kerja terkait dalam perancangan, penyusunan dan penetapan standar proses pembelajaran serta dalam mengimplementasikannya.
 - d. Ketua STKIP Nusa Timor dan Ketua Program Studi membina hubungan dengan berbagai pengguna lulusan, seperti organisasi profesi, dunia usaha, pemerintah, alumni, khususnya dalam merencanakan substansi matakuliah, materi pelajaran, dan metode pembelajaran.
- 2) Strategi pemenuhan pencapaian proses pembelajaran yangberkarakteristik dan memiliki sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa:
 - a. Menyelenggarakan pelatihan, lokakarya, seminar, secara terstruktur dan terencana baik bidang akademik maupun non akademik, seperti: pelatihan Pembimbing Akademik (PA), lokakarya penyusunan atau penyempurnaan GBPP dan SAP, pelatihan metode pembelajaran, lokakarya penyusunan diktat dan/atau buku ajar, pelatihan manajemen kampus, dan lain-lain, sehingga seluruh unit kerja memiliki bekal yang baik dalam menjalankan tugasnya masing-masing.
 - b. Melakukan sosialisasi tentang fungsi dan tujuan standar proses pembelajaran, Standar Operasional Prosedur (SOP), dan formulir (borang) kepada para pemangku kepentingan, pejabat struktural bidang akademik ataupun non-akademik, para dosen, staf administrasi akademik, dan para

- mahasiswa, secara periodik.
- c. Mengupayakan kelengkapan prasarana dan sarana perkuliahan, baik ruang kelas maupun laboratorium, seperti: kursi kuliah, whiteboard, spidol, penghapus, meja dan kursi dosen, serta alat bantu pembelajaran (komputer, LCD proyektor, layar proyektor, alat peraga, chart dan lain-lain).
 - d. Mengupayakan kelengkapan materi pembelajaran, seperti buku pelajaran wajib, referensi, jurnal, dan sebagainya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
 - e. Ketua STKIP Nusa Timor dan Ketua Program Studi merancang program kerja setiap semester terkait implementasi Standar Proses Pembelajaran.
- 3) Strategi pemenuhan pencapaian proses pembelajaran dilakukan dengan:
- a. Menyelenggarakan pelatihan, lokakarya, seminar, secara terstruktur dan terencana baik bidang akademik maupun nonakademik, seperti: pelatihan Pembimbing Akademik (PA), lokakarya penyusunan atau penyempurnaan GBPP dan SAP, pelatihan metode pembelajaran, lokakarya penyusunan diktat dan/atau buku ajar, pelatihan manajemen kampus, dan lain-lain, sehingga seluruh unit kerja memiliki bekal yang baik dalam menjalankan tugasnya masing-masing.
 - b. Mengupayakan sosialisasi tentang fungsi dan tujuan standar proses pembelajaran, Standar Operasional Prosedur (SOP), dan formulir (borang) kepada para pemangku kepentingan, pejabat struktural bidang akademik ataupun non-akademik, para dosen, staf administrasi akademik, dan para mahasiswa, secara periodik.
 - c. Mengupayakan kelengkapan prasarana dan sarana perkuliahan, baik ruang kelas maupun laboratorium, seperti: kursi kuliah, whiteboard, spidol, penghapus, meja dan kursi dosen, serta alat bantu pembelajaran (komputer, LCD proyektor, layar proyektor, alat peraga, chart dan lain-lain).
 - d. Mengupayakan kelengkapan materi pembelajaran, seperti buku pelajaran wajib, referensi, jurnal, dan sebagainya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
 - e. Ketua STKIP Nusa Timor dan Ketua Program Studi merancang program kerja setiap semester terkait implementasi Standar Proses Pembelajaran.
- 4) Strategi pemenuhan proses pembelajaran dalam tahap evaluasi dan pengendalian proses pembelajaran adalah dengan:

- a. Melaksanakan evaluasi dan usaha peningkatan standar mutu proses pembelajaran agar terbangun “siklus kaizen” yang berkelanjutan (*continuous quality improvement*).
 - b. Melaksanakan pengendalian standar proses pembelajaran secara terus menerus selama kurun waktu siklus manajemen SPMI
 - c. Melaksanakan pengendalian standar proses yang bertujuan untuk memantau implementasi standar secara konsisten pada kondisi faktual. Pengendalian standar mutu perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh Ketua STKIP Nusa Timor dan Ketua Program Studi. Apabila ditemukan adanya penyimpangan atau kesalahan, maka pejabat yang berwenang tersebut dapat segera mengambil tindakan korektif. Karena itu, Program Studi wajib melakukan pengecekan untuk memastikan bahwa Standar Proses pembelajaran telah diimplementasikan dengan baik.
 - d. Melaksanakan audit internal guna mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai kriteria yang terdapat dalam dokumen standar proses pembelajaran dan sebagai penilaian (*assessment*) dari setiap unit kerja terkait standar proses pembelajaran dalam mengontrol pelaksanaan/pemenuhan standar proses pembelajaran yang ditetapkan.
- 5) Melaksanakan pengembangan/peningkatan standar proses pembelajaran yang diperlukan ketika standar proses pembelajaran dari setiap isi standar dalam satu siklus atau kurun waktu proses pembelajaran berakhir melalui:
- a. *Benchmarking internal* (antar program studi) dan eksternal (antar program studi institusi atau perguruan tinggi lain)
 - b. Mengusahakan kerjasama dengan antar program studi dan atau unit kerja internal dan eksternal, pemerintah dan swasta baik dari dalam negeri maupun luar negeri dengan tujuan peningkatan mutu standar proses pembelajaran.

d) Standar Penilaian Pembelajaran

Pernyataan Isi Standar:

- 1) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan tersedianya kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

- 2) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan kriteria minimal penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa.
- 3) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.
- 4) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan Teknik penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket.
- 5) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.

Indikator Ketercapaian Standar:

Sasaran Standar	Periode Pencapaian		
	2020	2021	2022
Tersedianya kriteria minimal standar penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa.	100%	100 %	100%
Tersedianya mekanisme penilaian yang mencakup prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa.	100%	100 %	100%
Tersedianya prinsip penilaian yang mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.	100%	100 %	100%
Tersedianya Teknik penilaian yang terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	100%	100 %	100%
Tersedianya Instrumen penilaian yang terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.	100%	100 %	100%

Strategi Pencapaian Standar:

- 1) Strategi pemenuhan pencapaian ketersediaan kriteria minimal standar penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa adalah dengan:
 - a. Mempelajari dan memahami peraturan perundang-undangan yang mengatur

- atau yang relevan dengan Standar Penilaian Pendidikan.
- b. Melakukan studi banding ke berbagai Perguruan Tinggi yang telah dengan baik mengimplementasi Standar Penilaian Pendidikan dan menjalankan audit internal dan eksternal terhadap implementasi Standar Penilaian Pendidikan.
 - c. Melibatkan secara aktif unit kerja terkait dalam perancangan, penyusunan dan penetapan Standar Penilaian Pendidikan.
 - d. Ketua STKIP Nusa Timor dan Ketua Program Studi membina hubungan dengan organisasi profesi, alumni, pemerintah, dan sekolah-sekolah sebagai pengguna lulusan, khususnya dalam merencanakan metode dan mekanisme penilaian, prosedur penilaian dan instrumen penilaian.
- 2) Strategi pemenuhan pencapaian mekanisme penilaian yang mencakup prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa adalah dengan:
- a. Menyelenggarakan lokakarya, pelatihan, seminar secara terstruktur dan terencana baik, yang sesuai dengan muatan Standar Penilaian Pendidikan bagi para dosen dan penanggungjawab kelompok matakuliah serta mahasiswa.
 - b. Melakukan sosialisasi Standar Penilaian Pendidikan, Standar Operasional Procedure (SOP), Formulir (borang) kepada para pemangku kepentingan, seperti pejabat struktural bidang akademik, para dosen, staf administrasi yang menangani bidang akademik khususnya penilaian pendidikan secara periodik.
 - c. Ketua Program Studi merancang program kerja semesteran terkait dengan pelaksanaan Standar Penilaian Pendidikan dengan mengacu pada isi standar mutu penilaian pendidikan, isi standar mutu penilaian proses pembelajaran yang tertuang SPMI dalam yang telah ditetapkan.
- 3) Strategi pemenuhan pencapaian prinsip penilaian yang mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi dimuat dalam peraturan akademik dan dengan menerapkan sistem nilai yang dapat di akses oleh mahasiswa secara online.
- 4) Strategi pemenuhan pencapaian penilaian dengan teknik penilaian yang terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket dimuat

dalam peraturan akademik.

4. Indikator Kinerja Utama

a) Kurikulum

1) Kebijakan Pengembangan Kurikulum.

STKIP Nusa Timor telah menetapkan kebijakan kurikulum program studi untuk melakukan perencanaan, pengembangan dan pemutakhiran kurikulum secara berkala dan berkesinambungan serta berlaku umum di lingkungan STKIP Nusa Timor sampai program studi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan telah ditetapkannya kebijakan yang terkait dalam pengembangan kurikulum program studi, yang tercantum pada Buku Prosedur Penyusunan Dan Peninjauan Kurikulum sesuai dengan SK Ketua STKIP Nusa Timor. Pada Buku Pedoman Penyusunan dan Peninjauan Kurikulum, secara singkat, dinyatakan bahwa:

- a) Kurikulum program studi disusun dengan berpedoman pada ketentuan dan peraturan akademik yang terkait, serta visi dan misi perguruan tinggi STKIP Nusa Timor.
- b) Kurikulum harus mencerminkan kekhasan suatu program studi dan berbasis kompetensi.
- c) Setiap program studi wajib mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu dan kepentingan masyarakat.
- d) Peninjauan kembali kurikulum dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta dengan memperhatikan masa studi terprogram dan kepentingan masyarakat.

Kebijakan ini dijadikan acuan bagi semua program studi yang ada di STKIP Nusa Timor untuk melakukan perencanaan, pengembangan dan pemutakhiran secara berkala dan berkesinambungan guna menjamin mutu, relevansi, pencapaian kompetensi dan daya saing lulusan. Kurikulum bagi program studi yang ada di STKIP Nusa Timor wajib untuk diperbaiki/di-*review* dan di-*update* dalam waktu minimal 5 tahun. Standar SPMI yang terkait perumusan kurikulum di STKIP Nusa Timor adalah Standar Isi Pembelajaran yang telah ditetapkan dalam SK Ketua, di mana isi standar mencakup 2 (dua) hal yaitu:

- a) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan tersedianya kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran lulusan.

- b) Ketua Program Studi STKIP Nusa Timor memastikan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNI.

Standar mutu tersebut dijabarkan pelaksanaannya yang dimuat di dalam SOP Program Studi yaitu Pedoman Pengembangan Kurikulum dan Pedoman Capaian Pembelajaran.

2) Pedoman Pengembangan Kurikulum

Dalam merancang kurikulum untuk Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), STKIP Nusa Timor mengikuti beberapa pedoman antara lain:

- a) Buku Panduan Kerangka Kurikulum Berdasarkan KKNI-SKKNI Bidang Ilmu Pendidikan Program Studi PG-PAUD/PGSD Tahun 2016
- b) Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi–Kemenristek Dikti Tahun 2016
- c) Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0–Kemenristek Dikti Tahun 2019
- d) SK tentang Standar Isi Pembelajaran
- e) SK tentang Pedoman Pengembangan Kurikulum
- f) SK tentang Pedoman Capaian Pembelajaran

Berdasarkan Kepmendiknas RI Nomor: 045/U/2002, bahwa kurikulum yang berlaku secara nasional merupakan rambu-rambu untuk menjamin mutu dan kemampuan sesuai dengan program studi yang ditempuh, sehingga harus berbasis kompetensi. Dukungan STKIP Nusa Timor dalam Pengembangan kurikulum juga berdasarkan Permendikbud No. 73 Tahun 2013 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang pendidikan tinggi merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan/atau pengalaman kerja ke dalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi. Dalam upaya perencanaan, pengembangan dan pemutakhiran kurikulum program studi STKIP Nusa Timor juga memberikan dukungan dalam hal:

- a) Membentuk Tim untuk melakukan pengkajian dan pengembangan Kurikulum;
- b) Bantuan pendanaan untuk kegiatan pengembangan kurikulum program studi dalam bentuk alokasi anggaran oleh Yayasan Pendidikan Manekat Anugerah;

- c) Upaya penjaminan transparansi dan akuntabilitas di dalam penyelenggaraan program pendidikan melalui keterlibatan orangtua, alumni, tokoh masyarakat dan para pihak pengguna lulusan dalam pemutakhiran kurikulum;
- d) Penyediaan fasilitas (ruangan untuk seminar, lokakarya, *micro teaching*);
- e) Pengorganisasian kegiatan (lokakarya Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK, lokakarya metode pembelajaran SCL (*student-centred learning*), dan lokakarya KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia);
- f) Mendorong pelaksanaan evaluasi kurikulum program studi;

Perancangan kurikulum berbasis KKNi meliputi beberapa tahapan yang terdiri dari kegiatan penyusunan konsep sampai dengan penyusunan mata kuliah dalam semester dari suatu program studi. Secara keseluruhan tahapan perancangan kurikulum dibagi dalam tiga bagian kegiatan, yaitu: (1) Perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL); (2) Pembentukan mata kuliah; (3) Penyusunan mata kuliah (kerangka kurikulum). Perumusan capaian pembelajaran lulusan ditetapkan berdasarkan visi program studi, analisa kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan yang meliputi alumni, pengguna lulusan, dan Dosen pengampu mata kuliah. Tahapan dari penyusunan capaian pembelajaran lulusan meliputi penetapan profil lulusan, penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil lulusan, dan merumuskan capaian pembelajaran. Adapun profil lulusan yang telah ditetapkan untuk lulusan program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

1. Calon Pendidik PAUD

- a. Calon pendidik pada Lembaga PAUD, baik pada satuan PAUD Formal maupun informal.
- b. Calon pendidik pada Lembaga Pendidikan AUD inklusif dalam bidang kecakapan fisik dan psikis.

2. Edupreuner PAUD

- a. Pengembang alat penunjang pembelajaran bagi anak usia dini (seperti alat permainan edukatif (APE), Media Pembelajaran, Gerak Tari, Musik dan Teknologi Informasi).
- b. Pengembang instrumen deteksi tumbuh kembang anak usia dini.
- c. Penyedia jasa layanan peningkatan mutu Guru/pendidik anak usia dini serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan usaha di bidang anak usia dini.

3. Pengelola PAUD

- a. Pengelola PAUD yang memiliki kompetensi yang mendukung dalam

menyelenggarakan, mengelola dan mengembangkan Lembaga Pendidikan anak usia dini (Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, tempat penitipan anak/*Day Care*, dan satuan PAUD sejenis).

Sedangkan profil lulusan yang telah ditetapkan untuk lullusan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Ahli di bidang Pendidikan jenjang Sekolah dasar yang berkompeten, inovatif, dan cakap sebagai Pendidik, wirausaha, peneliti, dan praktisi/ahli di bidang Pendidikan baik di level lokal, nasional, maupun internasional.

Kurikulum berbasis KKNi yang telah dirumuskan bersama para pemangku kepentingan diterapkan untuk program studi PGSD dan PG-PAUD mulai tahun akademik 2020/2021 dalam rapat, yang disahkan dalam rapat senat pada tanggal 15 April 20 April 2020 dan dilegalkan dengan terbitnya Surat Keputusan Senat tentang Penetapan Kurikulum TA. 2020/2021. Secara terperinci kurikulum berbasis KKNi untuk masing-masing program studi dimuat dalam Buku Kurikulum Berbasis KKNi Program Studi PG-PAUD Tahun 2020, dan Buku Kurikulum Berbasis KKNi Program Studi PGSD Tahun 2020.

b) Pembelajaran

1) Sistem Penugasan Dosen

Sistem pembelajaran di STKIP Nusa Timor dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi dan teknik untuk dapat mendorong mahasiswa berpikir secara kritis, berkreasi, dan produktif dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh STKIP Nusa Timor. Mekanisme pelaksanaan sistem pembelajaran dimulai dari memberikan penugasan kepada Dosen untuk mengampu mata kuliah pada semester berjalan. Proses ini sudah ditetapkan pada dokumen SPMI yaitu Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, di manan pernyataan isi standar tersebut antara lain memuat hal berikut ini:

- a. Wakil Ketua I STKIP Nusa Timor memastikan tersedianya kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- b. Wakil Ketua I STKIP Nusa Timor memastikan dosen memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani danrohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan

capaian pembelajaran lulusan.

- c. Wakil Ketua I STKIP Nusa Timor memastikan dosen berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister yang relevan dengan program studi.
- d. Wakil Ketua I STKIP Nusa Timor memastikan penghitungan beban kerja dosen didasarkan antara lain pada:
 1. Kegiatan pokok dosen mencakup:
 - a) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proses pembelajaran;
 - b) Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran;
 - c) Pembimbingan dan pelatihan;
 - d) Penelitian;
 - e) Pengabdian kepada masyarakat;
 2. Kegiatan dalam bentuk pelaksanaan tugas tambahan; dan
 3. Kegiatan penunjang.
- e. Wakil Ketua I STKIP Nusa Timor memastikan jumlah dosen tetap pada perguruan tinggi paling sedikit 60% (enam puluh persen) dari jumlah seluruh dosen.
- f. Wakil Ketua I STKIP Nusa Timor memastikan jumlah dosen tetap yang ditugaskan secara penuh waktu untuk menjalankan proses pembelajaran pada setiap program studi paling sedikit 5 (lima) orang.
- g. Wakil Ketua I STKIP Nusa Timor memastikan dosen tetap wajib memiliki keahlian di bidang ilmu yang sesuai dengan disiplin ilmu pada program studi.

Unit Penjamin Mutu Internal STKIP Nusa Timor sudah menetapkan target pencapaian dalam pelaksanaan penetapan kualifikasi dan kompetensi Dosen yang dimuat dalam indikator ketercapaian Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan berikut ini:

Sasaran Standar	Periode Pencapaian		
	2020	2021	2022
Tersedianya kriteria minimal standar kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.	100%	100 %	100%

Tersedianya dosen yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan	100%	100 %	100%
Tersedianya dosen yang berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan program studi.	100%	100 %	100%
Tersedianya tatacara penghitungan beban kerja dosen berdasarkan kegiatan pokok dosen, kegiatan dalam bentuk pelaksanaan tugas tambahan; dan kegiatan penunjang.	100%	100 %	100%
Tersedianya jumlah dosen tetap pada perguruan tinggi paling sedikit 60% (enam puluh persen) dari jumlah seluruh dosen.	100%	100 %	100%
Tersedianya dosen tetap yang memiliki keahlian di bidang ilmu yang sesuai dengan disiplin ilmu pada program studi.	100%	100 %	100%
Tersedianya dosen tetap yang ditugaskan secara penuh waktu untuk menjalankan proses pembelajaran pada setiap program studi paling sedikit 5 (lima) orang.	100%	100 %	100%

Strategi yang dapat dilakukan untuk memenuhi indikator ketercapaian dari Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan antara lain:

- a. Strategi pemenuhan pencapaian ketersediaan kriteria minimal standar dosen dan tenaga kependidikan adalah dengan mempelajari dan memahami peraturan perundangan-undangan yang mengatur atau yang relevan dengan standar dosen dan tenaga kependidikan.
- b. STKIP Nusa Timor melakukan rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan mengacu pada kebutuhan penyelenggaraan kurikulum, yang proses rekrutmen melibatkan Ketua STKIP Nusa Timor dan Kaprodi.
- c. Komposisi dosen dan tenaga kependidikan STKIP Nusa Timor sesuai dengan kebutuhan kurikulum dalam hak kualifikasi staf, pengalaman, bakat, umur, status dan sebagainya.
- d. Promosi dosen STKIP Nusa Timor dilakukan berdasarkan azas kemanfaatan dan kepatutan yang meliputi aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
- e. Pengembangan dosen dan tenaga kependidikan STKIP Nusa Timor diidentifikasi secara sistematis sesuai dengan aspirasi individu, kebutuhan kurikulum, dan kelembagaan.
- f. Evaluasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan STKIP Nusa Timor dilakukan secara periodik sesuai dengan indikator yang ditetapkan.
- g. Dosen dan tenaga kependidikan STKIP Nusa Timor diberi kesempatan untuk melakukan aktifitas di luar kegiatan pengajaran dan penelitian guna pengembangan diri secara akademis dan intelektual.
- h. Dosen STKIP Nusa Timor didorong dan dimotivasi untuk mencapai gelar pendidikan tertinggi (dokter) sesuai bidang keahliannya.

- i. Dosen STKIP Nusa Timor didorong dan dimotivasi untuk mencapai jabatan akademik tertinggi (guru besar) sesuai bidang keahliannya.
- j. Dosen dan tenaga kependidikan harus dimanfaatkan secara efektif.
- k. Beban dosen STKIP Nusa Timor persemester untuk kegiatan tridarma minimal 12 sks.
- l. Dosen STKIP Nusa Timor harus mampu merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang rasional, sesuai dengan tuntutan kebutuhan lokal, nasional, regional, dan internasional.
- m. Dosen STKIP Nusa Timor harus mampu menggunakan berbagai metode pengajaran dan pembelajaran dan memilih yang paling cocok untuk mencapai keluaran (*outcome*) pembelajaran yang dikehendaki.
- n. Dosen STKIP Nusa Timor harus mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai macam media untuk pembelajaran.
- o. Dosen STKIP Nusa Timor harus mampu memonitor dan mengevaluasi program pembelajaran yang dilakukan.

2) Penetapan Strategi, Metode dan Media Pembelajaran, serta Penilaian Pembelajaran.

Proses pembelajaran meliputi 4 (empat) aktivitas utama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran. Penyusunan materi kuliah merupakan bagian dari perencanaan proses pembelajaran. Materi kuliah disusun dalam rangka mencapai kompetensi lulusan yang ditargetkan. Penyusunan materi kuliah dilakukan oleh *team teaching* yang terdiri dari dosen pengampu mata kuliah yang mempunyai kompetensi pada bidang ilmu dan mata kuliah tersebut dan koordinator kelompok bidang keilmuan dengan memperhatikan pula masukan dari dosen lain, alumni, dan stakeholders. Pokok-pokok bahasan dan sub pokok bahasan dituangkan dalam SAP dan materi kuliah. Materi perkuliahan ini setiap semester dilakukan peninjauan oleh *team teaching*. Ketersediaan materi kuliah dikoordinasikan oleh Ketua Program Studi dan sudah siap digunakan 1 (satu) minggu sebelum perkuliahan dimulai. Materi Kuliah dievaluasi (diperiksa) oleh Ketua Program Studi dan Wakil Ketua I sesuai dengan tuntutan dan perkembangan keilmuan setelah berjalan 1 (satu) semester dan disahkan oleh Ketua STKIP Nusa Timor. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan dalam penyusunan materi kuliah:

- a. Wakil Ketua I menerbitkan surat edaran penyusunan Materi Kuliah bagi Dosen pengampu mata kuliah dan koordinator kelompok bidang keilmuan dalam *team teaching* untuk menyusun materi kuliah.
- b. *Team teaching* mereview deskripsi, silabus, dan rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah yang diampu, kemudian mempersiapkan draft materi kuliah dalam bentuk slide materi (ppt/pdf), hand out, atau modul.

- c. *Team teaching* menyerahkan draft materi kuliah yang telah disusun kepada Ketua Program Studi.
- d. Ketua Program Studi menerima draft dari *team teaching* dan selanjutnya melakukan verifikasi terhadap draft tersebut berdasarkan kesesuaian isi materi dengan silabus yang telah ditetapkan.
- e. Jika diperlukan, ketua program studi bersama dengan dosen koordinator dalam bidang keilmuan melakukan koordinasi untuk perbaikan draft materi kuliah.
- f. Ketua program studi menyerahkan draft materi kuliah yang telah di verifikasi kepada Wakil Ketua I untuk diketahui yang kemudian disahkan oleh Ketua STKIP Nusa Timor.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada RPS yang telah disusun oleh Program Studi. RPS memuat deskripsi singkat mata kuliah, capaian pembelajaran mata kuliah, metode pembelajaran, referensi, materi pembelajaran dalam 1 (satu) semester, waktu belajar, kriteria penilaian, dan bobot penilaian. Pendekatan sistem pembelajaran yang diterapkan di STKIP Nusa Timor adalah *Student Centered Learning* (SCL). Melalui metode ini mahasiswa didorong untuk dapat belajar secara mandiri sehingga menimbulkan sikap kreatifitas, kemandirian, kedisiplinan, mampu berpikir kritis, memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik dalam kelompok, memiliki keahlian teknis yang baik, dan memiliki wawasan global. Penerapan SCL dalam proses pembelajaran akan mendorong mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dengan belajar secara mandiri, diskusi kelompok, dan tugas yang diberikan oleh Dosen. Model pembelajaran dalam metode SCL yang diterapkan di STKIP Nusa Timor antara lain:

- 1) *Small Group Discussion*
- 2) *Role-Play & Simulation*
- 3) *Case Study*
- 4) *Discovery Learning* (DL)
- 5) *Self-Directed Learning* (SDL)
- 6) *Cooperative Learning* (CL)
- 7) *Collaborative Learning* (CbL)
- 8) *Contextual Instruction* (CI)
- 9) *Project Based Learning* (PjBL)
- 10) *Problem Based Learning and Inquiry* (PBL)

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konteks akan membuat capaian pembelajaran lulusan yang sudah ditetapkan di awal dapat terpenuhi. Dalam memilih metode yang akan diterapkan pada proses pembelajaran perlu memperhatikan keterkaitan antara (1) mahasiswa, (2) materi ajar, dan (3) sarana pembelajaran. Kaitan pertama adalah hubungan antara mahasiswa dengan materi ajar, aspek yang perlu diukur adalah tingkat kesulitan atau kompleksitas materi ajar terhadap tingkat kemampuan mahasiswa yang melaksanakan proses pembelajaran. Kaitan yang kedua adalah hubungan antara mahasiswa dengan sarana pembelajaran, aspek yang perlu diperhatikan adalah tingkat efisiensi dalam menetapkan sarana pembelajaran yang digunakan berdasarkan jumlah mahasiswa yang diajar perkelas. Kaitan ketiga adalah hubungan antara tingkat kesulitan dan macam materi ajar dengan sarana pembelajaran yang dipilih. Tentunya yang menjadi fokus dalam mempertimbangkan ketiga kaitan tersebut adalah kemampuan/kompetensi (*learning outcome*) yang akan dicapai dari suatu tahapan pembelajaran. Guna pencapaian kompetensi, beragam bentuk/tipe pembelajaran yang inovatif telah dikembangkan, program studi telah menyelenggarakan inovasi pembelajaran SCL dengan mengadakan lokakarya dan atau pelatihan dengan menghadirkan narasumber yang kompeten dan STKIP Nusa Timor memfasilitasi kegiatan ini.

Media pembelajaran lainnya yang mendukung penerapan SCL di STKIP Nusa Timor adalah dengan mengembangkan sistem perkuliahan *online* menggunakan Aplikasi Zoom/google meet yang dapat mengakomodasi seluruh komponen dan model perkuliahan seperti penyampaian silabus, penyampaian materi, tugas, kuis, presentasi mahasiswa, ujian, forum diskusi, serta penilaian. Perkuliahan *online* dikembangkan untuk menjembatani jarak, waktu, dan berbagai kondisi yang dapat menghalangi kegiatan pembelajaran. Kuliah *online* juga hadir untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai upaya memaksimalkan hasil belajar. Perkuliahan *online* mulai berlangsung ketika *covid 19* melanda Indonesia.

Penilaian kelulusan mahasiswa dalam perkuliahan dan penyelesaian studi diatur secara jelas pada Buku Pedoman STKIP Nusa Timor, yang setiap tahun *update*, dicetak, dan dibagikan kepada Dosen dan mahasiswa. Kelulusan mahasiswa dalam mata kuliah tertentu, ditentukan dengan memenuhi 4 (empat) syarat yaitu (1) kehadiran di kelas minimal 75% sebagai syarat mengikuti ujian akhir semester, (2) memenuhi tugas, *quiz*, atau praktikum yang disyaratkan pada mata kuliah, (3) mengikuti ujian mid semester, dan (4) mengikuti ujian akhir semester. Indeks Prestasi

adalah nilai rata-rata untuk mata kuliah yang telah diambil mahasiswa pada satu semester. Pedoman penilaian keberhasilan dinyatakan dalam bentuk huruf A, B, C, D, E dan T. Nilai A berarti “Baik Sekali”. B berarti “Baik”. C berarti “Cukup”, D berarti “Kurang”, E berarti “Gagal”, Komposisi penilaian yang diberikan kepada seorang mahasiswa meliputi:

- a. Tatap muka/aktivitas di kelas : 10%
- b. Tugas terstruktur dan tugas mandiri : 20%
- c. Ujian mid semester : 30%
- d. Ujian akhir semester : 40 %

Acuan penilaian suatu mata kuliah dapat dilakukan menurut Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau Penilaian acuan Normatif (PAN). Acuan penilaian PAP terutama dikenakan pada mata kuliah keahlian yang menitik beratkan pembinaan kemampuan Psikometrik profesional mahasiswa. Penentuan huruf mutu bagi mahasiswa STKIP Nusa Timor mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), dengan kriteria sebagai berikut:

P A P	P A N	GOLONGAN	NILAI	BOBOT
80,00 - 100,00	10% nilai teratas	Sangat Baik	A	4
70,00 - 79,99	20% nilai dibawahnya	Baik	B	3
60,00 - 69,99	40% nilai dibawahnya	Cukup	C	2
40,00 - 59,99	20% nilai dibawahnya	Kurang	D	1
0,00 - 39,99	10% nilai terbawahnya	Kurang Sekali	E	0

Penilaian keberhasilan dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks Prestasi menunjukkan keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan dalam suatu semester, sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif adalah hasil rata-rata seluruh Indeks Prestasi yang telah dicapai pada semester-semester yang telah diikuti oleh mahasiswa yang bersangkutan secara kumulatif. Indeks Prestasi semester dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$IP = \frac{\text{Jumlah Mutu}}{\text{Jumlah sks yang diambil}}$$

Di mana, mutu adalah hasil perkalian dari nilai bobot ujian dengan sks mata kuliah

yang bersangkutan. Sedangkan bobot nilai dikategorikan untuk grade A bobotnya adalah 4; B bobotnya adalah 3; C bobotnya adalah 2; D bobotnya adalah 1; dan E bobotnya adalah 0.

Dalam penentuan Nilai Akhir komposisi penilaian harus lengkap, jadi semua unsur harus ada nilainya. Dalam hal penyelesaian studi, STKIP Nusa Timor memberikan kesempatan batas pada mahasiswa, yaitu:

- a. Jumlah kredit minimal yang harus diselesaikan untuk program Strata Satu (S1) termasuk Skripsi sebanyak 144 SKS dan bisa ditempuh selama 8 semester.
- b. Untuk Program Strata Satu (S1) jangka waktu studi paling lama 12 semester dengan IP Kumulatif minimal 2,00.

Bagi mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan batas waktu studi tersebut diatas, maka kepada mahasiswa tersebut akan diberikan Surat Keterangan dari Ketua Sekolah Tinggi yang menyatakan bahwa yang bersangkutan tidak bisa melanjutkan studinya di STKIP Nusa Timor dan dinyatakan *drop out* (DO). Evaluasi keberhasilan studi dilakukan pada akhir tiap semester, pada akhir tahun pertama, pada akhir tahun kedua, pada akhir program studi sarjana muda, pada akhir program studi sarjana. Disamping itu evaluasi juga dilakukan pada akhir batas waktu masing-masing program studi.

a. Evaluasi Keberhasilan Studi Semester

Evaluasi keberhasilan studi semester dilakukan pada akhir semester ganjil/genap meliputi mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa selama semester yang baru berakhir. Hasil evaluasi ini terutama digunakan untuk menentukan beban studi yang boleh diambil pada semester ganjil/genap berikutnya dengan memperhitungkan keberhasilan studi semester ganjil/genap sebelumnya.

b. Evaluasi Keberhasilan Studi Tahun Pertama

Pada akhir tahun pertama, terhitung mulai mahasiswa terdaftar pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Pontianak akan dilakukan evaluasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Apabila mahasiswa memiliki IPK dibawah 2,00, maka mahasiswa tersebut akan diberikan pembinaan.

c. Evaluasi Keberhasilan Studi Tahun Kedua

Pada akhir dua tahun pertama, terhitung mulai saat mahasiswa terdaftar sebagai mahasiswa, keberhasilan mahasiswa dievaluasi untuk menentukan apakah yang bersangkutan boleh melanjutkan studi atau harus meninggalkan studinya (*drop out*).

Mahasiswa boleh melanjutkan studinya apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Telah mengumpulkan sekurang-kurangnya 48 sks dan
- b. Mencapai Indeks Prestasi Kumulatif minimal 2,00.

Apabila dalam waktu dua tahun tersebut mahasiswa mampu mengumpulkan lebih dari 48 nilai kredit, maka untuk evaluasi tersebut diambil 48 nilai kredit dari mata kuliah-mata kuliah dengan nilai tertinggi.

Apabila mahasiswa tidak dapat memenuhi ketentuan tersebut diatas, maka kepada mahasiswa tersebut akan diberikan Surat Keterangan dari Ketua Sekolah Tinggi bahwa yang bersangkutan tidak bias melanjutkan studinya dan dinyatakan drop out.

Evaluasi pembelajaran, selain hasil atau output juga mencakup komponen input dan proses yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperlukan untuk merumuskan dan memperbaiki keputusan akademik. Evaluasi komponen input di antaranya kejelasan Satuan Acara Perkuliahan, bahan kuliah yang *up-to-date*, dan tersedianya fasilitas kuliah (ruang, peralatan) yang memadai. Evaluasi komponen proses di antaranya menilai teknik penyampaian materi kuliah, media pembelajaran, dan cara belajar mahasiswa. Dengan demikian, dosen dapat menerapkan metoda pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Hasil evaluasi dan monitoring secara berkala diinformasikan kepada masing-masing ketua Program Studi untuk menindaklanjuti temuan tersebut. Hal ini dilakukan guna memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap proses belajar mengajar yang telah berlangsung, sehingga proses pembelajaran di masa mendatang dapat berjalan dengan baik. Selain itu, hasil evaluasi juga diberikan kepada dosen yang bersangkutan sebagai evaluasi diri yang bermanfaat untuk memperbaiki kinerja dosen di masa mendatang.

Semua pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di STKIP Nusa Timor sudah dimuat dalam SOP Pendidikan dan Pengajaran.

3) **Sistem Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan dan Mutu Proses Pembelajaran.**

STKIP Nusa Timor selalu melakukan monitoring untuk menjamin mutu proses pembelajaran. Monitoring yang dilakukan terhadap proses pembelajaran meliputi monitoring kehadiran mengajar Dosen, monitoring kehadiran mahasiswa, monitoring realisasi materi perkuliahan, monitoring kedisiplinan menyerahkan soal ujian dan hasil penilaian pembelajaran, serta monitoring kinerja perkuliahan yang dilakukan oleh Dosen melalui umpan balik oleh mahasiswa.

Perkuliahan pada STKIP Nusa Timor dilakukan pada siang hari dari pukul 14.00-19.00. Monitoring kehadiran dosen dilaksanakan oleh Ketua Program Studi dan Kepala Unit Penjaminan Mutu Internal. Sebelum perkuliahan dimulai Ketua Program Studi selalu mengingatkan kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah, dan jika ada Dosen yang berhalangan untuk hadir maka Kaprodi wajib mencari Dosen pengganti yang dapat menggantikan mengajar mata kuliah tersebut, karena di STKIP Nusa Timor memiliki aturan bahwa perkuliahan tidak boleh diganti jadwalnya kecuali dengan jadwal yang ditentukan oleh akademik. Dosen yang tidak hadir diminta untuk melengkapi surat ijin atau surat sakit. Informasi tersebut akan dicatat dalam buku sehingga memudahkan program studi dalam memonitor pelaksanaan proses perkuliahan. Setiap dosen diwajibkan membawa dan mengembalikan absensi kelas masing-masing di ruang dosen. Dosen juga harus mengisi Berita Acara Perkuliahan yang telah disediakan oleh program studi.

Monitoring kehadiran mahasiswa dilakukan oleh dosen yang bersangkutan pada setiap pertemuan dengan memeriksa absensi kehadiran kuliah mahasiswa yang telah disediakan. Absensi kelas bermanfaat untuk memonitoring kehadiran dan kecukupan kehadiran mahasiswa di kelas, sehingga dosen senantiasa mendorong mahasiswa untuk mencukupi 75% keadirannya. Tidak ada perlakuan khusus bagi yang tidak hadir pada pertemuan kuliah yang berjalan, akan tetapi mahasiswa wajib memenuhi syarat akumulasi kehadiran perkuliahan sekurang-kurangnya 75% dari total pertemuan yang telah ditetapkan untuk setiap mata kuliah.

Kaprodi serta UPMI memeriksa kelengkapan administrasi berupa daftar hadir perkuliahan, Silabus dan RPS. UPMI menyiapkan lembar checklist kesesuaian Materi ajar dengan RPS dan divalidasi oleh Kaprodi. Program studi dapat memberikan peringatan kepada dosen pengampu agar materi perkuliahan berjalan sesuai dengan rencana perkuliahan yang telah ditetapkan. Untuk pengendalian materi kuliah tersebut,

kontrak perkuliahan, silabus dan RPS dilampirkan menyatu dengan lembar monitoring perkuliahan sehingga dosen dapat mengontrol materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan. Perwakilan mahasiswa juga mempunyai hak untuk mengontrol materi perkuliahan dengan memberikan validasi berupa tandatangan berita acara perkuliahan di lembar monitoring perkuliahan.

c) Integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran

STKIP Nusa Timor memiliki standar dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi khususnya di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang telah ditetapkan. Standar penelitian meliputi 8 (delapan) standar mutu yaitu:

- 1) Standar Hasil Penelitian
- 2) Standar Isi Penelitian
- 3) Standar Proses Penelitian
- 4) Standar Penilaian Penelitian
- 5) Standar Peneliti
- 6) Standar Sarana dan Prasarana Penelitian
- 7) Standar Pengelolaan Penelitian
- 8) Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian

Begitu pula dengan standar pengabdian kepada masyarakat meliputi 8 (delapan) standar mutu yaitu:

- 1) Standar Hasil Pengabdian
- 2) Standar Isi Pengabdian
- 3) Standar Proses Pengabdian
- 4) Standar Penilaian Pengabdian
- 5) Standar Pelaksana Pengabdian
- 6) Standar Sarana dan Prasarana Pengabdian
- 7) Standar Pengelolaan Pengabdian
- 8) Standar Pendanaan dan Pembiayaan Pengabdian

Standar mutu yang telah ditetapkan untuk kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dijabarkan kembali secara mendetil ke dalam Pedoman Pelaksanaan

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang meliputi:

- 1) Rekrutmen Tim Penilai Proses dan Hasil Penelitian
- 2) Penilaian Proses dan Hasil Penelitian
- 3) Penggunaan Sarana dan Prasarana Penelitian
- 4) Penggunaan Dana Penelitian
- 5) Publikasi Hasil Penelitian
- 6) Kerjasama Penelitian
- 7) Rekrutmen Tim Penilai Proses dan Hasil PkM
- 8) Penilaian Proses dan Hasil PkM
- 9) Penggunaan Sarana dan Prasarana PkM
- 10) Penggunaan Dana PkM
- 11) Publikasi Hasil PkM
- 12) Kerjasama PkM

Pedoman yang memuat pelaksanaan integrasi Tridarma Perguruan Tinggi yang di dalamnya memuat kebijakan tentang mewajibkan pengintegrasian kegiatan penelitian dan PkM ke dalam proses pembelajaran.

d) Suasana akademik

Suasana akademik mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan dilaksanakan secara konsisten. Kebebasan akademik di STKIP Nusa Timor adalah kebebasan yang dimiliki oleh anggota sivitas akademika untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pendidikan/pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian secara bertanggung jawab dan mandiri berdasarkan otonomi keilmuan. Kebijakan mengenai suasana akademik di STKIP Nusa Timor dimuat dalam beberapa dokumen formal antara lain:

- 1) SK Ketua STKIP Nusa Timor No. 009.07/KEP/STKIP/2018 tentang Tata Tertib Kehidupan Kampus Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Pontianak
- 2) SK Ketua STKIP Nusa Timor No. 020.10/KEP/STKIP-PTK/2018, tentang Kebebasan Akademik, Kebebasan Mimbar Akademik, dan Otonomi Keilmuan
- 3) Sistem Penjaminan Mutu Internal No. STMIK- PTK/SPMI/STD.D04/2018, tentang Standar Suasana Akademik
- 4) Pedoman Pengembangan Suasana Akademik STKIP Nusa Timor

Peran STKIP Nusa Timor lebih banyak berperan sebagai fasilitator dalam upaya mendorong dan menciptakan suasana akademik. Pengembangan sarana yang digunakan secara bersama-sama oleh semua prodi direncanakan dan dilaksanakan bersama dengan dikawal secara langsung oleh Institusi. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang digunakan secara bersama-sama oleh semua prodi di lingkungan STKIP Nusa Timor, dikelola sepenuhnya oleh Institusi.

Kampus memfasilitasi pendanaan untuk aktivitas akademik dosen melalui usulan dari setiap prodi, misalnya untuk penyelenggaraan kuliah umum, pelaksanaan seminar, pelaksanaan pelatihan/workshop, pengadaan sarana pendukung kegiatan akademik. Semua kebijakan pendanaan dalam rangka penciptaan suasana akademik yang kondusif. Secara teknis, proses dan mekanisme pendanaan ini dilaksanakan melalui Wakil Ketua II. Beberapa hal terkait dengan kebijakan perkuliahan, diatur oleh institusi dan dilaksanakan oleh semua prodi, seperti: kebijakan adanya kontrak belajar, dan kebijakan tentang monitoring proses perkuliahan. Pelaksanaan kegiatan perkuliahan ini dikontrol oleh Wakil Ketua I bidang akademik dan Penjaminan Mutu Internal.

5. Indikator Kinerja Tambahan

Standar mutu pendidikan di STKIP Nusa Timor sudah ditetapkan berdasarkan PERMENRISTEKDIKTI Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dimana Standar Nasional Pendidikan dibagi menjadi 8 (delapan) butir standar mutu, dan Unit Penjamin Mutu Internal STKIP Nusa Timor telah menetapkan standar mutu dari setiap butir tersebut yang tertuang dalam Dokumen Standar Mutu Pendidikan STKIP Nusa Timor. Standar Nasional Pendidikan meliputi:

1. Standar Kompetensi Lulusan
2. Standar Isi Pembelajaran
3. Standar Proses Pembelajaran
4. Standar Penilaian Pembelajaran

Proses pembelajaran mata kuliah wajib disusun ke dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Penyusunan RPS dilakukan oleh kelompok Dosen pengampu mata kuliah yang disebut *Team Teaching*. STKIP Nusa Timor menetapkan standar dalam penyusunan RPS dimana RPS wajib memuat informasi yang lengkap mengenai mata kuliah seperti nama program studi, kode mata kuliah, nama mata kuliah, semester, sks, nama Dosen Pengampu, capaian pembelajaran mata kuliah, kriteria penilaian, kemampuan akhir pada tiap tahap

pembelajaran, bahan kajian yang terkait, metode pembelajaran, waktu yang disediakan, dan daftar referensi yang digunakan.

Beban belajar mahasiswa di STKIP Nusa Timor dilaksanakan sebanyak 16 kali dalam satu semester, 14 kali tatap muka di kelas dan 2 kali pelaksanaan ujian. Dosen wajib hadir minimal 75% dalam 14 kali tatap muka di kelas dan tidak boleh memberikan kuliah pengganti diluar jam perkuliahan yang telah ditetapkan oleh akademik. Untuk itu jika Dosen berhalangan untuk hadir, Kaprodi wajib mencari Dosen pengganti untuk memberikan perkuliahan pada kelas tersebut.

Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran mahasiswa STKIP Nusa Timor harus mendapatkan bimbingan akademik selama menjalankan proses pembelajaran. Dosen pembimbing akademik (PA) mahasiswa ditunjuk berdasarkan surat keputusan Ketua STKIP Nusa Timor yang dibuat pada awal tahun akademik berjalan. Jumlah maksimal mahasiswa bimbingan setiap Dosen adalah 25 orang mahasiswa setiap semester. Jumlah pertemuan bimbingan akademik minimal 4 (empat) kali setiap semester.

Penilaian diambil dari kegiatan belajar mahasiswa berdasarkan 4 (empat) komponen, yaitu aktivitas kelas, tugas terstruktur, ujian mid, dan ujian akhir. Di dalam aktivitas kelas mahasiswa diwajibkan untuk memenuhi standar minimal 75% dari keseluruhan tatap muka di kelas, dan untuk meningkatkan kehadiran mahasiswa di kelas, STKIP Nusa Timor menetapkan bahwa proses izin harus disetujui oleh Wakil Ketua III tanpa ada persetujuan tersebut maka mahasiswa tidak dapat diberikan izin, dan dianggap tidak hadir. Proses perizinan juga harus memperhatikan kondisi mahasiswa di mana izin hanya dapat diberikan dan disetujui jika: (1) mahasiswa sakit, (2) mahasiswa dalam kondisi duka cita, dan (3) mahasiswa mendapat tugas dari STKIP Nusa Timor. Jika tidak berada dalam kondisi tersebut maka Wakil Ketua III memiliki hak untuk tidak menyetujui izin yang diajukan oleh mahasiswa.

6. Evaluasi Capaian Kinerja

Keberhasilan capaian kinerja penyelenggaraan pendidikan di STKIP Nusa Timor diperoleh dari hasil monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi kinerja dilakukan dengan menilai kesesuaian dokumen perencanaan dengan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan pada program studi PGSD dan PG-PAUD. Setiap tahun Tim audit mutu internal mengadakan pemeriksaan pelaksanaan pendidikan di STKIP Nusa Timor. Pemeriksaan dilakukan di seluruh unit kerja yang berada di program studi selama 1 minggu. Rekomendasi dari temuan pemeriksaan oleh tim audit mutu internal ditindaklanjuti oleh unit kerja untuk perbaikan. Kemajuan penyelenggaraan pendidikan dianalisis untuk menentukan kebijakan yang akan diambil untuk pengembangan selanjutnya.

Faktor pendukung tercapainya pendidikan adalah :

- a. Dosen dan mahasiswa mampu menerjemahkan visi, misi, dan tujuan STKIP Nusa

- Timor sehingga pelaksanaan pendidikan dapat bersinergi.
- b. Sarana pembelajaran yang memadai memudahkan dosen dan mahasiswa untuk berkolaborasi dalam media pembelajaran, komunikasi pembelajaran, maupun penugasan.
 - c. Sistem informasi akademik (SIKAD) berjalan dengan baik.
 - d. Banyaknya kegiatan intra dan ekstra kampus yang dilaksanakan oleh dosen melibatkan mahasiswa dan *stakeholder*.

7. Penjaminan Mutu Proses Pendidikan

STKIP Nusa Timor melakukan penjaminan mutu akademik secara berkala dan konsisten yang dilaksanakan oleh lembaga jaminan mutu yang didasarkan pada siklus PPEPP. Berikut penjelasan dari siklus PPEPP :

a. Penetapan

Standar penjaminan mutu di lingkungan STKIP Nusa Timor disusun dengan mengacu kepada Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 yang dilaksanakan oleh pimpinan UPPS, pimpinan program studi dan Lembaga jaminan mutu. Hasil penyusunan standar penjaminan mutu kemudian ditetapkan dengan SK Ketua STKIP Nusa Timor untuk kemudian disosialisasikan kepada pihak-pihak terkait.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan standar mutu dilakukan oleh seluruh civitas akademikyng dibuktikan dengan hal-hal berikut :

- a) Adanya lembar evaluasi dan peninjauan kurikulum.
- b) Ketersediaan RPS seluruh mata kuliah dengan mengacu pada KNI
- c) Ketersediaan surat keputusan bimbingan akademik oleh dosen yang pelaksanaannya dilakukan dalam empat kali pertemuan setiap semesternya.
- d) Seluruh mata kuliah telah diampu dosen berdasarkan kompetensi keilmuannya
- e) Ketersediaan lembar kegiatan dan lembar tugas dosen yang mengikuti kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi dosendi dalam maupun luar kampus.
- f) Absen dosen dan mahasiswa yang menunjukkan bahwa proses perkuliahan telah dilaksanakan dalam 16 kali pertemuan
- g) Ketersediaan lembar monev pembelajaran yang dilakukan oleh badan penjaminan mutu
- h) Ketersediaan buku dan bahan ajar yang merupakan hasil dari penelitian dan kegiatan PkM dosen
- i) Adanya relevansi antara pelaksanaan program peningkatan suasana akademik dengan SOP yang berlaku
- j) Ketersediaan agenda dan lembar laporan kegiatan peningkatan suasana akademik yang terstruktur dan terjadwal

c. Evaluasi

dilaksanakan dengan melihat perbandingan dan relevansi antara standar mutu yang berlaku

dengan pencapaian program studi pada kurun waktu tertentu. Selanjutnya hasil dari evaluasi dijadikan laporan dan menjadi pertimbangan dalam menetapkan standar mutu yang akan datang.

d. Pengendalian

dilakukan untuk menindaklanjuti ketercapaian standar mutu akademik yang telah dilaksanakan oleh badan penjaminan mutu. Ketua STKIP Nusa Timor kemudian melakukan sejumlah tahapan dan langkah dalam rangka memperbaiki ketercapaian standar mutu yang belum optimal. Hal ini dilaksanakan agar standar mutu yang berlaku dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pengendalian ini dibuktikan dengan adanya berita acara penyelenggaraan standar mutu akademik berupa kurikulum, proses pembelajaran dan suasana akademik serta SOP.

e. Perbaikan berkelanjutan

dilakukan dengan cara menindaklanjuti tahapan pengendalian. Badan penjaminan mutu menetapkan standar terbaru yang merupakan hasil perbaikan standar mutu sebelumnya. Pada bidang pendidikan, langkah-langkah perbaikan yang dilakukan diantaranya adalah pelaksanaan proses pembelajaran berbasis mahasiswa, porsi untuk pembelajaran berbasis online diperbesar serta peningkatan fasilitas pembelajaran.

8. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna terkait dengan aspek pendidikan sebagaimanaditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel C6.2
Kepuasan Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan

No.	Aspek yang Diukur	Tingkat Kepuasan Mahasiswa (%)				Rencana Tindak Lanjut oleh UPPS/PS
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	2	3	4	5	6	7

1.	Keandalan (<i>reliability</i>): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan.	30	50	20	0	Studi lanjut Pendidikan
No.	Aspek yang Diukur	Tingkat Kepuasan Mahasiswa (%)				Rencana Tindak Lanjut oleh UPPS/PS
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	2	3	4	5	6	7
2.	Daya tanggap (<i>responsiveness</i>): kemauan dari dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam membantu mahasiswa dan memberikan jasa dengan cepat.	50	40	10	0	
3.	Kepastian (<i>assurance</i>): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi keyakinan kepada mahasiswa bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan.	80	20	0	0	
4.	Empati (<i>empathy</i>): kesediaan/kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi perhatian kepada mahasiswa.	50	40	10	0	
5.	<i>Tangible</i> : penilaian mahasiswa terhadap kecukupan, aksesibilitas, kualitas sarana dan prasarana.	20	40	30	10	Pengadaan dan Perbaikan Fasilitas/ Sarana
Jumlah		230	190	70	10	

9. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Pendidikan serta Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi terkait pendidikan menunjukkan bahwa penyelenggaraan

pendidikan masih berada pada kategori cukup. Adapun tindak lanjut yang perlu menjadi perhatian dan dipertimbangkan dengan matang sebagai berikut :

- a. Pendampingan lembaga yang sudah bekerja sama dengan STKIP Nusa Timor dalam pengembangan sistem pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran berfokus pada pemanfaatan pembelajaran terpadu (*blended learning*).
- c. Proses penilaian hasil pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan teknik dan instrument sesuai SN DIKTI. SN DIKTI menetapkan teknik penilaian yang digunakan dapat berupa observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain. Terdapat penilaian sikap yang menggunakan teknik penilaian observasi, sedangkan penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian. Hal ini belum sepenuhnya diterapkan untuk penilaian hasil pembelajaran pada satu mata kuliah. Penilaian pembelajaran dalam mata kuliah tertentu, ditentukan dengan memenuhi 4 (empat) syarat yaitu (1) 10% dari kehadiran di kelas, (2) 20% dari pemenuhan tugas terstruktur, (3) 30% dari nilai ujian mid semester, dan (4) 40% dari nilai ujian akhir semester.
- d. Keterbatasan sistem informasi yang dimiliki untuk melakukan evaluasi dan pengendalian dari standar pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi dan pengendalian standar pendidikan dilakukan oleh Unit Penjamin Mutu Internal (UPMI) STKIP Nusa Timor. Untuk mengevaluasi proses pembelajaran UPMI belum menggunakan sistem informasi yang terintegrasi sehingga dapat membantu memudahkan UPMI dalam memonitoring, mengevaluasi, dan mengendalikan proses pembelajaran. Instrument dalam monitoring proses pembelajaran yang digunakan oleh UPMI masih menggunakan kertas.
- e. Melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi lain dalam program pertukaran mahasiswa pada pembelajaran dan praktek di lapangan.
- f. Penyediaan sarana dan prasarana serta jaringan berkapasitas *unlimited* di sekitar kampus sehingga nyaman dalam proses belajar mengajar.
- g. Meningkatkan penyediaan beasiswa yang berprestasi dalam pengembangan akademik.
- h. Promosi bagi mahasiswa yang berprestasi untuk bisa cepat memperoleh pekerjaan, sambil kuliah maupun pada saat menyelesaikan studi.

Uraian di atas merupakan akar permasalahan yang dihadapi oleh STKIP Nusa Timor untuk memenuhi tercapainya standar. Perlu keseriusan dari STKIP Nusa Timor untuk segera mencari solusi pemecahannya. Strategi yang tepat dalam merencanakan perbaikan dan pengembangan dalam standar pendidikan sangat diperlukan agar mutu yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

C.7. PENELITIAN

1. Latar Belakang

Penelitian pada setiap program studi di STKIP Nusa Timor bertujuan untuk menguatkan posisi STKIP Nusa Timor pada sisi otonomi keilmuan, sebagai perguruan tinggi swasta selalu meng-*update* sistem pembelajaran dan kurikulum, maka untuk mencapai tujuan serta rasional pencapaian standar penelitian di setiap prodi dilakukan dengan langkah- langkah berikut:

- a. **Perencanaan.** Penelitian di setiap Program studi STKIP Nusa Timor mengikuti (adopsi) simlitabmas, untuk penelitian yang didanai kemendikbudristekdikti sedangkan untuk pendanaan STKIP Nusa Timor sendiri disebut dengan penelitian mandiri, penelitian yang dibiayai Kemendikbudristekdikti (simlitabmas) belum pernah dilakukan. Sedangkan penelitian mandiri yang dibiayai STKIP Nusa Timor dapat dilakukan setiap semester dan sejauh ini sudah terdapat dua buah penelitian yang dilakukan oleh Dosen.
- b. **Pelaksanaan.** Setelah proses penetapan judul dan jumlah dana disepakati sesuai anggaran Penelitian STKIP Nusa Timor, dosen (Peneliti) mulai melakukan proses penelitian dengan membuat surat seperti ijin penelitian, ijin pengambilan data dan lain-lain sampai dengan pelaksanaan penelitian.
- c. **Pelaporan.** Setelah proses penelitian selesai dilaksanakan dengan baik, para peneliti harus melaporkan seluruh kegiatannya dalam seminar hasil penelitian mandiri, mempublisnya di jurnal atau prosiding, menyerahkan bukti laporan penelitian pada UPPM dan ketua STKIP Nusa Timor, bukti laporan penelitian minimal harus di jilid dan disimpan di perpustakaan.
- d. **Posisi & Keunggulan pada bidang Program Studi.** Manfaat yang nyata dari adanya kegiatan penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan penelitian maka sisi pengetahuan dan keilmuan dosen (peneliti) semakin berkembang karena menemukan dan menyelesaikan permasalahan baru, sehingga sistem pembelajaran menjadi dinamis, kurikulum selalu ada bahan untuk berkembang sehingga akan meningkatkan daya saing program studi.

2. Kebijakan

Kebijakan dalam standar penelitian di STKIP Nusa Timor mengacu kepada Rencana Strategis STKIP Nusa Timor dan perundangan-undangan sebagai berikut :

- a) Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b) Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

- c) Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- d) Permen Rsitekdikti Nomor 13 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019.
- e) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian.
- f) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terkait dengan ruang lingkup dan penjelasan Standar Nasional Penelitian.
- g) Statuta STKIP Nusa Timor
- h) Roadmap Penelitian STKIP Nusa Timor
- i) Standar Operasional Prosedur Penelitian STKIP Nusa Timor

3. *Strategi Pencapaian Standar*

Strategi pencapaian standar penelitian yang diterapkan oleh STKIP mengacu pada standar penelitian yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan Tinggi terkait dengan Standar Penelitian yang mencakup 8 (delapan) standar yaitu: a) Standar hasil penelitian; b) Standar isi penelitian; c) Standar proses penelitian; d) Standar penilaian penelitian; e) Standar peneliti; f) Standar sarana prasarana penelitian; g) Standar pengelolaan penelitian; dan h) standar pendanaan dan pembiayaan penelitian.

Strategi pencapaian standar yang dilakukan program studi bidang penelitian dosen dan mahasiswa dilaksanakan berdasarkan program-program yang sudah dijabarkan pada Renstra STKIP Nusa Timor. Untuk mengukur ketercapaian sebagai mekanisme kontrol penelitian program studi di STKIP Nusa Timor melalui monitoring dan evaluasi (Monev) yang dilakukan secara internal dan eksternal. Monev yang dilakukan secara internal dilakukan oleh Unit Penjaminan Mutu bersama Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) STKIP Nusa Timor, sedangkan monev secara eksternal dilakukan oleh LL-Dikti.

Strategi yang dirancang UPPS dan diterapkan untuk mencapai standar-standar penelitian adalah:

- a. Merumuskan peta jalan penelitian yang sesuai dengan Rencana Induk Penelitian STKIP Nusa Timor dengan berkoordinasi dengan Kelompok Bidang Ilmu (KBI) pada Program Studi, agar peta jalan benar-benar sesuai dengan arah dan minat DTPS.
- b. Mendorong dosen di KBI masing-masing untuk melakukan penelitian sesuai dengan peta jalan melalui skema-skema yang disediakan LPPM STKIP Nusa Timor (dana mandiri, internal dan eksternal). Untuk

keperluan pengecekan ini, setiap proposal penelitian akan dievaluasi dahulu oleh ketua program studi, sebelum dikirim ke LPPM.

- c. Mendorong keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen.
- d. Mengadakan seminar internal tiap bulan sebagai ajang *sharing* dan *monitoring* hasil penelitian.
- e. Melaksanakan evaluasi kesesuaian bidang penelitian dengan peta jalan penelitian secara berkala.
- f. Mendorong DTPS untuk memanfaatkan hasil penelitian dalam perkuliahan untuk mendukung pengembangan keilmuan pada berbagai mata kuliah.
- g. Memperluas bidang penelitian, misalnya dengan membangun KBI baru, dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada untuk mendukung kemajuan keilmuan DTPS dan PS.
- h. Pemberdayaan Dosen senior sebagai proses pengembangan kelompok peneliti.
- i. Pengembangan pusat-pusat studi penelitian berbasis kearifan lokal baik ditingkat universitas maupun di tingkat fakultas.
- j. Mengadakan tata kelola dan manajemen penelitian multi/inter/transdisiplin, publikasi (HKI, paten) dan diseminasi dilakukan dengan baik.
- k. Melakukan pengabdian bagi masyarakat yang diarahkan untuk mengangkat nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi kekuatan pembangunan bangsa.

Adapun strategi STKIP Nusa Timor untuk mencapai standar penelitian setiap Program Studi, terdiri atas empat bagian dan dipilih strategi kerja untuk mencapai standar penelitian, yaitu:

- a. Meningkatkan komitmen Dosen Peneliti serta Mahasiswa terhadap misi dan sarana pengempangan Prodi dalam penelitian.
- b. Meningkatkan kualitas pegelolaan Dosen Peneliti dan Mahasiswa, khususnya pada pemerataan tanggung jawab, pelaksanaan evaluasi diri, dan pemberian *reward* guna memperoleh suasana kerja yang baik.
- c. Peningkatan mutu serta jumlah penelitian yang bisa dilakukan bersama antara dosen dan mahasiswa.
- d. Meningkatkan partisipasi dan peranan Dosen dan Mahasiswa untuk menunjang ketercapaian misi dan sasaran pengembangan penelitian.

4. Indikator Kinerja Utama

a) Keterlibatan mahasiswa pada kegiatan penelitian Dosen Tetap Program Studi dalam 3 tahun terakhir (tabel 6.a.LKPS).

Setiap Program studi memiliki 4 (tujuh) orang dosen tetap, di mana penelitian dosen dilakukan oleh dosen secara mandiri. Selama kurun waktu 3 tahun terakhir, terdapat dua orang dosen yang sudah melaksanakan penelitian secara mandiri dengan dibiayai oleh STKIP Nusa Timor.

Tabel C.7. 1*Penelitian Dosen*

No.	Judul Penelitian	Nama Dosen	Tahun	Mata Kuliah
1	2	3	4	5
1	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i> untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Turiskain di masa Pandemic	Heriardus Riu Bere	2022	Konsep Dasar IPA, Belajar dan pembelajaran
2	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDK Maubesi I	Efrem H. Loe Loko	2022	Bahasa Indonesia, Belajar dan pembelajaran
3	Penerapan metode bermain dalam meningkatkan kreativitas anak pada Pendidikan anak usia dini Nazareth Oesapa	Salmon Amtiran	2022	Metode bermain dan permainan Anak
4	Harga diri korban bullying pada Siswa kelas IV SDNTububesak, KAB. TTS-NTT	Yustrivat Asa	2023	Psikologi Perkembangan Anak
5	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Huruf pada ANak Kelas B di PAUD Makerek Badaen	Isidorus Y. Mali	2023	Motorik Kasar Anak

Relevansi penelitian Dosen Tetap Program Studi di Program Studi mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Memiliki peta jalan yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa serta pengembangan keilmuan program studi.

Agar kegiatan penelitian yang dilakukan para peneliti Program studi memiliki alur (peta jalan) yang jelas untuk pengembangan keilmuan dari instrument penelitian dapat disimpulkan terdapat 3 jalur yang terus dikuatkan, yaitu:

- a) Tema. Hal yang sangat penting adalah menentukan tema dan tujuan penelitian agar para peneliti memiliki tujuan dan arah penelitian sehingga nantinya akan didapat output yang jelas dari hasil penelitian yang dilakukan. Tentu dalam hal ini dilakukan dengan tidak mengabaikan minat bakat (keahlian) dari peneliti sendiri, tetapi diupayakan untuk mendukung sistem keilmuan di Program studi.

- b) Kebijakan & SPMI. Arah kebijakan pengembangan yang jelas dan sistem penjamin mutu yang baik diyakini program studi mampu menghasilkan karya penelitian yang akan mendukung pembelajaran maka para peneliti dan Program studi selalu memperbaiki arah kebijakan dan instrument penjamin mutu ini.
- c) Keuangan (Sumber Keuangan). Hal lain juga menjadi pemikiran pengelola Program studi dan tentunya lembaga STKIP Nusa Timor adalah mengenai pendanaan dari kegiatan penelitian. Pendanaan penelitian masuk ke dalam pendanaan Tridharma yang dikelola keuangan lembaga yaitu pendanaan kegiatan pengajaran, pendanaan kegiatan penelitian dan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk pendanaan kegiatan penelitian sebenarnya lembaga berharap pada:
 - (1) Pendanaan Mandiri, berasal dari lembaga STKIP Nusa Timor dan peneliti sendiri.
 - (2) Pendanaan Pemerintah, berasal dari Simlitabmas & Pemda, namun sejauh ini belum ada penelitian pada program studi yang dibiayai Simlitabmas.
 - (3) Pendanaan dari Dinas Pendidikan setempat terus diupayakan oleh program studi.

Dari bagian keuangan pendanaan penelitian yang bersumber dari pendanaan mandiri masih mendominasi, tetapi menjadi target para peneliti program studi pendanaan dari luar pada masa akan datang menjadi tujuan utama.

- 2) Dosen dan mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan peta jalan penelitian. Berdasarkan pemahaman poin a) di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian Program studi:
 - Pertama:** harus mengikuti paling tidak melihat (*include*) dalam grand tema yang telah disepakati program studi dan mendukung grand tema yang dibuat lembaga (UPPM) yang terdapat dalam Renstra Penelitian, **Kedua:** harus mengikuti Kebijakan dan Pelaksanaannya harus sesuai SPMI yang dikendalikan oleh UPM agar tidak melenceng dari yang digariskan oleh lembaga dan Program studi itu sendiri. Dengan demikian diyakini seluruh penelitian yang dilakukan para peneliti tidak akan keluar dari ketentuan karena pada akhirnya kegiatan penelitian yang dilakukan akan dievaluasi, yang bila tidak baik akan menjadi beban moral bagi peneliti itu sendiri.
- 3) Melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan, dan Setelah dikontrol (dikendalikan) peta jalan penelitian seperti poin b) di atas oleh UPPM dan UPM, pada akhir masa penelitian menjelang selesai pelaksanaan penelitian UPM

akan melakukan evaluasi terhadap ketercapaian standar mutu penelitian yang telah dilakukan, evaluasi dilakukan terutama terhadap ketercapaian (terlaksananya) SOP dalam kegiatan penelitian.

- 4) Menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan program studi. Hasil evaluasi penelitian yang dilakukan UPM ini menjadi rujukan utama dalam penentuan tema dan pelaksanaan penelitian periode berikutnya dalam rapat UPPM. Selain itu, karena penelitian telah mengikuti tema yang jelas dan telah sesuai dengan kebijakan dan SPMI seperti poin a) maka oleh program studi seluruh hasil penelitian akan menjadi masukan (bahan/rujukan) dalam rapat evaluasi kurikulum yang nantinya bisa saja hasil penelitian itu menjadi rujukan utama dalam perbaikan dan pengembangan keilmuan di setiap Program studi.

5. Indikator Kinerja Tambahan

Terkait dengan aspek penelitian, UPPS dan Program Studi memiliki kinerja tambahan sebagai berikut:

- a. Peningkatan jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional;
- b. Peningkatan jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional
- c. Peningkatan jumlah prosiding seminar penelitian;
- d. Peningkatan jumlah sertifikat seminar penelitian;
- e. Peningkatan teknologi tepat guna;
- f. Peningkatan jumlah buku ajar; dan
- g. Peningkatan jumlah Hak dan Kekayaan Intelektual (HAKI).

STKIP Nusa Timor juga menyediakan dosen dengan fasilitas untuk melakukan penelitian melalui LPPM, yang dapat berkontribusi pada pengembangan ilmiah di bidang PGSD. Ini ditunjukkan oleh indikator berikut.

- a. Temuan baru di bidang PGSD dan PAUD dalam laporan penelitian
- b. 80% dari penelitian yang dilakukan berkontribusi pada perubahan bahan ajar dan buku teks
- c. 60% dari penelitian dilakukan di tempat kerja lulusan dan bertujuan untuk memecahkan masalah kependidikan
- d. Memberikan akses wifi yang sangat cepat untuk dosen agar bisa mempermudah dalam pekerjaan

6. Evaluasi Capaian Kinerja

Program Studi PGSD dan PG PAUD mempunyai 7 dosen tetap. Dimana minat penelitian dosen masih dalam skema mandiri yaitu masih pendanaan dalam lembaga sendiri. Penelitian selama 3 tahun terakhir dari

tahun 2019-2022 masih pendanaan lembaga. Sehingga untuk meningkatkan hibah penelitian diluar lembaga perlu adanya pelatihan dan bimbingan pembuatan proposal penelitian bagi dosen dengan cara mengundang para ahli peneliti luar lembaga sendiri. Untuk faktor pendukung keberhasilan program penelitian bagi dosen Program Studi adalah tersedianya sarana penelitian seperti Laboratorium untuk melaksanakan penelitian dosen. Sementara itu yang menjadi kendala untuk ketecapaian standar penelitian adalah susahnya dosen mencari literatur pendukung data penelitian.

Secara spesifik evaluasi capaian kinerja UPPS dan Program Studi pada bidang penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel.C7.2.
Evaluasi Capaian Kinerja Penelitian

Deskripsi Capaian	<ul style="list-style-type: none"> e. Adanya peta jalan penelitian; f. Adanya penelitian Dosen dan Mahasiswa yang sesuai dengan peta jalan UPPS; g. Adanya hasil penelitian yang terintegrasi dengan mata kuliah; h. Adanya penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa; i. Penelitian mahasiswa sesuai peta jalan UPPS.
Faktor pendukung	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya peta jalan UPPS; b. Adanya panduan penelitian dari LPPM c. Adanya SOP Penelitian dari UPPS; d. Adanya hibah dari LPPM yang mewajibkan dosen melibatkan mahasiswa dalam penelitiannya
Faktor penghambat	Kompetitor dalam pengajuan hibah cukup tinggi, persyaratan yang cukup ketat, dana yang terbatas, rendahnya penelitian dosen yang terintegrasi dengan pembelajaran, dan belum adanya bagian khusus di UPPS yang mengawasi dan menindaklanjuti hasil penelitian dosen dan mahasiswa.
Akar masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Masih sedikitnya penelitian dosen yang terintegrasi dalam pembelajaran; b. Masih sedikitnya dosen yang melakukan penelitian dengan melibatkan mahasiswa
Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> a. UPPS membentuk tim khusus dan <i>reviewer</i> untuk pengajuan proposal penelitian sekaligus membiayai penelitian yang sesuai dengan peta jalan UPPS; b. UPPS Menyediakan dana untuk penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa;

	<p>c. Mengadakan <i>workshop</i> penulisan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini;</p> <p>d. Memperluas jejaring melalui seminar internasional, pelatihan penulisan karya ilmiah.</p>
--	--

7. Penjaminan Mutu Proses Penelitian

Penelitian yang dilakukan dosen maupun mahasiswa pada setiap program studi di dokumentasikan oleh LPPM sesuai dengan standar mutu penelitian pada sistem penjaminan mutu UPPS. Adapun standar yang dirumuskan terdiri dari:

Perencanaan Standar Penelitian

- a. Standar Hasil Penelitian. Standar hasil penelitian merupakan kriteria minimal tentang mutu hasil penelitian
- b. Standar Isi Penelitian. Standar isi penelitian merupakan kriteria minimal kedalaman dan keluasan materi penelitian yang meliputi penelitian dasar dan penelitian terapan.
- c. Standar Proses Penelitian. Standar proses penelitian adalah kriteria minimal tentang kegiatan penelitian yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.
- d. Standar Penilaian Penelitian. Standar penilaian penelitian merupakan kriteria minimal penilaian terhadap proses dan hasil penelitian yang dilakukan secara terintegrasi dengan prinsip penilaian:
 - 1) **Edukatif**, yang merupakan penilaian untuk memotivasi peneliti agar terus meningkatkan mutu penelitiannya.
 - 2) **Objektif**, yang merupakan penilaian berdasarkan kriteria yang bebas dari pengaruh subjektivitas.
 - 3) **Akuntabel**, yang merupakan penilaian penelitian yang dilaksanakan dengan kriteria dan prosedur yang jelas dan dipahami oleh peneliti.
 - 4) **Transparan**, yang merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.
- e. Standar Peneliti. Standar peneliti merupakan kriteria minimal kemampuan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
- f. Standar Sarana dan Prasarana Penelitian. Standar sarana dan prasarana penelitian merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan isi dan proses penelitian.

- g. Standar Pengelolaan Penelitian. Standar pengelolaan penelitian merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan

Penetapan

Keterlaksanaan proses penelitian diawali dengan kebijakan yang melandasinya. Kebijakan penelitian didasarkan standar yang telah ditentukan oleh SN-DIKTI yang mencakup 8 standar mulai dari standar hasil, satandar isi, standar proses, standar penilaian, standar peneliti, standar sarana prasarana, standar pengelolaan dan standar pendanaan penelitian. Standar ini merupakan kinerja utama ditambahkan dengan kinerja tambahan yang ditetapkan oleh Prodi. Selain kebijakan tentang standar, kebijakan lainnya adalah *roadmap* penelitian. *Roadmap* penelitian menjadi arah bagi setiap peneliti dalam mennetukan tema penelitian.

Pelaksanaan.

Proses pelaksanaan penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penelitian yang dibiayai oleh pihak eksternal seperti Kemenristekdikti, berpedoman pada Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Adapun proses pelaksanaan penelitian yang pendanaannya internal, tahapannya adalah sebagai berikut:

- a) LPPM menyusun schedule pelaksanaan penelitian dan mensosialisasikannya kepada setiap Prodi waktu dan *deadline* pemasukan proposal beserta syarat dan ketentuannya melalui surat tertulis.
- b) LPPM menyeleksi proposal yang masuk paling lambat 2 (dua) bulan setelah penetapan anggaran secara terbuka, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- c) Proposal yang dinyatakan lolos seleksi kemudian ditindaklanjuti dengan penandatanganan kontrak antara LPPM sebagai pihak pertama dan peneliti sebagai pihak kedua
- d) 3 (tiga) bulan setelah penandatanganan kontrak setiap peneliti wajib melaporkan kemajuan penelitiannya termasuk anggaran yang digunakan dalam seminar laporan kemajuan dan dihadiri oleh *reviewer* internal
- e) Proses terakhir adalah pelaporan hasil akhir penelitian. Setiap peneliti berkewajiban melaporkan secara keseluruhan hasil penelitiannya termasuk anggaran yang terpakai serta publikasi dicapai dalam seminar laporan akhir kemajuan.

Evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi pada penelitian melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) yang dilaksanakan 2 kali. Monev dilaksanakan saat seminar hasil kemajuan dan seminar hasil akhir penelitian. Laporan penelitian dari peneliti menjadi bahan evaluasi bagi *reviewer*. *Reviewer* memberikan catatan-catatan berupa perbaikan dari penelitian yang dilakukan.

Pengendalian

Bentuk pengendalian yang dilakukan dalam penelitian adalah menganalisa kekurangan, kelebihan serta peluang bagi dosen Prodi PGSD dan PGPAUD yang dilaksanakan dalam diskusi bersama dosen dan pimpinan Prodi. Melalui diskusi ditemukan upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dosen secara berkelanjutan, salah satunya aspek publikasi ilmiah.

Perbaikan berkelanjutan.

Setiap hasil penelitian dosen didokumentasikan pada UPPS dan Prodi. Hal ini dilakukan untuk menganalisa hasil penelitian dosen, apakah sudah sesuai dengan standar atau bahkan ada yang melebihi standar, misalnya publikasi pada jurnal internasional bereputasi, atau bahkan tidak mencapai standar yang ditentukan. Melalui tahap ini maka dapat ditentukan langkah perbaikan ke depan. UPPS memfasilitasi dosen peneliti untuk pengembangan penelitian seperti berkoordinasi dengan LPPM untuk publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional, penerbitan buku, pengajuan HaKI demi menjaga mutu pelaksanaan penelitian.

8. Kepuasan Pengguna

Sejauh ini belum dilakukan pengukuran kepuasan pengguna terhadap layanan penelitian yang dilakukan oleh Dosen.

9. Simpulan Hasil Evaluasi serta Tindak Lanjut

Hasil evaluasi yang dilakukan UPPS dan prodi pada kriteria penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Fokus kepada CPL untuk tahun-tahun awal ber operasinya program studi menyebabkan kinerja penelitian masih belum berjalan maksimal;
- b. Fokus penelitian masih berada pada level lokal dan dipublikasikan sendiri. Upaya untuk mulai melakukan penelitian yang lebih berbobot dengan metodologi yang bervariasi perlu diperkenalkan dan dibiasakan kepada dosen dan mahasiswa. Program studi sangat menyadari hal tersebut dan tengah melakukan serangkaian tindakan perbaikan berupa: mengadakan pelatihan meneliti, menggali akar permasalahan di masyarakat, menyusun metodologi, mengolah data secara kualitatif maupun kuantitatif, menulis

- hasil penelitian dalam bentuk artikel jurnal ilmiah, hingga mencoba mempublikasikan ke penerbit jurnal nasional yang sudah ter indeks SINTA;
- c. Setelah meluluskan mahasiswa pada setiap program studi akan berkembang pesat dalam hal penelitian. Hal ini sangat logis karena budaya meneliti telah ditanamkan kepada para mahasiswa sebagai bagian dari kewajiban mereka kelak ketika menjadi guru untuk terampil melakukan penelitian tindakan kelas. PTK sudah direncanakan dan dirancang sedemikian rupa nantinya bagi setiap guru SD dan PAUD akan dilakukan, ditulis, dan dipublikasikan secara kolaborasi dengan dosen PGSD dan PGPAUD.

C.8 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. *Latar Belakang*

Lembaga Pendidikan Tinggi (PT) memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengajaran, penelitian dan pengabdian (Tridharma), Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sangat disadari oleh civitas Program Studi sebagai satu kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Program Studi PGSD dan PGPAU STKIP Nusa Timor bersama dengan UPPM, perencanaan dan arah pengabdian berasal dari program studi tetapi pelaksanaan administrasi operasionalnya dilaksanakan oleh UPPM. Oleh karena itu pada saat merencanakan program kegiatan pengabdian berdasar pada komunikasi yang dilakukan oleh prodi dan UPPM. Tujuan dan rasional strategi pencapaian standar proses PkM yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan PkM yang didasarkan atas analisis internal dan eksternal, serta posisi dan keunggulan pada bidang keilmuan program studi.

Berikut tujuan dan rasional dari strategi capaian yang diinginkan dari proses kegiatan PkM adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Arah rencana pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan Program Studi (prodi) STKIP Nusa Timor mengacu kepada hasil analisis external agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat bisa lebih bermanfaat bagi masyarakat luas. Analisis external diperlukan untuk perkiraan pendanaan, dengan bekerja sama maka pendanaan pengabdian bisa ditanggung bersama, selain itu juga ke depannya diupayakan program pengabdian berbarengan dengan program simlitabmas Kemendikbudristekdikti sehingga civitas program studi dapat mengajukan pendanaan (hibah). Sedangkan analisis internal diperlukan untuk memperkirakan ketersediaan waktu yang cukup bagi civitas untuk mengabdikan, ketersediaan dana (keuangan) dan peluang keterserapan hasil pengabdian di masyarakat. Hal itu perlu dilakukan karena pelaksanaan pengabdian di STKIP Nusa Timor dimonitoring dan dievaluasi efektifitas dan manfaatnya bagi tempat pengabdian dan bagi setiap Program Studi STKIP Nusa Timor itu sendiri, jika tidak terlalu mengena dengan kebutuhan tempat pengabdian maka jenis kegiatan (program) akan diganti yang lebih sesuai.

b. Pelaksanaan.

Pengabdian di STKIP Nusa Timor pada pelaksanaannya dilakukan oleh

Program Studi dan UPPM, dalam pelaksanaannya kedua unit ini berkoordinasi mengenai arah dan kebijakan tentang pengabdian (PkM) berasal dari program studi sementara pelaksanaan dan operasional kegiatan serta administrasi, perijinan berada di bawah kendali UPPM, pengabdian dilakukan setiap semester, prosesnya peserta pengabdian mengajukan surat permohonan pada UPPM untuk melaksanakan pengabdian, dilanjutkan dengan proses survey oleh peserta dan mensosialisasikan rencana pengabdian pada tempat mengabdikan, UPPM mengevaluasi kesesuaian program pengabdian dan meneruskan usulan pendanaan pengabdian ke bagian keuangan atau menyetujui, proposal yang di-submit di simlitabmas setelah semua proses selesai maka peserta bisa melaksanakan program kerja pengabdian. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini UPPM & UPM memonitor dan melakukan evaluasi.

c. Pelaporan.

Seluruh program pengabdian selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan pelaporan dan publikasi kegiatan pengabdian sebagai bukti akuntabilitas dan keterbukaan, yang mana isi dari laporan itu merupakan rangkuman dari seluruh kegiatan mulai dari usul kegiatan sampai kegiatan terakhir, seluruh format laporan telah disediakan oleh UPPM untuk menjaga tata tulis, seluruh proses kegiatan dan pelaksanaannya akan diaudit oleh UPM yang hasilnya menjadi bahan untuk perbaikan pelaksanaan pengabdian untuk periode berikutnya.

d. Posisi dan keunggulan pada bidang keilmuan program studi.

Dengan adanya kegiatan PkM ini maka setiap Program studi pada STKIP Nusa Timor memiliki kesempatan yang baik untuk ikut mensejahterakan masyarakat melalui kegiatan yang membantu, selain itu dengan adanya PkM ini untuk memperkenalkan Program studi pada masyarakat dengan demikian masyarakat akan tertarik untuk belajar pada Program studi PGSD dan PGPAUD di STKIP Nusa Timor. Selanjutnya posisi dan keunggulan dengan adanya PkM ini adalah dengan terjunnya civitas ke lapangan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat maka para peserta akan lebih memahami ilmu yang lebih aplikatif untuk dimasukkan dan menjadi bahan perbaikan bagi kurikulum setiap Program studi di STKIP Nusa Timor ke depan.

2. *Kebijakan*

Kebijakan dalam standar Pengabdian kepada Masyarakat mengacu kepada Rencana Strategis STKIP Nusa Timor dan perundangan-undangan sebagai berikut :

- a. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

- d. Permen Rsitekdikti Nomor 13 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terkait dengan ruang lingkup dan penjelasan Standar Nasional Penelitian.
- g. Statuta STKIP Nusa Timor
- h. Renstra STKIP Nusa Timor
- i. Roadmap PkM STKIP Nusa Timor
- j. Standar Operasional Prosedur Penelitian STKIP Nusa Timor

3. *Strategi Pencapaian Standar*

Adapun strategi STKIP untuk mencapai standar PkM setiap Program Studi, terdiri atas empat bagian dan dipilih strategi kerja untuk mencapai standar PkM, yaitu:

- a. Meningkatkan komitmen Dosen dalam melaksanakan PkM serta Mahasiswa terhadap misi dan sarana pengempangan Prodi dalam melaksanakan PkM.
- b. Meningkatkan kualitas pengelolaan Dosen dalam PkM dan Mahasiswa, khususnya pada pemerataan tanggung jawab, pelaksanaan evaluasi diri, dan pemberian *reward* guna memperoleh suasana kerja yang baik.
- c. Peningkatan mutu serta jumlah PkM yang bisa dilakukan bersama antara dosen dan mahasiswa.
- d. Meningkatkan partisipasi dan peranan Dosen dan Mahasiswa untuk menunjang ketercapaian misi dan sasaran pengembangan PkM.

4. *Indikator Kinerja Utama*

- a) Keterlibatan mahasiswa dalam PkM DTSPS dalam 3 tahun terakhir (Tabel 7.LKPS).

Pada kegiatan PkM Mahasiswa selalu dilibatkan sebagai pendukung kegiatan utama yang dilakukan oleh dosen program studi PGSD dan dan PGPAUD di STKIP Nusa Timor, yang mana tema dan kegiatan disesuaikan dengan pedoman SOP, yang mana pedoman SOP tiap 5 tahun selalu diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi tujuan PkM.

- b) Pemanfaatan hasil PkM Dosen Tetap Program Studi dalam pembelajaran yang telah dilakukan dalam 3 tahun terakhir (Tabel 5.b.LKPS). Kaitan dengan agenda PkM dosen yang merupakan penjabaran dari petajalan PkM UPPS dan mendukung capaian pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan PkM di lapangan para peserta kegiatan menemukan berbagai pengalaman yang berharga yang bisa menjadi bekal untuk diaplikasikan ke dalam sistem

pembelajaran yang ada di Program Studi di STKIP Nusa Timor. Relevansi PkM Dosen Tetap Program Studi di program studi PGSD san PGSD mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Memiliki peta jalan yang memayungi tema PkM dosen dan mahasiswa serta hilirisasi/penerapan keilmuan program studi. PkM di setiap Program Studi merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti civitas program studi, yang tercantum dalam tridarma, peraturan pemerintah, Pedoman pengabdian Stauta STKIP Nusa Timor sehingga muncul mata kuliah yang diinspirasi dari kegiatan PkM pada Program studi PGSD dan PGPAUD sehingga dengan adanya mata kuliah yang aplikatif ini akan memudahkan mahasiswa (peserta didik) menerapkan ilmunya pada dunia kerja.
- 2) Dosen dan mahasiswa melaksanakan PkM sesuai dengan peta jalan PkM. Agar pelaksanaan PkM berjalan sesuai rencana dan tujuan maka Program studi mewajibkan para peserta PkM melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tema, SOP, kebijakan mutu dan panduan kegiatan PkM yang telah disepakati, tiap kegiatan diluar prosedur akan di evaluasi dan diminta perbaikan oleh UPPM dan UPM.
- 3) Melakukan evaluasi kesesuaian PkM dosen dan mahasiswa dengan peta jalan, dan Kegiatan PkM Program studi dikendalikan UPPM dan dikontrol kegiatannya sesuai dengan yang ditentukan oleh UPM, ketidaksesuaian pelaksanaan kegiatan menjadi bahan evaluasi yang dibahas didalam rapat UPPM dan rapat unsur pimpinan di STKIP Nusa Timor.
- 4) Menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi PkM dan pengembangan keilmuan program studi. Hasil evaluasi kegiatan PkM yang dilakukan UPPM dan UPM akan menjadi masukan (input) perbaikan terhadap kegiatan PkM itu sendiri, atau perbaikan bagi sistem pembelajaran (kurikulum).

5. *Indikator Kinerja Tambahan*

Indikator kinerja tambahan padaa bidang pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel C8.1

Indikator Kinerja Tambahan bidang PkM

Uraian Kegiatan Penelitian	Indikator Kinerja Tambahan	Cakupan Penanganan
Pelatihan	Dosen (terutama wajib) dan	Melakukan pelatihan

internal menulis jurnal ilmiah hasil PkM	mahasiswa mampu menulis laporan hasil pengabdian masyarakat berikut artikel untuk di publikasi kan dalam bentuk jurnal	dengan nara sumber yang berpengalaman serta bersedia mendampingi hingga benar jadi artikel jurnal ilmiah
Publikasi ilmiah	Dosen (wajib) mem publikasi kan jurnal pengabdian masyarakat ke jurnal ilmiah ter indeks SINTA	Menunjuk ahli (dosen lain) yang mampu membantu fasilitas dan koneksi ke penerbit jurnal ilmiah

6. *Evaluasi Capaian Kinerja*

Berdasarkan rasa tanggung jawab yang ditanamkan pada peserta kegiatan PkM, yang pada pelaksanaannya mengikuti kegiatan sesuai dengan prosedur (pedoman), SOP dan manual mutu. Kegiatan PkM juga terlaksana sesuai rencana, pada pelaksanaannya pun objek PkM menerima dengan sangat baik hal ini terlihat dari tiap pelaksanaan PkM selalui diikuti dengan antusias oleh masyarakat yang menjadi objek PkM, sehingga di akhir kegiatan para peserta berhasil membuat laporan kegiatan dengan baik sesuai tujuan, faktor pendukung keberhasilan PkM ini karena adanya kontrol dan evaluasi yang dilakukan oleh UPPM dan UPM, tetapi terdapat hal yang harus ditingkatkan untuk output (hasil) dari PkM dalam hal publikasi masih dimanfaatkan oleh kalangan sendiri untuk perbaikan kurikulum atau disimpan di perpustakaan saja, belum dipublis pada seminar hasil PkM atau jurnal PkM. Berkaitan dengan hal ini sudah menjadi tekad UPPM akan menerbitkan jurnal PkM (proses ijin ISSN) dan akan mengalokasikan dana bagi peserta PkM yang akan mengikuti seminar PkM.

7. *Penjaminan Mutu PkM*

Penelitian yang dilakukan dosen maupun mahasiswa pada setiap program studi di dokumentasikan oleh LPPM sesuai dengan standar mutu penelitian pada sistem penjaminan mutu UPPS. Adapun standar yang dirumuskan terdiri dari:

Perencanaan Standar

- a. Standar Hasil PkM. Standar hasil PkM merupakan kriteria minimal tentang mutu hasil PkM
- b. Standar Isi PkM. Standar isi PkM merupakan kriteria minimal kedalaman dan keluasan materi PkM
- c. Standar Proses PkM. Standar proses penelitian adalah kriteria minimal tentang kegiatan PkM yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.
- d. Standar Penilaian PkM. Standar penilaian PkM merupakan kriteria minimal penilaian terhadap proses dan hasil PkM
- e. Standar Peneliti Standar peneliti merupakan kriteria minimal kemampuan peneliti untuk melaksanakan PkM.
- f. Standar Sarana dan Prasarana. Penelitian Standar sarana dan prasarana PkM merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang diperlukan

untuk menunjang kebutuhan isi dan proses PkM.

- g. Standar Pengelolaan PkM. Standar pengelolaan PkM merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan kegiatan PkM

Penetapan.

Keterlaksanaan proses PkM diawali dengan kebijakan yang melandasinya. Kebijakan penelitian didasarkan standar yang telah ditentukan oleh SN-DIKTI yang mencakup 8 standar mulai dari standar hasil, satandar isi, standar proses, standar penilaian, standar peneliti, standar sarana prasarana, standar pengelolaan dan standar pendanaan penelitian. Standar ini merupakan kinerja utama ditambahkan dengan kinerja tambahan yang ditetapkan oleh Prodi. Selain kebijakan tentang standar, kebijakan lainnya adalah *roadmap* penelitian. *Roadmap* penelitian menjadi arah bagi setiap peneliti dalam mennetukan tema PkM.

Pelaksanaan.

Proses pelaksanaan PkM mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan. Pelaksanaan PkM yang dibiayai oleh pihak eksternal seperti Kemenristekdikti, berpedoman pada Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi PkM melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) yang dilaksanakan 2 kali. Monev dilaksanakan saat seminar hasil kemajuan dan seminar hasil akhir PkM. Laporan PkM dari peneliti menjadi bahan evaluasi bagi *reviewer*. *Reviewer* memberikan catatan-catatan berupa perbaikan dari penelitian yang dilakukan.

Pengendalian.

Bentuk pengendalian yang dilakukan dalam PkM adalah menganalisa kekurangan, kelebihan serta peluang bagi dosen Prodi yang dilaksanakan dalam diskusi bersama dosen dan pimpinan Prodi. Melalui diskusi ditemukan upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dosen secara berkelanjutan, salah satunya aspek publikasi ilmiah.

Perbaikan berkelanjutan

Setiap hasil penelitian dosen didokumentasikan pada UPPS dan Prodi. Hal ini dilakukan untuk menganalisa hasil penelitian dosen, apakah sudah sesuai dengan standar atau bahkan ada yang melebihi standar, misalnya publikasi pada jurnal internasional bereputasi, atau bahkan tidak mencapai standar yang

ditentukan. Melalui tahap ini maka dapat ditentukan langkah perbaikan ke depan. UPPS memfasilitasi dosen peneliti untuk pengembangan penelitian seperti berkoordinasi dengan LPPM untuk publikasi ilmiah bertaraf nasional dan internasional, penerbitan buku, pengajuan HaKI demi menjaga mutu pelaksanaan PKM.

8. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna terkait dengan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan para dosen pada umumnya sudah baik. Untuk PKM yang dilakukan secara individual, ukuran kepuasan antara lain adalah undangan menjadi pemateri kembali pada kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat. Kepuasan pengguna juga diketahui berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan ketercapaian tujuan sehingga dipandang kegiatan yang dilakukan memuaskan.

Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner dengan hasil sebagai berikut:

- a. Pelaksana: Sebanyak 86% dosen menyatakan sangat puas terhadap layanan dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh di UPPS dan Program Studi, sedangkan sebanyak 14% menyatakan puas.
- b. Mitra: Sebanyak 91% menyatakan puas dan 9% menyatakan cukup puas.

Bukti data hasil pengukuran kepuasan pelaksana dan mitra berupa lembar kuisisioner yang dikembalikan oleh responden.

9. Simpulan Hasil Evaluasi serta TindakLanjut

Aturan dan alur pelaksanaan PkM yang jelas dalam pedoman dan rencana kerja yang baik maka seluruh kegiatan PkM berhasil dilaksanakan sesuai SOP dan standar mutu yang ditetapkan. Terkontrol, terkendali dan dievaluasi sesuai aturan yang ditetapkan UPM, diperlukan pengembangan publikasi output dalam jurnal PkM tetapi saat ini sudah dalam proses usul ISSN untuk jurnal PkM dan sedang diupayakan penambahan dana untuk peserta PkM yang akan mengikuti seminar PkM. Berikut ditampilkan tabel Evaluasi PKM.

Tabel C8. 1
Evaluasi PKM

No	Kendala	Solusi
1	Pendanaan PkM yang berasal dari kemendikbudristekdi belum diperoleh oleh DTSPS	Meningkatkan jumlah PkM dengan memanfaatkan dana dari swasta atau pemerintah. Meningkatkan peran program studi dan mendorong terbentuknya PkM.
2	Belum adanya luaran PkM dosen dalam bentuk publikasi.	Meningkatkan hasil PkM untuk mempublikasikan di jurnal.

C.9. LUARAN DAN CAPAIAN TRIDHARMA

1. Indikator Kinerja Utama

a) Luaran Tri Dharma Pendidikan

Kinerja tridharma pendidikan diukur berdasarkan keberadaan dan implementasi sistem yang menghasilkan data luaran dan capaian pendidikan yang sah, mencakup metoda yang digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran lulusan, prestasi mahasiswa, efektivitas dan produktivitas pendidikan, daya saing lulusan, serta kinerja lulusan.

Deskripsi luaran tridharma pendidikan diawali dengan uraian mengenai analisis pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang dilakukan setiap program studi, mencakup aspek kecakupan, kedalaman dan kebermanfaatannya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan capaian pembelajaran lulusan dari waktu ke waktu. Selanjutnya data luaran dharma pendidikan disajikan dengan teknik representasi yang relevan dan komprehensif, serta kecenderungan yang terjadi disimpulkan. Data dan analisis yang disampaikan meliputi aspek:

1. Capaian pembelajaran/kompetensi lulusan

Capaian pembelajaran/kompetensi lulusan merupakan salah satu faktor utama yang ada di STKIP Nusa Timor, salah satunya adalah IPK. IPK merupakan tolak ukur keberhasilan mahasiswa setelah menyelesaikan studinya. UPPS memberikan persyaratan kepada mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah skripsi, dengan IPK minimal 2,75 dan tanpa nilai D, yang sebelumnya harus diverifikasi terlebih dahulu ke bagian akademik. Seperti terlihat di tabel 8.a, IPK lulusan program studi dalam waktu tiga tahun terakhir menunjukkan IPK yang baik, yaitu 3.00. Peningkatan perolehan IPK 3.00 ini didasarkan dari peningkatan metode proses pembelajaran yang diterapkan pada mahasiswa, dengan melakukan pelatihan dan pembinaan oleh dosen program studi PGSD dan PGPAUD yang ada di STKIP Nusa Timor. Selain perkuliahan yang diberikan kepada mahasiswa, pihak lembaga juga mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti program tambahan keterampilan wirausaha program studi yang ditangani langsung oleh setiap program studi di STKIP Nusa Timor. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi lulusan agar siap pakai dan dapat bersaing di dunia kerja.

2. Capaian prestasi mahasiswa:

Untuk menilai kualitas perguruan tinggi salah satunya dilihat dari prestasi akademik yang diperoleh, baik dalam bidang penalaran ataupun minat bakat. Dalam hal ini, pembantu ketua III bidang kemahasiswaan yang bekerjasama dengan program studi selalu memberikan pembinaan dan pendampingan kepada mahasiswa. Kegiatan mahasiswa yang terhimpun dalam Himpunan Mahasiswa menjadi wadah untuk mahasiswa berdiskusi dan juga berbagi ilmu Pengetahuan dan keterampilan.

3. Capaian Prestasi Non-Akademik

Prestasi akademik pada bidang non akademik berjumlah 28 buah. Baik dari bidang minat dan bakat, penalaran dan juga olahraga dan seni. Prestasi ini terus ditingkatkan dengan memberikan pembinaan dan juga pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan memberikan

pelatihan yang sesuai dengan bidangnya. Pembinaan pada bidang penalaran dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan seperti pelatihan pada bidang keterampilan sesuai dengan bidang disiplin ilmu keguruan, bidang minat dan bakat dan juga seni dan olahraga, dilakukan agar mahasiswa mempunyai bekal setelah menyelesaikan studinya di program studi PGSD dan PGPAUD di STKIP Nusa Timor, bukan hanya pada bidang akademik, tetapi juga non akademik.

4. Efektivitas dan produktivitas pendidikan:

a. Rata-rata masa studi

Untuk rata-rata masa studi mahasiswa, jika dilihat dari TS-1, yang rata-rata 4 tahun dalam menyelesaikan masa studinya. Kegiatan ini dapat dilihat dari tabel 8.c Pada TS-1 mahasiswa dapat menyelesaikan masa studinya selama empat (4) tahun. Hal ini didapatkan oleh setiap program studi dengan terus melakukan perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran.

b. Persentase kelulusan tepat waktu

Persentase kelulusan tepat waktu pada program studi PGSD dan PGPAUD di STKIP Nusa Timor didapatkan pada TS-1, yaitu dengan mahasiswa menempuh masa studi selama 4 tahun. Selama Ts-1, ketepatan waktu lulusan menempuh masa studinya dapat dipersentasekan sebanyak 100%, hal ini tidak lepas dari program studi PGSD yang terus mengupayakan perbaikan dan peningkatan mutu proses pembelajaran serta mendorong mahasiswa agar selalu aktif dalam setiap kegiatan proses pembelajaran. Bidang akademik selalu melakukan perubahan strategi, baik dimulai dari mahasiswa, tenaga pendidik dan juga tenaga pengajar. Salah satunya dengan melakukan perbaikan kurikulum setiap 4 tahun sekali.

c. Persentase keberhasilan studi

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Program studi PGSD dan PGPAUD STKIP Nusa Timor melakukan evaluasi setiap semesternya. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran guna merencanakan proses belajar yang lebih terencana, terstruktur, dan sistematis. Proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan hasil yang dilaporkan kepada dosen pembimbing akademik, pembantu ketua I bidang akademik, serta kepada mahasiswa yang bersangkutan. Persentase keberhasilan studi di setiap program studi di STKIP Nusa Timor dapat dilihat pada table 8.c terlihat dari masa studi lulusan.

5. Daya saing lulusan

Untuk mengetahui bagaimana daya saing lulusan program studi di STKIP Nusa Timor yang sudah bekerja, maka Program studi bekerja sama dengan Lembaga alumni STKIP Nusa Timor melakukan Tracer Study dengan menyebarkan angket. Untuk mengisi form tracer study yang berisi tentang biodata lulusan, masa tunggu kerja, tempat kerja, kesesuaian bidang pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, frekuensi melamar kerja dan wawancara kerja, posisi /jabatan di tempat kerja saat ini, kesesuaian ilmu dengan bidang pekerjaan, kebutuhan keilmuan dalam melaksanakan pekerjaannya, pengembangan soft skills selama kuliah, saran/kritik untuk kebutuhan pengembangan program

studi STKIP Nusa Timor. Sedangkan metodologi yang dilakukan dalam tracer study adalah dengan survey menggunakan kuesioner sebagai alat utama, wawancara secara tidak langsung, yaitu dengan menyebarkan form tracer study di grup-grup WA alumni. Sedangkan instrument yang digunakan ada 7 poin, yaitu etika, keahlian pada bidang ilmu sebagai kompetensi utama, kemampuan bahasa asing, kemampuan penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim dan pengembangan diri sedangkan untuk penilaiannya menggunakan skala penelitian. Hasil evaluasi yang dilakukan pada tracer study yang telah dilakukan menunjukkan 75 % baik pada ketujuh poin yang telah disebutkan.

Tracer study dilakukan untuk mendapatkan informasi.

- a. Waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama atau berwirausaha pada bidang kerja/usaha yang relevan dengan bidang program studi (Tabel 8.d.1 LKPS). Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi pada program Sarjana. Pada salah satu poin tracer study yang ditanyakan pula tentang waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan. Sesuai dengan data pada table 8.d.1 pada TS-1 dari 38 lulusan, semuanya mempunyai waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan dibawah 6 bulan.
- b. Persentase kesesuaian bidang kerja lulusan saat mendapatkan pekerjaan pertama (Tabel 8.d.2 LKPS). Data diambil dari hasil studi penelusuran lulusan (tracer study). Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi pada program Sarjana. Kesesuaian bidang kerja yang didapat oleh lulusan saat mendapat pekerjaan pada TS-1 dipresentasikan 100% dengan tingkat kesesuaian sedang. Hasil dari tracer study dijadikan acuan untuk memperbaiki program dan meningkatkan kualitas pendidikan.

6. Kinerja lulusan

- a. Deskripsi mengenai pelaksanaan studi penelusuran lulusan (tracer study) terhadap pengguna lulusan, mencakup aspek organisasi, metodologi, instrumen, penilaian, evaluasi, dan pemanfaatan hasil studi. Dalam rangka untuk mengevaluasi kinerja lulusan oleh pihak pengguna, telah dilakukan beberapa upaya yang intensif untuk melacak lulusan serta pendataan dan dokumentasi yang lengkap dan terekam secara komprehensif. Metode yang digunakan adalah Mempersiapkan studi pelacakan melalui telepon maupun pengiriman lembar kuesioner. Berhubung baru satu kali melaksanakan wisuda dengan jumlah lulusan 38 orang maka semuanya terlacak dengan baik. Hasil dari tracer study ini digunakan untuk perbaikan dalam hal proses pembelajaran, penggalangan dana kegiatan, informasi pekerjaan, dan membangun jejaring. Saat ini upaya yang pelacakan dan perekaman dilakukan secara intensif dan datanya dapat terekam secara komprehensif.

- b. Tempat kerja lulusan: tingkat/ukuran tempat kerja/berwirausaha lulusan (Tabel 8.e.1. LKPS) Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi pada program Sarjana. Jika ditilik dari hasil tracer study, sesuai dengan table 8.e.1, tempat kerja lulusan dari TS-1 semuanya bekerja di wilayah/daerah lokal (100%).
- c. Tingkat kepuasan pengguna lulusan pada aspek etika, keahlian pada bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri (Tabel 8.e.1 LKPS). Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi pada program Sarjana. Dalam proses evaluasi system pendidikan perguruan tinggi di STKIP Nusa Timor secara umum, ada 2 survei kepuasan yang dilakukan. Pertama survei kepuasan oleh pengguna layanan, yaitu dalam hal ini mahasiswa dan yang kedua adalah survei pengguna lulusan. Survey terhadap pengguna lulusan ini dilakukan terhadap alumni yang hasilnya dilaporkan kepada Pusat Pengembangan Karir di STKIP Nusa Timor. Survey untuk pengguna lulusan dilakukan terhadap dunia kerja, untuk mengetahui perbandingan tingkat kebutuhan, kepentingan dan tingkat kepuasan pengguna yang diharapkan diperoleh dengan tingkat kepuasan yang tinggi, karena kepuasan yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan dalam intitusi pendidikan. Dalam hal ini, tingkat kepuasan pengguna lulusan program studi PGSD dan PGPAUD menunjukkan angka yang baik, yaitu 84% yang dinilai dari 7 poin yang telah disebutkan diatas.

b) Luaran Tri Dharma Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Luaran tridharma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dalam proses pendidikan disajikan dengan teknik representasi yang relevan dan komprehensif, serta kecenderungan yang terjadi disimpulkan. Data dan analisis yang disampaikan meliputi aspek:

- 1) Publikasi ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama Dosen Tetap Program Studi (Tabel 8.f.1 LKPS). Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi pada program Sarjana belum ada.
- 2) Pagelaran/pameran/presentasi/publikasi ilmiah yang dihasilkan mahasiswa secara mandiri atau bersama Dosen Tetap Program Studi (Tabel 8.f.1 LKPS). Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi pada program Sarjana belum ada
- 3) Karya ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama Dosen Tetap Program Studi, yang disitasi (Tabel 8.f.2 LKPS). Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi pada program sarjana belum ada

- 4) Produk/jasa yang dihasilkan mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama Dosen Tetap Program Studi, yang diadopsi oleh industri/masyarakat (Tabel 8.f.3 LKPS). Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari program studi pada Sarjana belum ada
- 5) Luaran penelitian/PkM lain yang dihasilkan mahasiswa, baik secara mandiri atau bersama Dosen Tetap Program Studi, misalnya: HKI, Teknologi Tepat Guna, Produk, Karya Seni, Rekayasa Sosial, Buku ber- ISBN, Book Chapter (Tabel 8.f.4 LKPS) Belum ada
- 6) Pengembangan diri tingkat kepuasan pengguna lulusan pada kategori baik.

2. Indikator Kinerja Tambahan

Luaran dan capaian tridharma yang diterapkan Program Studi PGSD terdapat juga indikator kinerja tambahan yakni dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel C9.1.
Luaran dan capaian tridharma yang diterapkan Program Studi PGSD dan PGPAUD

No	Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Tambahan	Alasan
1.	Capaian pembelajaran/ kompetensi lulusan yang berdasarkan IPK Lulusan	Pemberian Penghargaan berupa uang dengan nominal Rp.1.000.000	Pemberian penghargaan ini menjadi motivasi dan membuktikan bahwa semua luaran Program studi PGSD dan PGPAUD berkompeten dalam bidang ilmu yang di tempuh.
2.	Prestasi non-akademik mahasiswa yang dianalisis berupa jumlah dan jenis prestasi di lingkup lokal	Belum ada	-
3.	Efektifitas dan produktifitas program pendidikan di tempuh dengan lama masa studi mahasiswa rata-rata 4,5 tahun	Lulusan perlu diupayakan sehingga lulus tepat 4 tahun.	Meminimalisir keterlambatan dalam menyelesaikan perkuliahan

4.	Daya saing lulusan berupa waktu untuk mendapatkan pekerjaan yang relevan dengan bidang studi.	Mempunyai daya saing yang tinggi dalam dunia kerja	Cepat mendapatkan pekerjaan
5.	Kinerja lulusan diukur berdasarkan tingkat/ukuran tempat kerja	Kinerja lulusan perlu di sesuaikan dengan bidang Ilmu	Meningkatkan kinerja
6.	Luaran Penelitian/PKM lain yang dihasilkan mahasiswa baik secara mandiri atau Bersama	Perlu meningkatkan kerja sama dari semua pihak.	Upaya untuk meningkatkan luaran penelitian dan PKM.

3. Evaluasi Capaian Kinerja

Capaian kinerja pada lulusan dan capaian Tridharma telah dievaluasi setiap tahun. Pengukuran keberhasilan capaian kinerja menggunakan instrumen berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hasil instrumen dianalisis berupa data Statistik. Data tersebut dianalisis lagi dengan analisis SWOT yang memperjelas masalah yang dihadapi dan faktor pendukung keberhasilan capaian.

Masalah yang dihadapi dalam capaian kinerja luaran dan Tridharma adalah rendahnya ekonomi mahasiswa sehingga proses akademik sampai pada ujian akhir kurang berjalan dengan normal. Masalah lain yang juga muncul adalah akreditasi program studi yang masih rendah.

Faktor pendukung berhasilnya capaian kinerja luaran dan Tridharma yaitu semua civitas akademika (Dosen, Tenaga Kependidikan, dan mahasiswa) telah mampu bersinergi mewujudkan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan visi, misi STKIP Nusa Timor. Civitas akademika berupaya semaksimal mungkin memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki pada setiap Program Studi, selain itu program studi juga menjalin kerja sama yang kuat demi menyelesaikan kegiatan yang dijalankan.

4. Penjaminan Mutu Luaran

Sesuai dengan misi STKIP Nusa Timor untuk melakukan penjaminan mutu terhadap segala aspek kegiatan, maka penjaminan mutu luaran dilakukan dengan isi standar wajib dan standar tambahan SN-DIKTI. Standar yang ada telah dilengkapi dengan manual PPEPP. Standar ini dijalankan dan diaudit dalam kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) yang dilakukan 2 kali dalam setahun sesuai dengan kalender akademik.

Dalam kegiatan AMI, semua kegiatan dari masing-masing unit kerja termasuk akan diaudit oleh auditor internal. Kemudian temuan-temuan dalam AMI ditindaklanjuti dan akan dibawa saat Rapat Tinjauan Manajemen (RTM). Diharapkan dengan AMI maka akan ada perbaikan berkelanjutan. Sistem penjaminan mutu pada luaran dan capaian tridharma, dilakukan dengan mengikuti siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan perbaikan berkelanjutan (PPEPP), yaitu:

- a. **Penetapan**, Standar UPPS akan menetapkan standar yang ingin dicapai melalui strategi dan serangkaian aktivitas yang tepat dalam menjamin keberhasilan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam menghasilkan luaran Dharma Pendidikan yang sangat baik.
- b. **Pelaksanaan**, Pelaksanaan penjaminan mutu dengan model PPEPP mengharuskan seluruh unit di UPPS bersikap terbuka, kooperatif dan siap untuk diaudit atau diperiksa oleh tim penjaminan mutu internal, pelaksanaan audit dilakukan satu semester sekali akan direkam dan dilaporkan kepada pimpinan untuk diambil tindakan berdasarkan hasil temuan dan rekomendasi dari penjaminan mutu.
- c. **Evaluasi**, dilakukan melalui:
 - 1) Melakukan pemantauan secara periodik terhadap semua kegiatan kemahasiswaan, baik bidang akademik maupun non akademik.
 - 2) Melakukan pencatatan terhadap semua penyimpangan, kelalaian dan ketidaksesuaian dengan kebijakan/pedoman untuk ditindaklanjuti.
 - 3) Melakukan pemeriksaan dan mempelajari alasan atau penyebab terjadinya penyimpangan dari isi standar atau jika standar gagal dicapai.
- d. **Pengendalian**, Proses pengendalian dengan melakukan analisis terhadap kemungkinan penyimpangan yang terjadi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Penjaminan mutu memberikan catatan kepada hasil Monev yang telah dilakukan tahap sebelumnya kepada masing-masing prodi.
 - 2) Pimpinan Prodi melakukan tindakan korektif terhadap setiap penyimpangan serta ketidaktercapaian kegiatan luaran Dharma pendidikan
 - 3) Pimpinan Prodi merencanakan serta memantau seluruh kegiatan luaran Dharma pendidikan yang dilakukan di UPPS.
- e. **Perbaikan Berkelanjutan**, dilakukan melalui:
 - 1) Mempelajari laporan pengendalian standar
 - 2) Mengadakan rapat atau forum untuk mendiskusikan hasil laporan tersebut dengan mengundang para pejabat struktur terkait dan dosen
 - 3) Evaluasi isi standar
 - 4) Melakukan revisi standar sehingga mencapai standar baru
 - 5) Melakukan langkah atau prosedur yang berlaku dalam penetapan standar

5. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna terhadap luaran dan capaian tri dharma dapat

dilihat pada table di bawah ini:

Tabel C9.2
Kepuasan Pengguna

No.	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan Pengguna (%)				Rencana Tindak Lanjut
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	2	3	4	5	6	7
1	Etika	40	50	10	0	
2	Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)	60	20	10	10	Pengayaan Sumber Bacaan
3	Kemampuan berbahasa asing	25	40	30	5	Mengadakan Kerjasama dengan lembaga bahasa asing
4	Penggunaan teknologi informasi	45	25	20	10	Menambah Jam Praktikum Aplikasi Komputer (Non SKS)
5	Kemampuan berkomunikasi	85	10	5	0	
6	Kerjasama tim	50	50	0	0	
7	Pengembangan diri	30	60	10	0	
Jumlah		338	259	10	607	

6. Simpulan Hasil Evaluasi Dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi luaran dan capaian Tridharma bahwa Program STKIP Nusa Timor telah berhasil mencetak lulusan berjumlah 99 orang. Luaran dan capaian Tridharma ini terwujud atas kerja keras semua civitas akademika STKIP Nusa Timor. Rencana perbaikan dan pengembangan STKIP kedepan adalah terakreditasinya Program Studi yang bernilai minimal sangat baik. Dengan demikian calon lulusan akademik dapat termotivasi besar menyelesaikan studi dan mempromosikan program studi di kalangan masyarakat di Kabupaten TTS, TTU, Malaka, Belu dan Kupang bahkan ke negara tetangga Timor Leste.

D. ANALISIS DAN PENETAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN UNIT PENGELOLA PROGRAM STUDI TERKAIT PROGRAM STUDI YANG DIAKREDITASI

Capaian kinerja Perguruan Tinggi dan Prodi selalu berupaya untuk terus meningkatkan kinerja dalam berbagai bidang. Analisis capaian kinerja Program Studi PGSD dan PGPAUD di STKIP Nusa Timor, dilihat dari 9 (Sembilan) kriteria sebagai berikut:

1. Visi, Misi dan Tujuan

Kekuatan

- a. Program studi S1 PGSD dan PGPAUD memiliki legalisasi yang sah izin operasional dari Kementerian Pendidikan Nasional.
- b. Program studi PGSD dan PGPAUD mendapatkan izin operasional pada tanggal 07 Juli 2014 sesuai SK Dikti Nomor 592/E/O/2014 dari Kementerian pendidikan Nasional yang telah memiliki alumni tersebar diberbagai sekolah dasar negeri maupun swasta.
- c. Visi STKIP Nusa Timor dan Prodi S1 PGSD dan PGPAUD sejalan dan relevan dengan visi pemerintah daerah Kabupaten Belu yang menciptakan Beku yang berkarakter dan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- d. Strategi pelaksanaan sudah dipahami dan dijalankan oleh seluruh civitas akademika.
- e. Prodi PGSD dan PGPAUD STKIP Nusa Timor telah menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, swasta, stakeholders dan pengabdian kepada masyarakat.

Kelemahan

- a. Realisasi anggaran kegiatan untuk mewujudkan visi Prodi S1 PGSD dan PGPAUD STKIP Nusa Timor masih relatif rendah.
- b. Pencitraan publik dan sosialisasi Prodi serta keunggulannya belum optimal
- c. Masih kurangnya tenaga pengajar khusus di prodi PGPAUD yang memiliki latar belakang pendidikan yang linear dan relevan.

Peluang

- a. Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Belu serta kawasan sekitarnya mempunyai potensi yang sangat besar dalam mengisi bidang pendidikan atau keguruan apalagi STKIP berada di wilayah perbatasan RI dan RDTL.
- b. Program studi PGSD dan PGSD memiliki visi yang relevan dengan visi STKIP Nusa Timor: "Menjadikan STKIP Nusa Timor yang unggul menghasilkan tenaga pendidik yang siap pakai di

Indonesia dalam Pengembangan Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Tahun 2030”.

Ancaman

- a. Lulusan SMA/ sederajat mempunyai kemampuan akademik tinggi akan tetapi berasal dari keluarga ekonomi lemah.

2. Strategi Pengembangan

Strategi (S-O)

- a. Memperkuat reputasi dan keunggulan spesifik institusi untuk meraih peluang kerjasama menguatkan daya saing.
- b. Mengarahkan kurikulum berbasis sumber daya lokal dan tenaga pendidik sebagai keunggulan.
- c. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait untuk mencapai visi.
- d. Menggunakan kekuatan alumni untuk fasilitator kerjasama dengan instansi lain dan pencitraan publik.

Strategi (W-O)

- a. Memperluas kerjasama pendanaan Tri Dharma dengan Pemerintah Daerah.
- b. Penguatan pencitraan publik.
- c. Sosialisasi keunggulan yang dimiliki dengan berbagai cara.

Strategi (S-T)

- a. Menggunakan reputasi dan keunggulan spesifik institusi (Program studi PGSD) untuk memperkuat daya saing.
- b. Menggunakan kekuatan alumni untuk memperkuat daya saing.
- c. Meningkatkan Profesionalitas dan integritas lulusan Prodi S1 PGSD dan PGPAUD dengan bersertifikat Kompetensi.
- d. Menjalin hubungan kerjasama dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Perusahaan Swasta di tingkat kabupaten, propinsi dan Indonesia maupun di luar Negeri untuk meningkatkan perolehan beasiswa bagi mahasiswa yang mempunyai kemampuan akademik baik.

3. Bidang Organisasi dan Manajemen

- a. Peningkatan akreditasi minimal baik dan persiapan menuju unggul dalam skala Program Studi PGSD.
- b. Pengembangan sumber daya manusia, baik tenaga dosen maupun administrasi.

- c. Penetapan sistem penghargaan dan hukuman yang dilaksanakan berdasarkan atas SOP.
 - d. Perluasan sistem penjaminan mutu tidak hanya menyangkut sistem akademis namun juga mencakup seluruh bagian yang ada di lingkungan Program Studi PGSD dan PGPAUD.
 - e. Pembentukan tim SDM yang berfungsi untuk mengembangkan kualitas SDM dosen dan administrasi di setiap Program Studi, meningkatkan kedisiplinan dan kinerja dosen dan administrasi, meningkatkan kepuasan kerja serta komitmen organisasi dosen dan administrasi.
 - f. Layanan administrasi satu pintu, berbasis Sistem Informasi, sebagai bentuk optimalisasi layanan kependidikan.
4. Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan
- a. Perbaikan rasio mahasiswa/dosen sehingga mencapai rasio 1:27.
 - b. Peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan implementasi sistem *active learning* dengan berbagai pendekatan yang inovatif.
 - c. Pendidikan yang selalu adaptif dan relevan dengan kepentingan dunia usaha dan masyarakat.
 - d. Pembaharuan kurikulum pendidikan yang dijiwai oleh semangat tiga pilar utama perguruan Tinggi.
 - e. Peningkatan daya saing komparatif menjadi kompetitif baik nasional.
 - f. Peningkatan kuantitas, kualitas, kompetensi, dan profesionalisme dosen.
 - g. Peningkatan hasil belajar guna penguatan kompetensi dan mutu standar lulusan.
 - h. Peningkatan motivasi kewirausahaan mahasiswa.
 - i. Pengembangan inovasi dan kreativitas ilmiah mahasiswa.
 - j. Pembekalan keterampilan/keahlian kepada mahasiswa sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah lulusan.
 - k. Pengembangan Unit Kegiatan Mahasiswa yang produktif dan mampu mengharumkan nama STKIP Nusa Timor secara nasional.
 - l. Pengembangan program *tracer study* dan peningkatan sistem informasi ketenagakerjaan bagi lulusan tiap Program Studi.
5. Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
- a. Peningkatan elektabilitas Kabiro penelitian dan pengabdian masyarakat.
 - b. Peningkatan publikasi karya ilmiah ke tingkat nasional.
 - c. Peningkatan kemampuan dan keahlian dosen dalam bidang penelitian untuk mendapatkan berbagai jenis hibah kompetisi.
 - d. Peningkatan kemampuan dan keahlian dosen dalam bidang penelitian dan publikasi hasil-hasilnya melalui jurnal-jurnal terakreditasi.
 - e. Pengembangan kreativitas kajian penelitian yang mengarah pada upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan keilmuan.

- f. Diseminasi dan implementasi hasil penelitian yang meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup masyarakat.

6. Bidang Kerja sama Institusional

Penguatan dan perluasan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak (lembaga pendidikan, asosiasi-asosiasi profesi, pemerintah, dan swasta lainnya) dalam rangka peningkatan kompetensi dosen dan lulusan secara berkelanjutan.

7. Bidang Penunjang Penyelenggaraan Pendidikan

- a. Pengembangan sarana pendukung kegiatan pendidikan yang mampu memenuhi standar minimal pendidikan nasional.
- b. Pengembangan sarana pendukung penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan bertaraf nasional.
- c. Strategi peningkatan dan pengembangan mutu akademik dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:
- d. Meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.
- e. Melakukan studi banding dan bechmarking dalam rangka evaluasi kurikulum menuju kurikulum berbasis kompetensi yang relevan sesuai kebutuhan pengguna lulusan
- f. Meningkatkan dan mengembangkan kurikulum yang relevan dalam kerangka KKNI;
- g. Merintis kerjasama dengan perguruan tinggi negeri sebagai bapak asuh dalam merancang kurikulum yang berdaya saing;
- h. Meningkatkan kompetensi lulusan melalui perbaikan proses pembelajaran berbasis kompetensi dan penguasaan soft skill;
- i. Meningkatkan pembentukan karakter dalam pelaksanaan dan pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi, kepada seluruh civitas akademika;
- j. Meningkatkan kompetensi dan skill lulusan serta meningkatkan kerjasama dengan alumni;
- k. Meningkatkan dan mengembangkan kerjasama yang telah terbangun dengan berbagai institusi, sehingga dapat meningkatkan bidang keahlian/kompetensi lulusan sesuai dengan tuntutan pengguna (stakeholder).

Selanjutnya peningkatan produktivitas penelitian dan pengabdian masyarakat juga merupakan salah satu bidang yang perlu untuk terus ditingkatkan sehingga prodi mampu bertahan dan terus berkembang untuk kemajuan yang berkelanjutan. Upaya utama yang dapat dilakukan adalah dengan memperbanyak kolaborasi riset dosen dan mahasiswa.

Bentuk operasional dari strategi peningkatan produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat diterapkan di STKIP Nusa Timor adalah:

- (1) Meningkatkan budaya meneliti dan menulis di kalangan dosen dan mahasiswa dengan optimalisasi riset kolaborasi dosen dan mahasiswa;
- (2) Meningkatkan partisipasi dan kemampuan peneliti untuk menghasilkan riset-riset yang relevan dengan bidang keilmuan;
- (3) Meningkatkan hasil produk penelitian yang berorientasi pada inovasi, pemecahan masalah dan pengembangan ilmu bidang pendidikan dasar;
- (4) Meningkatkan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis riset yang dapat menjadi solusi/pemecahan masalah dan pemberdayaan masyarakat;
- (5) Meningkatkan jumlah penelitian dengan memanfaatkan sumber dana dari eksternal kampus, baik swasta maupun pemerintah (Kemendikbudristekdikti);
- (6) Meningkatkan kualitas penelitian dengan membangun kerja sama dalam bentuk kerja sama penelitian dengan perguruan tinggi lain baik negeri maupun swasta;
- (7) Meningkatkan kemampuan dosen dalam menulis artikel ilmiah;
- (8) Meningkatkan diseminasi hasil penelitian melalui publikasi pada jurnal terindeks baik nasional maupun internasional, serta meningkatkan perolehan paten dan HAKI;
- (9) Meningkatkan dukungan institusi dalam memfasilitasi perolehan hibah penelitian dan pengabdian masyarakat baik yang bersumber dari pemerintah maupun swasta.

Adapun strategi berikutnya yang perlu dilakukan agar semakin mantap dan siap menghadapi ancaman/hambatan, maka STKIP Nusa Timor perlu melakukan peningkatan dan pengembangan mutu sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi:

- (1) Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang lainnya dalam rangka pelaksanaan dan pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya peningkatan kualitas pembelajaran dan suasana akademik secara berkelanjutan;
- (2) Meningkatkan pengembangan sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang yang dapat mendukung tercapainya visi misi;
- (3) Meningkatkan sistem informasi untuk menunjang kemudahan akses program studi dan Perguruan Tinggi terkait kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi;
- (4) Meningkatkan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan proses pembelajaran yang diharapkan dalam pencapaian kurikulum;
- (5) Meningkatkan dan mengembangkan optimalisasi sistem informasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana;
- (6) Meningkatkan kualitas layanan dan ketersediaan sarana prasarana;

- (7) Meningkatkan dukungan Yayasan dalam peningkatan jumlah sarana prasarana dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi.

BAB III PENUTUP

Perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dituntut untuk mampu bersaing, dengan memiliki daya saing dan keunggulan sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat di sekitar wilayah pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Daya saing dan keunggulan ini tentu saja berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, produk penelitian yang terpublikasi dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta kontribusi perguruan tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Beberapa riset yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa perencanaan strategis dibutuhkan bagi pengembangan sebuah program studi/fakultas agar mampu terus bertahan dan bersaing dengan mengidentifikasi berbagai potensi yang ada (Rusnandi&Susanti, 2012), (Syahrul, 2017), (Fadhillah S & Waterkamp, 2016), (Wijayanti et al., 2019), (Nita,2013), (Tyastusi et al.,2014), (Silanegara et al., 2011). Namun demikian perencanaan strategis yang hanya disusun dengan baik, tetapi tidak dilaksanakan, akan memberikan hasil yang tidak memuaskan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul menjelaskan bahwa Pendekatan strategic dalam pengelolaan lembaga pendidikan tinggi dapat membangun perguruan tinggi yang berkualitas melalui pengenalan eksternal dan internal sehingga dapat memenuhi harapan pelanggan, namun proses evaluasi terhadap renstra harus berjalan dengan baik (Syahrul,2017). Selanjutnya perencanaan strategic dilakukan dengan mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap perguruan tinggi dapat digunakan untuk menentukan alternatif strategi berdasarkan posisi perguruan tinggi sehingga dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih peluang secara maksimal demi kemajuan yang berkelanjutan (Tyastusi et al.,2014).

Sistem informasi juga merupakan faktor pendukung dalam memberikan pelayanan yang baik. Perencanaan strategi system informasi mampu memaksimalkan kinerja sistem informasi yang ada melalui analisis lingkungan internal dan eksternal, analisis sistem informasi berjalan, analisis fungsi bisnis, dan pemetaan rencana portofolio aplikasi di waktu mendatang (Wijayanti et al.,2019). Berdasarkan hasil riset terdahulu jelas bahwa perencanaan strategis menjadi salah satu kebutuhan bagi perguruan tinggi. Perlu adanya evaluasi perencanaan secara berkesinambungan sehingga perguruan tinggi mampu menetapkan alternatif strategi bagi pengembangan lembaga. Evaluasi terhadap performa dan produktivitas suatu perguruan tinggi harus mempertimbangkan seluruh kegiatan akademik beserta output yang dihasilkan dan dampaknya secara internal maupun eksternal (Viloria et al., 2016). Perencanaan strategis berkaitan dengan dampak masa depan, dan keputusan strategis yang dibuat sekarang. Perencanaan itu mencakup beberapa pilihan yang berkaitan dengan organisasi secara keseluruhan. Perencanaan strategis pada hakekatnya merupakan proses secara sistematis yang berkelanjutan dari pembuatan keputusan yang memiliki resiko, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipatif, mengorganisasi secara sistematis usaha-usaha melaksanakan keputusan tersebut dan mengukur hasilnya melalui umpan balik yang terorganisasi dan sistematis (Kurniawijayaetal.,2019).